

**ANALISIS STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MADRASAH
IBTIDAIYAH KURIKULUM 2013 DALAM PERSPEKTIF SURAT LUQMAN
AYAT 12-19**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH :
HALIMAH TUSAKDIYAH
NIM:16591027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada,
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

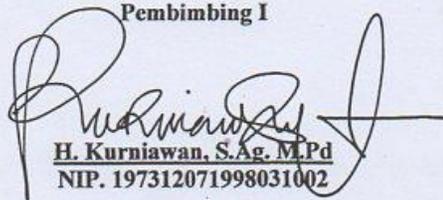
Nama : Halimah Tusakdiyah
Nim : 16591027
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Analisis Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Q.S Surat Luqman Ayat 12-19

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

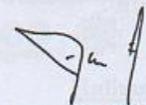
Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 04 Agustus 2020

Pembimbing I


H. Kurniawan, S.Ag. M.Pd
NIP. 197312071998031002

Pembimbing II


M. Amin., S.Ag. M.Pd
NIP. 196908072003121001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
KULTAS TARBİYAH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Halimah Tusakdiyah

NIM : 16591027

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini akan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2020

Penulis



Halimah Tusakdiyah

NIM. 16591027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 845 /In.34/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : Halimah Tusakdiyah
NIM : 16591027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah
Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Al- Quran Surat Luqman Ayat
12-19

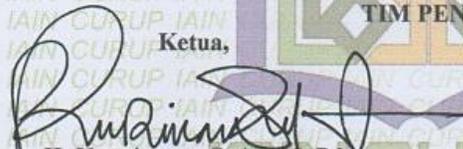
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020
Pukul : 13.00 - 14.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

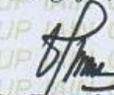
Ketua,


H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd
NIP. 19721207 199803 1 002

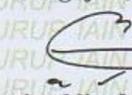
Sekretaris,


Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji I,


Dra. Susilawati, M. Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji II,


M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Haldi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

ﷻ

“Bermimpilah sebesar besarnya ,
Tapi bersegeralah untuk mengerjakan sekecil kecilnya kebaikan yang terdekat”

Jangan kau kira kesuksesan seperti sebuah kurma yang kau makan,engkau tidak akan meraih
kesuksesan sebelum meneguk pahitnya kesabaran

(Sabda Nabi SAW)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT pemilik alam yang Maha Pengasih dan Maha penyayang yang selalu memberikan hidayah-Nya dan pertolongan-Nya kepada hamba, atas karunia serta kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang yang tersayang:

1. Kedua Orang Tuaku Ayahanda Gerut Guriman dan Ibu Luciani yang tercinta. Terimakasih yang tak terhingga ku haturkan demi pengorbanan baik materi maupun non materi yang diberikan, telah menghantarkan meraih cita-cita yang kuimpikan. Doa, Kasih sayang dan motivasi selalu mengiringi langkahku. Adikku tersayang M. Raffy ramadhan dan M. Firsan Alfariq yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkahku menuju kesuksesan.
2. Keluargaku Nenek, kakek, cicik, bibi, mamang, dan sepupu saya yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Pembimbing skripsi bapak H. Kurniawan,. S.Pd,. M.Pd dan bapak M Amin,. M.Pd yang telah membimbing penulis secara langsung dalam penggarapan skripsi.
4. Penasehat Akademik Dra. Susilawati. M.Pd yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup
5. Kosan S dan L Terima kasih adik adikku Dwi nurcahyati, Ida, Ayu, Meli, Dewi, Siska nofri, Desi, Miftahul Khoiria dan siska teman seperjuangan skripsi selalu memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat seperjuangan Holothuroidea cak lili qodriani M, Liza ernawati, Nabila Gita Sintia, Liza Putri Melinda, M.irfan Wiranata, Yusuf April dendy terimakasih telah menemaniku ketika kita sama-

sama dalam berjuang menggapai mimpi, yang selalu mendukung, memberikan masukan, selalu ada di saat susah maupun senang, Terimakasih dari awal masuk kuliah sampai sekarang masih sama-sama

7. Teruntuk GG terupdate Lala pratiwi, Nadila Sabila, Amalya metta terimakasih banyak selalu memberikan pertanyaan kapan wisuda, dan telah menemaniku disaat jenuh menggarap skripsi.
8. Teruntuk teman sekamarku mbak iin safitri yang selalu memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Teruntuk temanku fitri wulandari teman satu angkatan kuliah walau beda kampus dan teman kecilku dari sejak dahulu kala afna suresti yang telah menasehatiku, memotivasi dalam penggarapan skripsi ini dan selalu Tanya kapan selesai skripsi ku persembahkan skripsi ini untuk kalian
10. Teman-teman seperjuangan KKN kelompok 01 Tanjung Beringin, Squad PPL MIS GUPPI Tasikmalaya
11. Teman seperjuangan IAIN Curup angkatan 2016, terkhusus prodi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK
ANALISIS STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH
KURIKULUM 2013 DALAM PERSPEKTIF SURAT LUQMAN AYAT 12-19

Oleh :
Halimah Tusakdiyah

Penelitian ini membahas masalah Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dalam hal ini peneliti menggunakan tiga aspek penting dalam pendidikan yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mana lebih ditekankan pada pendidikan karakter dalam standar lulusannya. Dari ketiga ranah tersebut sangat berkaitan dengan surat Luqman ayat 12-19 yang berisi nasehat luqman kepada anaknya dan sangat bagus jika diterapkan untuk karakter anak didik sekarang ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013, (2) Tafsir Surah Luqman ayat 12-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research, , sedangkan analisis data menggunakan metode analisis isi.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dari ketiga ranah yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan MI Kurikulum 2013 yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang terkandung dalam pendidikan surat Luqman pada ayat 12-19 yaitu: *Pertama*, ayat 12 terdapat pada Standar Kompetensi Lulusan pada ranah ilmu pengetahuan yaitu Luqman memberikan ajaran pada anaknya untuk selalu bersyukur atas segala yang ada pada dirinya berupa pengetahuan. *Kedua*, ayat 13 pada Standar kompetensi lulusan pada ranah sikap yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah yaitu Luqman mengajarkan anaknya untuk bertauhid. *Ketiga*, ayat 14 terdapat pada Standar kompetensi lulusan pada ranah sikap pada rumusan beriman dan bertakwa pada Allah yaitu Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk bersyukur kepada Allah dan berbakti kepada kedua orangtuanya. *Keempat* ayat 15 terdapat pada standar kompetensi lulusan pada ranah sikap pada rumusan beriman dan bertakwa kepada Allah , yaitu Luqman mengajarkan kepada anaknya agar tidak mengikuti ajakan siapapun untuk mempersekutukan Allah. *Kelima*, ayat 14 pada standar kompetensi lulusan terdapat di ranah sikap pada rumusan berkarakter menjelaskan untuk menghormati orang tua. *Keenam*, ayat 18 dan 19 terdapat di standar kompetensi lulusan di ranah sikap pada rumusan berkarakter yaitu dianjurkan memiliki akhlak sopan santun. *Ketujuh*, ayat 17 pada standar kompetensi lulusan pada rumusan bertanggung jawab menjelaskan tanggung jawab dalam menjalankan Perintah- Nya. *Kedelapan*, ayat 17 Standar kompetensi Lulusan terdapat di ranah Keterampilan pada rumusan komunikatif yang menjelaskan mampu menyampaikan perbuatan baik

Kata Kunci : Standar kompetensi Lulusan MI, Qur'an Surat Luqman ayat 12-19

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Al-Quran surat Luqman ayat 12-19”**. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah umat semoga salam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dienul haq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan sudah tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis di dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd. M,Ag, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons., selaku WR I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku WR II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag. M.Pd., selaku WR III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Bapak Hadi Suhermato, M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak H. Kurniawan, S.Ag. M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
9. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., selaku pembimbing Akademik IAIN Curup.
10. Bapak H. Kurniawan, S.Ag. M.Pd.,, selaku pembimbing I dan Bapak M. Amin, S.Ag. M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi..
11. Penguji I dan Penguji II yang sangat membantu penulis dalam berbagai perbaikan skripsi ini hingga selesai.
12. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta kelemahan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Agustus 2020
Penulis

Halimah Tusakdiyah
NIM: 16591027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Definisi Analisis.....	11
B. Definisi Standar Kelulusan Lulusan.....	12
C. Definisi Kurikulum 2013	17
D. Surat Luqman	36
E. Penelitian Relevan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Sumber Data.....	51
C. Metode Pengumpulan Data.....	51
D. Metode Analisis Data.....	53
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	56
1. Tafsir Luqman ayat 12-19.....	56
2. Kurikulum 2013	71
B. Analisis Data	73

1. Reduksi	73
2. Display	74
3. Verifikasi.....	76
C. Ayat- ayat yang mengandung Makna Standar Kompetensi Lulusan Ibtidaiyah Kurikulum 2013 dalam surat Luqman ayat 12-19	77
D. Makna yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 terhadap Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013	85
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
 DAFTAR PUSTAKA	
104	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
107	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 standar kompetensi lulusan MI	16
Tabel 4.1 standar kompetensi lulusan Mi Kurikulum 2013	71
Tabel 4.2 Reduksi.....	73
Tabel 4.3 Display	75
Tabel 4.4 hasil verifikasi data	76

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal

3 Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan sangat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, karena pendidikan adalah investasi masa depan manusia . Seperti yang dikatakan oleh ahli Rupert. C. Lodge, yaitu “*in this sense, life is education, and education is life*”. Dalam pengertian tersebut, hidup adalah pendidikan, dan pendidikan adalah hidup. Artinya, dari seluruh kehidupan dapat memiliki nilai pendidikan karena kehidupan memberikan pengaruh kepada pendidikan bagi seseorang atau masyarakat sekitar.² Untuk itu anak bangsa sangat perlu di didik agar dapat meneruskan langkah kehidupan bangsa yang lebih maju, berpendidikan, bermoral, dan meningkatkan budi pekerti yang lebih baik kedepannya untuk memajukan suatu bangsa ini. Keberhasilan pendidikan yang dengan komponen pendidikan, salah satunya kurikulum yang lebih baik diterapkan .

¹ No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 78.

Pendidikan merupakan usaha atau tindakan untuk membentuk kepribadian manusia. pendidikan sangat penting karena dapat menentukan kehidupan manusia dan bentuk amal dalam setiap kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Yang didalam Al-Quran terdapat banyak sekali ajaran yang berisi prinsip- prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan.

Di dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan faktor yang sangat penting untuk proses kependidikan dalam suatu lembaga. Pada kurikulum 2013 ini juga menggunakan tiga aspek penting dalam pendidikan yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mana lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat Sekolah Dasar atau tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat tingkat pendidikan selanjutnya.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti seseorang dan akhlak mulia pada peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan masing-masing.³ Salah satu wujud dalam keberhasilan pada kurikulum 2013 adalah bahwa peserta didik memiliki karakter kepribadian

³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 7.

yang baik maupun utuh sesuai dengan indikator Standar kompetensi yang ditentukan.

Kurikulum 2013 menggunakan 3 aspek penting dalam pendidikan yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan yang mana lebih diutamakan atau ditekankan pada pendidikan karakteristik dalam standar lulusannya dari ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan dari 3 ranah tersebut sangat bersangkutan dengan surat Luqman yang berisi nasehat untuk anaknya dan sangat baik jika diterapkan untuk anak didik pada sekarang ini.

Luqman AL-Hakim, juga memiliki dasar dalam proses pelaksanaan pendidikan. suatu dasar yang menjadi dasar filosofi dan ideologi serta keyakinannya. Dasar yang menjadi kerangka acuan Luqman, yaitu nilai ilahiyah, dan sunah para rasul. Kedua nilai ini dijadikan Luqman sebagai dasar pendidikan.

Tujuan utama dari pendidikan adalah agar manusia tetap berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang baik kedepannya, jalan yang sudah digariskan oleh Allah. Hal tersebut ada pada surat Luqman, yaitu satu-satu surat dalam al-Qur'an yang secara keseluruhan (umum) merangkum aktivitas pendidik seperti menyadarkan, menumbuhkan, mengelola dan membentuk wawasan (fikrah), akhlak dan sikap Islam, menggerakkan dan menyandarkan

manusia untuk beramal shalih, berdakwah (berjuang) dalam rangka memenuhi tugas kekhalifahan dalam rangka beribadah kepada Allah.⁴

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang standar Kompetensi Lulusan yang berbunyi : Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada Peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas .⁵

Standar Kompetensi Lulusan (SKL), kurikulum 2013 ini bisa sesuai dengan pendidikan karakter yang terdapat dalam Al-Quran surat Luqman. Harapan dari Standar kompetensi lulusan tingkat SD/MI, diharapkan membentuk manusia yang memiliki kepribadian sebagai berikut :⁶ (1) tumbuh beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) tumbuh sikap beretika (sopan santun dan beradab pada sesama); (3) tumbuh pemikiran yang baik (ingin belajar, rasa ingin tahu, suka membaca, bertanggung jawab); (4) tumbuh kemampuan komunikasi / sosial (tertib, sadar aturan, dapat bekerja sama dengan aturan) ; (5) Tumbuh kesadaran untuk menjaga kesehatan badan.

⁴ A. Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 53.

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang standar Kompetensi Lulusan

⁶ Mulyasa, E. *Implementasi kurikulum tingkatsatuan pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 27

Sebagaimana telah dijelaskan bahwasanya Standar kompetensi Lulusan merupakan kriteria kualifikasi lulusan yang mencakup 3 cakupan yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan. Hal ini mengandung pengertian bahwa kriteria kualifikasi lulusan tiap satuan pendidikan memiliki acuan tersendiri sesuai dengan standar kompetensi lulusan masing-masing sekolah.

Jadi dapat dipahami bahwa dengan adanya standar kompetensi lulusan akan dapat disusun sebuah perencanaan kurikulum, mulai dari standar kompetensi lulusan akan dapat disusun sebuah perencanaan kurikulum, mulai dari standar isi sampai dengan standar pembelajaran .hal ini di karenakan inti dari sebuah kurikulum adalah mewujudkan atau mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

Dengan hal itu, kemampuan peserta didik akan semakin meningkat, baik yang berhubungan dengan soft skill mau pun hard skill. dengan kemampuan sikap, pengetahuan, keterampilan yang bisa membuat peserta didik mampu bersaing didalam arus globalisasi yang terus dan selalu berkembang sangat pesat.

Allah telah menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia. Seluruh aspek kehidupan manusia telah diatur dalam kehidupan manusia telah diatur dalam Al-Quran, termasuk bagaimana mendidik anak. sebagai pedoman hidup, manusia hendaknya membaca, mengamalkan, mengambil hikmah yang ada di Al-Quran.

Bagi umat islam, Al-Quran dan assunah selain dijadikan sebagai dasar atau alat mengukur baik buruknya sifat seseorang. Untuk itu nasehat lukman menjadi pengajaran dan petunjuk bagi kita semua. permulaan pendidikan berkaitan dengan bersyukur, syirik, diikuti dengan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, waspada dengan pandangan Allah SWT. Terhadap semua perkara sama baik kecil atau besar, mendirikan shalat, berbuat baik dalam perbuatan, rendah hati dan menjauhi perkara-perkara dosa yang Allah beritahu pada manusia, adab berjalan dengan menjaga tinggi rendahnya suara.

Untuk mengetahui Standar Kompetensi Lulusan MI kurikulum 2013 dengan pendidikan yang terkandung pada surah luqman seperti: Bersyukur, Bersyukur merupakan perbuatan yang harus ditanamkan dalam diri seseorang, dalam hal ini rasa syukur berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan kurikulum 2013 dalam ranah sikap yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, percaya diri dan bertanggung jawab dalam bersosial atau berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah sekitar, sekolah, tempat bermain maupun ditempat lainnya. Sebagaimana telah dijelaskan firman Allah SWT, (dalam Q.S. Luqman [31]: 12).⁷

Dalam hal ini untuk mengetahui bahwa ayat 12 mengandung makna SKL MI kurikulum 2013 yaitu:

⁷ Depag RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah, 1998 hal.654.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Ayat 12 tersebut menggambarkan sebuah bentuk interaksi dari seseorang hamba yang bersyukur kepada Allah atas karunia yang telah diberikan Allah kepada hamba –Nya, Dan rasa syukur tersebut menjadi suatu bentuk ibadah hamba-Nya Pada Allah SWT.. Atas segala nikmat dan karunia Allah, kita harus bersyukur kepada-Nya.Syukur memiliki pengertian rasa terima kasih manusia kepada Allah SWT, berupa pengetahuan yang telah Allah berikan .

Seorang yang bersyukur adalah salah satu ciri orang yang yang beriman, sikap yang dijelaskan dalam Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 sangat berhubungan dengan rasa syukur. Yaitu perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman. Hal inilah yang perlu diterapkan pada anak didik, sehingga akan tercipta nuansa sekollah yang religi, meskipun adanya kecemburuan social diantara mereka, tetapi anak-anak pun bisa berbagi dan mensyukuri apa yang dimilikinya. Seorang anak yang sudah terbiasa bersyukur dalam menghadapi masalahnya maka dia akan mudah dalam bergaul dengan temannya, gurunya, dan orang tuanya.

Jika ditelaah kandungan ayat yang menceritakan nasehat Luqma Alhakim kepada anaknya, tampak tersirat adanya hubungan dialogis dan komunikatif antara keduanya. Hubungan emosi yang erat ini di lihat dari dari beberapa ungkapan luqman alhakim dalam menyampaikan materi dan pendekatan pendidikan yang arif dan bijaksana serta penuh kasih sayang.⁸

Maka dari itu mengingat pentingnya standar kompetensi lulusan Madrasah Ibtidaiyah pada kurikulum 2013 dalam perspektif surat Luqman maka peneliti merumuskan judul skripsi yaitu : **“Analisis Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah kurikulum 2013 Dalam Perspektif Surat Luqman Ayat 12-19”**.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang ada didalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Belum diketahui makna apa saja yang terkandung dari surat luqman dalam standar kompetensi lulusan MI kurikulum 2013 dalam perspektif surat Luqman ayat 12-19.
2. kaitan surat luqman dalam standar kompetensi lulusan MI Kurikulum 2013 dalam perspektif surat Luqman ayat 12-19.

⁸ Barsihannor, *Belajar dari Luqman Al-Hakim*, hal.29

C Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan “standar kompetensi Lulusan MI Kurikulum 2013 dalam perspektif surat Luqman ayat 12-19”

D Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ayat mana saja yang mengandung makna standar kompetensi lulusan Madrasah Ibtidaiyah kurikulum 2013 dalam surat Luqman ayat 12-19?
2. Bagaimana Makna yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19 Terhadap Standar kompetensi lulusan Madrasah Ibtidaiyah kurikulum 2013?

E Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti peneliti memiliki tujuan yang akan dicapai, Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Ayat mana saja yang mengandung makna standar kompetensi lulusan Madrasah Ibtidaiyah kurikulum 2013 dalam surat Luqman
2. Untuk mengetahui Makna yang terkandung dalam surat Luqman Terhadap Standar kompetensi lulusan Madrasah Ibtidaiyah kurikulum 2013.

F Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritik

Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, untuk kemajuan pendidikan secara umum dan pendidikan islam secara khusus.

2. Secara praktis

- a) Sebagai salah satu syarat kelulusan pada tingkat stara 1, serta dapat tambahan khasanah keilmuan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif dalam pengembangan dan pengetahuan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk merumuskan standar kompetensi lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 dalam perspektif surat Luqman.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi bagi semua kalangan pemerhati pendidikan, khususnya dalam upaya pengkajian secara lebih komprehensif dan serius terhadap standar kompetensi lulusan Madrasah Ibtidaiyah kurikulum 2013 dalam perspektif surat Luqman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A Definisi Analisis

Definisi analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “ Analisis adalah penguraian atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”⁹

Komarudin mengatakan bahwa “ analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda dari setiap komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing- masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.”¹⁰

Dwi Prastowo Darminto bahwa “ analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan menelaah bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan berbagai bagiannya dan menelaah bagian itu sendiri sehingga dapat dikenali tanda-tanda bagiannya untuk memperoleh pemahaman dan keseluruhan.

⁹ *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka , 2010),hal.28

¹⁰ <http://pengertiandefenisi.com/pengertian-analisa-menurut-ahli-/>,20 Agustus 2017

B Definisi Standar Kompetensi Lulusan

Kompetensi adalah kemampuan bersikap berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹¹ Dalam Standar Kompetensi Lulusan ini Standar Kompetensi Kelulusan tingkat sekolah dasar diharapkan membentuk manusia-manusia yang memiliki kepribadian seperti:¹²

- a. Tumbuh beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Tumbuh sikap beretika (sopan santun dan beradab).
- c. Tumbuh penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca, memiliki inovasi, berinisiatif dan bertanggung jawab)
- d. Tumbuh kemampuan berkomunikasi atau bersosial (tertib, sadar aturan, dapat bekerja sama dengan teman, dapat berkompetisi)
- e. Tumbuh kesadaran untuk menjaga kesehatan badan .

(1) Fungsi Standar Kompetensi

Adapun fungsi dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan pada kelulusan peserta didik, dari satuan pendidikan

¹¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hal.23.

¹² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 27

- b. Standar Kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹³

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwasanya Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini mengandung pengertian bahwa kriteria kualifikasi lulusan tiap satuan pendidikan memiliki acuan tersendiri sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan masing-masing sekolah.

Jadi dapat dipahami bahwa dengan adanya Standar Kompetensi Lulusan akan dapat disusun sebuah perencanaan kurikulum, mulai dari Standar isi sampai dengan Standar Pembiayaan. Hal ini dikarenakan inti dari sebuah kurikulum adalah dalam mewujudkan atau mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan pada satuan pendidikan masing masing.

Dalam Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Lulusan diartikan ke dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dalam konteks ini Standar Kompetensi Lulusan untuk tingkat SD/MI dibagi menjadi tiga bagian, yaitu

¹³ <http://intermediary-blogspot.com/2012/01/standar-isi-dan-standar-kompetensi.html>

sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁴ Untuk lebih jelasnya didapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini.

a. Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi atau bersosial secara efektif dengan lingkungan rumah sekitar, sekolah, dan tempat bermain.

b. Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

c. Keterampilan

Memiliki kemampuan berfikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan kongkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. Dengan hal itu, kemampuan peserta didik akan semakin meningkat, baik yang berhubungan dengan soft skills dan hard skills. Dengan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat menjadikan peserta didik mampu bersaing didalam arus

¹⁴ M, Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 37.

globalisasi yang terus dan selalu berkembang sangat pesat pada saat ini. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

(2) Tujuan Standar Kompetensi

Standar Kompetensi Lulusan digunakan untuk acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

(3) Ruang Lingkup Standar Kompetensi

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

(4) Monitoring dan Evaluasi Standar Kompetensi

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi

digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Tabel 1
Standar Kompetensi Lulusan SD/MI

SD/MI/SDLB/ Paket A	RUMUSAN
Dimensi Sikap	<p>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2. berakarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, 4. dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Sikap Pengetahuan	<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, dan 4. budaya. <p>Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.</p>
Dimensi Keterampilan	<p>Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan

	6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan. ¹⁵
--	--

Gradasi pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antar jenjang pendidikan memperhatikan:

- a. perkembangan psikologis anak
- b. lingkup dan kedalaman
- c. kesinambungan
- d. fungsi satuan pendidikan
- e. dan lingkungan

C Definisi Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum dari Beberapa Rujukan

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curir* dan *curere* yang merupakan istilah bagi tempat terpacu, berlari dalam sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui oleh para competitor sebuah perlombaan. Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbeda-beda menurut para ahli.

¹⁵ No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kurikulum dalam istilah pendidikan sebagaimana pendapat Ronald C. Doll “the curriculum of the school is the formal and informal content and proses by which learner gain knowledge and understanding, develop, skills and alter attitudes appreciations and values under the auspice of that school” (kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukan bagi pemebelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah). Sedangkan Maurice Dulton mengatakan “Curriculum is auspices of the school” (kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar dibawah naungan sekolah). Menurut Colin J. Marsh dan George Willis dalam bukunya Curriculum Alternative Approaches, Ongoing Issues telah menginventarisasi beberapa definisi kurikulum baik yang bermakna luas maupun sempit dapat dijelaskan yaitu :

- 1) Kurikulum adalah semacam subjek permanen seperti tata bahasa, membaca, logika retorika, matematika, dan mahakarya dunia barat yang sangat baik memberikan pengetahuan esensial didalamnya.
- 2) Kurikulum adalah subjek-subjek yang sangat berguna untuk hidup di dalam masyarakat kontemporer.
- 3) Kurikulum adalah semua mata pembelajaran yang direncanakan untuk sekolah yang dianggap mapan.

- 4) Kurikulum adalah semua pengalaman seorang pembelajar yang didapatkan dibawah bimbingan sekolah.
- 5) Kurikulum adalah semua pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar dalam tempaan pada hidupnya.¹⁶

Kurikulum merupakan sebuah pendidikan sangat ditentukan dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum sebuah ujung tombak bagi terlaksananya pendidikan. Karena Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efisien, dan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Menurut para ahli seperti Saylor, Alexander, dan Lewis sebagaimana dikutip oleh Rusman mengartikan kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah.¹⁷

Sementara itu, Harold B. Albery memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah (all of the activities that are provided for the students by the school) Dari pengertian tersebut kurikulum diartikan hanya sebatas kegiatan untuk peserta didik yang dikelola oleh sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum disini hanya memuat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh masing-masing siswa.

¹⁶ Dr. H. Ali Mudofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam, Rajawali Pers: Jakarta, cet., ke-1, 2011, hal 1-2*

¹⁷ M. Fadhilah, *M.Pdi, Implementasi Kurikulum 2013, AR-RUZ MEDIA: Yogyakarta, cet., ke1, 2014, hal. 14*

Oleh karena itu tujuan terakhir dari proses pendidikan ini ialah erat hubungannya dengan memperoleh ijazah. Menurut Sanjaya selain diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum dapat pula dimaknai sebagai serangkaian pengalaman belajar peserta didik. Sebagaimana disebutkan oleh para tokoh pendidikan bahwa kurikulum bukan hanya menyangkut mata pelajaran yang harus dipelajari, tetapi juga bersangkutan pada seluruh usaha sekolah untuk memengaruhi siswa belajar, baik di ruang kelas maupun diluar kelas atau dapat juga diluar sekolah.

Pada pengertian selanjutnya, kurikulum diartikan secara lebih luas dibandingkan pengertian pertama yang hanya dimaknai sebagai sejumlah pelajaran saja. Dalam tersebut, dapat dipahami bahwa apapun bentuk usaha yang dilakukan selama itu untuk pencapaian tujuan pembelajaran, yang demikian merupakan kurikulum.

Pendapat yang terakhir memaknai kurikulum sebagai suatu program atau rencana pembelajaran. Definisi ini jauh lebih luas dan hanya disepakati oleh mayoritas pakar pendidikan. Hilda Taba sebagaimana dikutip Sanjaya menyebutkan kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang memuat berbagai petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan.

Pengertian yang terakhir ini sama dengan definisi kurikulum yang terdapat dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan

Nasional. Dalam Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa kurikulum ialah seperangkat Rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan pembahasan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸ Kurikulum juga diartikan sebagai rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.¹⁹

Adapun menurut Al Ghazali bahwa kurikulum pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT sesuai dengan pandangannya Mengenai tujuan pendidikan. Menurutnya, mendekatkan diri kepada Allah merupakan tolak ukur kesempurnaann manusia dan untuk kesana ada jembatan yang disebut ilmu pengetahuan. dari sini dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan jalan satu-satunya untuk menyempurnakan manusia. Dapat dikatakan kesempurnaan manusia sangat ditentukan oleh pengetahuan yang diperolehnya. Berangkat dari sini, pada pertengahan abad ke XX kurikulum diartikan sebagai sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk kenaikan kelas atau memperoleh ijazah.²⁰

¹⁸ Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Th.2003, Sinar Grafika:Jakarta,cet.,ke-4, 2011 hal.5

¹⁹ Haitami Salim, Samsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, AR-RUZ MEDIA:Jakarta,cet.,ke 1,hal.98

²⁰ Prof. Drs. H. Ahmad Ludjito, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*,Pustaka Pelajar:Yogyakarta, cet.,ke-1,1998, hal.89-90

Menurut Edward A. Krug "A curriculum consists of the means used to achieve or carry out given purposes of schooling" Kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah."²¹

Kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan kegiatan-kegiatan belajar siswa saja, tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Segala sesuatu yang dimaksud disini misalnya suasana keakraban dalam proses belajar mengajar antara sesama guru dan siswa, media dan sumber belajar yang memadai. semuanya itu dapat mengembangkan proses belajar siswa disekolah, meskipun kuncinya terletak pada siswa itu sendiri, guru, kepala sekolah dan aparat sekolah. Hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditentukan.

Adapun beberapa defenisi kurikulum menurut Airoel adalah sebagai berikut :

- a. Dalam bidang pendidikan, kurikulum secara luas yaitu sebuah usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, didalam kelas, diluar kelas, atau segala kegiatan dibawah tanggung jawab sekolah yang mempengaruhi anak dalam pendidikannya.

²¹ Imas Kurniasih, S.Pd, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Kata Pena:Jakarta,cet.,ke-1, 2014, hal.5

- b. Secara etimologis, kurikulum merupakan terjemahan dari kata curriculum dalam bahasa Inggris, yang dapat juga diartikan rencana pelajaran. Curriculum berasal dari bahasa Yunani yaitu currere yang berarti berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani dan berusaha untuk mencapai tujuan. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung suara jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.
- c. Menurut Dakir akibat dari berbagai perkembangan, terutama perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum, selanjutnya juga menerobos dimensi waktu dan tempat, artinya kurikulum mengambil bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas pada waktu sekarang saja, tetapi juga memperhatikan bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar pada waktu lampau dan yang akan datang. Demikian pula tidak hanya mengambil berbagai bahan ajar setempat (lokal), kemudian berbentuk kurikulum muatan lokal tetapi juga berbagai bahan ajar yang bersifat nasional, yang kemudian berbentuk kurikulum nasional (kurnas) dan lebih luas lagi bersifat internasional atau yang bersifat global.

Adapun beberapa kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli dalam Merdila sebagai berikut :

- 1) Kurikulum Menurut Kerr, J.F (1968), Kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun secara kelompok, baik disekolah maupun diluar sekolah.
- 2) Kurikulum menurut Inlow (1966), Kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang oleh pihak sekolah untuk membimbing murid memperoleh hasil pembelajaran yang sudah ditentukan.
- 3) Kurikulum menurut Neagley dan Evans (1967), Kurikulum adalah semua pengalaman yang dirancang dan dikemukakan oleh pihak sekolah.
- 4) Kurikulum menurut Beauchamp (1968), Kurikulum adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Kurikulum menurut Good V. Carter (1973), Kurikulum adalah kumpulan kursus ataupun pelajaran yang sistematis.
- 6) Kurikulum menurut UU No. 22 Tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program atau perangkat pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih maksimal.

Kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan kegiatan-kegiatan belajar siswa saja, tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Segala sesuatu yang dimaksud disini misalnya, lingkungan yang aman, bersih dan nyaman, serta suasana keakraban dalam proses belajar mengajar antara sesama guru dan murid, media dan sumber belajar yang memadai. Kesemuanya itu dapat mengembangkan proses belajar siswa disekolah, meskipun kuncinya terletak pada siswa itu sendiri, guru, kepala sekolah dan aparat sekolah. Hal-hal tersebut berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.²²

2. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).

²² Dr. Rusman, M.Pd, Op.cit., hal. 18

Dalam pemaparannya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof.Ir. Muhammad Nuh, menegaskan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.²³

Dengan hadirnya kurikulum 2013 di harapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum 2013 akan lebih fokus pada pembentukankompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipejarainya secara kontekstual.

3. Dasar dan Tujuan Kurikulum 2013

Inti kurikulum sebenarnya adalah pengalaman belajar yang banyak kaitannya dengan melakukan berbagai kegiatan , interaksi sosial, di lingkungan sekolah, proses kerja sama dan kelompok, bahkan interaksi dengan lingkungan

²³ Imas Kurinasih,Dkk. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Surabaya:Kata Pena, 2014), hal 7

fisik seperti gedung sekolah dan ruang sekolah. Dengan demikian pengalaman itu bukan sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah pengalaman kehidupan.

Tujuan kurikulum dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)

Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan umum yang sarat dengan muatan filosofis. TPN merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan artinya setiap lembaga dan penyelenggara itu, baik berupa pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal.

b. Tujuan Istitusional (TI)

Tujuan institusional (TI) adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga. Dengan kata lain tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu Sekolah tertentu.

c. Tujuan Kurikuler (TK)

Tujuan kurikuler (TK) adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi dan mata pelajaran.

d. Tujuan Pembelajaran atau Instruksional (TP)

Tujuan pembelajaran atau instruksional merupakan tujuan yang paling khusus. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan atau ketrampilan

yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses merupakan syarat mutlak bagi guru.²⁴

4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis dan konseptual sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
- 2) Filosofis Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

b. Landasan Yuridis

- 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
- 2) PP No.19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan
- 3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi Pendidikan (*link and match*)

²⁴ Loeloek Endah Poerwati, Dkk. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal:44-46

- 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- 3) Pembelajaran konseptual (*contextual teaching and learning*)
- 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- 5) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.²⁵

5. Konsep Pengembangan Kurikulum 2013

Konsep Kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Pada dasarnya konsep kurikulum baru 2013 sebenarnya dapat dianggap tidak membawa suatu yang baru. Konsep kurikulum baru ini dinilai sudah pernah muncul dalam kurikulum yang dulu pernah digunakan. Ada tiga konsep tentang kurikulum 2013 yaitu:²⁶

a. Kurikulum Sebagai Suatu Substansi

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi.

b. Kurikulum 2013 Sebagai Suatu System

²⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal: 64-65

²⁶ Imas Kurinasih, Dkk. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena:2014), hal:131

Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu system kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

c. Kurikulum Sebagai Suatu Bidang Studi Yaitu Bidang Studi

Kurikulum Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.²⁷

Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:

- 1) Observasi
- 2) Bertanya (wawancara)
- 3) Bernalar

²⁷ Imas Kurinasih, Dkk. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena:2014), hal:131-132

- 4) Mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau apa yang mereka ketahui setelah mereka menerima materi pembelajaran.

Konsep kurikulum 2013 menekankan pada aspek multi tafsir kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio saling melengkapi. Kurikulum baru tersebut akan diterapkan untuk seluruh lapisan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas ataupun Kejuruan, dan siswa untuk semua mata pelajaran sudah tidak lagi banyak menghafal, tapi lebih banyak kurikulum berbasis sains.

Pada intinya orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, ketrampilan dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.²⁸

6. Perubahan Yang Ada Dalam Kurikulum 2013

Ada beberapa perubahan-perubahan yang ada dalam kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya antara lain adalah:

- a. Perubahan Standar Kompetensi Lulusan

²⁸ Imas Kurinasih, Dkk. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya:Kata Pena:2014), hal:133

Penyempurnaan Standart Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan dan ketrampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengalaman agama, sikap, ketrampilan dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

b. Perubahan Standar Isi

Perubahan standart isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik integratif (Standar Proses).

c. Perubahan Standar Proses

Perubahan pada Standar Proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, mengelola menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Sebagai catatan dari adanya perubahan ini (1) Perubahan metode mengajar ini hanya mungkin dilakukan ketika para guru menguasai metode-metode mengajar yang efektif. Jadi guru perlu diberdayakan sehingga menguasai bidang yang diajarkannya dengan baik sekaligus terampil menyampaikan topik itu dengan cara yang menarik, sederhana, mengasyikkan dan membuat anak didik paham. (2)

Untuk mencapai perubahan proses ini, guru perlu dilatih terus- menerus (didampingi selama proses belajar mengajar). Calon-calon guru yang sedang belajar di Perguruan Tinggi juga dilatih standar proses ini sesuai dengan bidang yang diampunya.

d. Perubahan Standar Evaluasi

Penilaian yang mengukur penilaian otentik yang mengukur kompetensi sikap, ketrampilan serta pengetahuan berdasarkan hasil dan proses. Sebelumnya ini penilaian hanya mengukur hasil kompetensi

7. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi

Ada beberapa aspek atau ranah yang terdapat dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) : yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, contohnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (*understanding*) : yaitu pahamiannya pengetahuan, dan sikap yang dimiliki murid. Contohnya seperti seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik bagaimana tingkat karakteristik dan kondisi pada peserta didik, agar dapat melaksanakan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran.
- 3) Kemampuan (*skill*) : adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan beberapa tugas yang dibebankan kepadanya. Misalnya

kemampuan guru dalam memilih sebuah media pembelajaran sederhana karena untuk kemudahan belajar kepada peserta didik.

- 4) Nilai (*value*) : adalah suatu standard perilaku yang telah diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya bagaimana seseorang guru dalam berperilaku disaat pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, demokratis dan lain-lain)
- 5) Sikap (*attitude*) : yaitu perasaan (senang – tidak senang , suka-tidak suka) atau reaksi seseorang terhadap peristiwa dialami. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji/upah, dan sebagainya.
- 6) Minat (*interest*) : adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat dalam mempelajari atau melakukan sesuatu dalam perbuatan

Berdasarkan penjelasan kompetensi tersebut , Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standard tertentu, sehingga hasilnya dapat di peroleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.²⁹

Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman,

²⁹ E. Mulyasa, M.Pd, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosda Karya:Bandung, cet., ke-4, h.66

kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk sumber, sedikitnya dapat diidentifikasi lima karakteristik kurikulum berbasis kompetensi, yaitu :

- a. Mendaya gunakan keseluruhan Sumber belajar
- b. Pendalaman Lapangan
- c. Strategi Belajar Individual Personal
- d. Kemudahahan Belajar
- e. Belajar Tuntas

8. Asumsi Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, asumsi adalah parameter untuk menentukan tujuan kompetensi yang akan disesifikan. Ada tujuh asumsi yang dapat mendasari Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yaitu :

- 1) Banyaknya sekolah yang memiliki sedikit guru professional dan tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara optimal
- 2) Banyak sekolah yang hanya mengoleksi sejumlah mata pelajaran dan pengalaman, sehingga mengajar hanya diartikan kegiatan menyajikan materi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran
- 3) Peserta didik bukanlah tabung kosong atau kertas putih bersih yang dapat di isi atau ditulis hanya sesuka guru, tetapi peserta didik memiliki sejumlah potensi yang diperlu dikembangkan oleh guru

- 4) Peserta didik memiliki kompetensi yang berbeda-beda dan sangat bervariasi, dalam sebuah potensi, tetapi dalam hal lain mungkin biasa-biasa saja, bahkan rendah. Sehingga guru harus dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya
- 5) Pendidikan memiliki fungsi mengkondisikan lingkungan untuk membantu siswa meningkatkan dan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal .
- 6) Kurikulum sebuah rencana pembelajaran harus berisi kompetensi-kompetensi potensial yang tersusun secara sistematis, sebagai jabaran dari seluruh aspek kepribadian peserta didik, yang mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Kurikulum sebagai proses pembelajaran harus memberikan berbagai kemungkinan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensinya secara optimal dan efisien.³⁰

D Surat Luqman

1. Biografi Luqmanul Hakim

Sosok Luqman Al-Hakim Menurut Suhaily, nama lengkapnya adalah Luqman bin ‘Anaqa’ bin Sadun. Sedangkan Ibnu Ishaq menyatakan bahwa nama lengkapnya adalah Luqman bin Ba’ura’ bin Najur bin Tarah. Tarah ini yang dimaksudkan adalah Azar, bapak Nabi Ibrahim a.s. Sebagaimana hal ini dicantumkan dalam Tafsir Al-Qurthubiy, Al-Jami’ li Ahkam Al-Qur’an.

³⁰ Ibid, Hal. 163

Beliau adalah seorang hakim. Pendapat lain menyatakan bahwa beliau adalah seorang penggembala kambing. Beliau bukan seorang nabi, karena tidak pernah memperoleh wahyu dari Allah, tetapi memperoleh hikmah.

Menurut satu pendapat, beliau hidup pada masa Nabi Dawud a.s. Pendapat lainnya menyatakan bahwa beliau hidup pada masa Nabi Ayyub a.s., dan masih memiliki hubungan keluarga dengan nabi Ayyub, yakni anak bibinya (saudara sepupu). Meskipun demikian, pendapat keduanya menyatakan bahwa Luqman al-Hakim hidup di Negara Bani Israil. Pendapat lainnya menyatakan bahwa beliau hidup di Negara Naubah. Satu pendapat lagi dikatakan bahwa beliau tinggal di Negara Habasyah.

Luqman al-Hakim adalah seorang hakim pada zaman Nabi Dawud a.s. Pendapat lainnya, Luqman Al-Hakim adalah seorang penggembala kambing. Satu pendapat lagi menyatakan bahwa adalah seorang tukang kayu (najjar). Ada juga yang menyatakan bahwa beliau adalah seorang penjahit (khayyath).³¹

Al-Thabathaba'iy berpendapat bahwa Luqman al-Hakim merupakan seorang yang kuat wara'-nya, pendiam, cerdas pikirannya, menutup pandangan dari perbuatan maksiat, tidak mentertawakan sesuatu, bukan seorang yang pemaarah, tidak mempermalukan manusia lainnya, tidak gembira jika beliau menerima sesuatu pada persoalan duniawi. Beliau juga

³¹ Iman Zuhair Hafidz, *Al-Qashash Al-Qur'aniy Bayna Al-Abai wa Al-Abnai*, (Beirut: Dar Al-Qalam, 1990), cet. I, hal. 329.

menikah dan memiliki banyak anak, dan tidak terlalu sedih jika ada di antara anaknya wafat.³²

Menurut jumbuh ulama, termasuk di dalamnya Imam Malik bin Anas, bahwa Luqman adalah seorang laki-laki yang shalih dan bijaksana. Luqman bukan seorang nabi yang hal ini dapat dilihat dari kisahnya yang tidak dinyatakan bahwa beliau memperoleh wahyu dan tidak juga kalam malaikat. Dan secara ringkas dinyatakan bahwa beliau mendapatkan sesuatu oleh Allah yaitu berupa hikmah. Hal ini juga dikuatkan dengan cara mengajarkan kepada anaknya. Memperhatikan kedua pendapat di atas, maka menurut jumbuh, termasuk di dalamnya pendapat Ibnu Abbas dan ulama' Madinah, menyatakan bahwa beliau adalah seorang yang memperoleh hikmah, tapi bukan seorang nabi.³³

Nama Luqman disebut dalam Al-Qur'an dalam surah Luqman/31: 12-13. Ibnu Katsir berpendapat bahwa nama panjang Luqman ialah Luqman bin Unaqa' bin Sadun menurut kisah yang dikemukakan oleh seseorang yaitu As-Suhaili.³⁴

Ulama berbeda pendapat mengenai sosok Luqman, tetapi al-Qur'an secara jelas menyatakan bahwa Luqman adalah orang yang diberikan hikmah oleh Allah swt. Menurut Ibnu Abbas, Luqman adalah seorang hamba

³² Muhammad Husain Al-Thabathaba'iy, *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, (Beirut: Muassasat al-'Alamiy li al-Mathbu'at, t,t), hal. 221.

³³ Imad Zuhair Hafidz, *Al-Qashash al-Qur'aniy...*, hal. 328-330.

³⁴ M. Nasib Ar-Rifai, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), hal. 798

berkebangsaan Habsyi (Ethiopia) yang berprofesi sebagai tukang kayu. Sementara Jabir bin Abdillah mengidentifikasi Luqman sebagai orang bertubuh pendek dan berhidung pesek. Sedangkan Said bin Musayyab mengatakan bahwa Luqman berasal dari kota Sudan, Memiliki kekuatan, dan mendapat hikmah dari Allah, namun dia tidak menerima sebuah kenabian.³⁵

Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menegaskan bahwa di dalam mencari intisari Al-Qur'an tidaklah penting bagi kita mengetahui dari mana asal-usul Luqman. Al-Qur'an pun tidaklah menonjolkan asal-usul. Yang penting adalah dasar-dasar hikmah yang diwasiatkannya kepada puteranya yang mendapat kemuliaan yang sangat tinggi. Sampai dicatat menjadi ayat-ayat dari al-Qur'an, disebutkan namanya 2 kali, yaitu pada ayat 12 dan 13 dalam surah Luqman, yang diberi nama dengan nama Luqman.³⁶

Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa Luqman adalah seorang ahli hikmah, karena yang diajarkan kepada anaknya adalah hikmah yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadanya.

Banyak sekali perkataan Luqman yang mengandung hikmah yang sangat berpengaruh di dalam kehidupan manusia. Di antara perkataannya itu antara lain:

- 1) Jika kita sedang sholat, maka jagalah hatimu, jika kamu sedang makan maka jagalah tenggorokanmu, jika kamu di rumah orang lain, maka

³⁵ *ibid*

³⁶ Dhamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz XXI*, (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1988), hal. 114

jagalah pandanganmu, dan jika kamu berada di antara manusia maka jagalah lisanmu.

- 2) Ingatlah dua hal dan lupakan dua hal: adapun dua hal yang perlu kamu ingat adalah Allah swt. dan kematian, sedangkan dua hal yang perlu kamu lupakan adalah kebaikanmu kepada orang lain dan kejelekan orang lain kepadamu
- 3) Janganlah kalian bersandar dan cinta kepada dunia saja. Pandanglah dunia sebagai sebuah jembatan.
- 4) Janganlah memandangi apa yang ada pada diri orang lain dan bersikaplah dengan akhlak yang baik terhadap semua orang.
- 5) Kerjakanlah sholat di awal waktu dan tunaikanlah sholat berjamaah walau berada dalam kondisi yang sangat tersulit.
- 6) Berusahalah menghindarkan dirimu dari bakaran api neraka selama engkau belum yakin akan selamat darinya.
- 7) Jika engkau mendurhakai Allah, maka carilah tempat sehingga engkau tidak dilihat oleh Allah dan malaikat-Nya.³⁷

Perkataan singkat dari Luqman Al-Hakim tersebut di atas mengandung makna dan hikmah yang sangat mendalam bagi umat manusia, dan sangat penting dalam melaksanakan tugas di bumi ini serta menjaga dan memelihara hubungan dengan Allah swt. serta sesama manusia.

³⁷ Mohsen Qaraati, *Seri Tafsir Untuk Anak Muda: Surah Luqman*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hal. 39-41

2. Asbabun Nuzul Surat Luqman

Surat Luqman adalah surat yang turun sebelum Nabi Muhammad Saw berhijrah ke Madinah. Menurut mayoritas ulama³⁸ semua ayat-ayatnya Makkiyah. Nama surat ini sangat wajar karena nama dan nasehat beliau yang sangat menyentuh pada setiap orang dan hanya disebut dalam surat ini. Tema utamanya adalah ajakan kepada Tauhid dan kepercayaan akan keniscayaan kiamat serta pelaksanaan prinsip-prinsip pada dasar agama. Al-Biqā'i berpendapat bahwa tujuan utama surat ini adalah membuktikan betapa kitab Al-Qur'an mengandung hikmah yang sangat dalam dan diterapkan, yang mengantar kepada kesimpulan bahwa yang menurunkannya adalah Dia (Allah) yang maha bijaksana dalam firman-Nya. Dia memberi petunjuk untuk orang-orang yang bertaqwa. Surat ini terdiri dari 33 ayat menurut ulama³⁸ Mekkah dan Madinah, dan 34 menurut ulama³⁸ Syam, Kufah dan Bashrah. Perbedaan itu sebagaimana anda ketahui hanya perbedaan dalam cara menghitung bukan berarti ada ayat yang tidak diakui oleh yang menilainya hanya 33 ayat.³⁸

Asbabun Nuzul ayat 13 adalah ketika ayat ke-82 dari surat Al An'am diturunkan, para sahabat merasa keberatan. Kemudian mereka datang menghadap Rasulullah saw berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah di antara kami yang dapat membersihkan keimanannya dari perbuatan zalim?" Jawab

³⁸ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), Juz 11, hal. 107-108

beliau: “ Bukan begitu. Bukankah kau telah mendengar wasiat Luqman Hakim kepada anaknya: *Hai anakku, janganlah kau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.*³⁹

Sa‘ad bin Malik seorang lelaki yang sangat taat dan menghormati ibunya. Ketika sa’ad bin Malik memeluk islam, ibunya berkata: “Wahai Sa‘ad mengapa kamu tega meninggalkan agamamu yang lama, memeluk agama yang baru. Wahai anakku, pilihlah salah satu kau kembali memeluk agama yang lama atau aku tidak makan dan minum sampai mati.” Maka Sa‘ad kebingungan, bahkan ia dikatakan tega membunuh ibunya. Maka Sa‘ad berkata:“ Wahai ibu, jangan kau lakukan yang demikian, aku memeluk agama baru tidak akan mendatangkan madharat, dan aku tidak akan meninggalkannya”. Maka Umi Sa‘ad pun nekad tidak makan sampai tiga hari tiga malam. Sa‘ad berkata: “Wahai ibu, seandainya kau memiliki seribu jiwa kemudian satu per satu meninggal, tetap aku tidak akan meninggalkan agama baruku (islam). Karena itu terserah ibu mau makan atau tidak”. Maka ibu itupun makan. Sehubungan dengan itu, maka Allah swt menurunkan ayat ke-15 sebagai ketegasan bahwa kaum muslimin wajib taat dan tunduk kepada

³⁹ A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur’an Surat Al-Baqarah-An-Nas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hal. 660

perintah orang tua sepanjang bukan yang bertentangan dengan perintah-perintah Allah SWT.⁴⁰

3. Deskripsi Surat Luqman

Surat Luqman adalah surat yang turun sebelum Nabi Muhammad SAW, berhijrah ke Madinah. Semua ayat-ayatnya Makkiyyah. Demikian pendapat mayoritas ulama. Ada sementara ulama yang mengecualikan tiga ayat yaitu ayat 27-29, atau dua ayat yakni 27-28, dengan alasan bahwa ayat-ayat ini turun berdasar diskusi dengan orang-orang Yahudi, yang ketika itu banyak bermukim di Madinah. Pendapat ini, di samping jalur sanadnya lemah, juga walaupun itu dipahami sebagai diskusi dengan orang-orang Yahudi, maka tertutup kemungkinan untuk dipahaminya terjadi dimekah, antara kaum muslimin dengan masyarakat Mekah yang memperoleh Pertanyaan dan contoh keberatan yang dapat diajukan kepada Nabi saw, seperti kasus pertanyaan mereka tentang Ruh di surah al-Isra. Ada lagi yang mengecualikan suatu ayat saja yaitu ayat 4, atas dasar bahwa ayat itu berbicara tentang shalat dan zakat. Tetapi semua pendapat ini apalagi yang terakhir sangat lemah. Para ahli tafsir Abu Hayyan dapat mengemukakan yaitu bahwa ayat-ayat surat ini turun menyangkut pertanyaan kaum musyrikin Mekah tentang tokoh Luqman, yang memang sangat populer di kalangan masyarakat jahiliyah pada saat itu.⁴¹

⁴⁰ Ibid.hal 661

⁴¹ Quraish Shihab , *Tafsir Al- Misbah* (Jakarta : Lentera hati, 2002), Hal.107

Penamaan surah ini dengan surah Luqman sangat wajar, karena nama dan nasihat beliau yang sangat menyentuh pada setiap orang hanya disebut dalam surat ini. Tema utamanya adalah ajakan kepada tauhid dan kepercayaan akan keniscayaan Kiamat serta pelaksanaan prinsip-prinsip dasar agama. begitu tulis Thabathaba‘I dan sayyid Quthub. Al-Biqā‘i berpendapat bahwa tujuan utama surat ini yaitu terdapat bukti betapa kitab al-Qur‘an mengandung hikmah sangat dalam yang mengantarkan kepada kesimpulan bahwa yang menurunkannya adalah Dia yang maha bijaksana, surah ini terdiri dari 33 ayat menurut perhitungan ulama Mekah dan Madinah, dan 34 menurut ulama Syam, Kufah dan Bashrah. perbedaan itu sebagaimana kita ketahui hanya perbedaan dalam cara menghitung, bukan berarti ada ayat yang tidak diakui oleh yang menilainya hanya 33 ayat.⁴²

4. Munasabah Ayat Surat Luqman

Menurut bahasa munasabah berarti persesuaian, hubungan, relevansi yaitu hubungan persesuaian antara ayat atau surat yang satu dengan ayat atau surat yang sebelum atau sesudahnya. Ilmu munasabah berarti ilmu yang menjelaskan bagaimana hubungan antara ayat, surat yang satu dengan ayat atau surat yang lainnya.⁴³

Seperti yang telah dijelaskan di atas, mengenai munasabah, para mufasir mengingatkan agar dalam memahami atau menafsirkan pada ayat-

⁴² Ibid. Hal 108

⁴³ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya : Dunia Ilmu , 2012) ,hal.154

ayat Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan penafsiran ilmiah, seseorang dituntut untuk memperhatikan segi-segi bahasa Al-Qur'an serta korelasi antar ayat.

Didalam Surat Luqman ayat 12-19 memiliki munasabah (korelasi) dengan ayat sebelum dan sesudahnya. Dalam surat Luqman ayat 1-11 dijelaskan bahwa Allah menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk, obat penawar bagi orang-orang yang berbuat baik. Yaitu orang-orang yang memperbaiki amalnya dengan mengikuti syari'at, lalu mereka mendirikan shalat yang wajib dengan batas-batasnya, waktu-waktunya serta shalat-shalat yang mengiringinya, baik tambahan yang sunah rawatib maupun yang tidak bersifat sunah rawatib. Mereka pun menunaikan zakat yang wajib kepada orang-orang yang harus menerimanya. Mereka yang silaturahmi dengan kerabat-kerabat mereka serta menyakini pahala-pahala di akhirat. Sehingga mereka amat berharap agar Allah memberikan pahala-Nya, tidak berbuat riya, serta tidak menghendaki balasan apapun dan ucapan terima kasih dari manusia mana pun. Kemudian menyebutkan kondisi orang-orang yang berbahagia, yaitu yang mengambil petunjuk dari Kitabullah serta mengambil manfaat dari pendengarannya, Dia mengiringinya dengan menyebutkan kondisi orang-orang yang celaka, yaitu orang-orang yang berpaling untuk mengambil manfaat dari mendengarkan Kalamullah serta antusias mendengarkan alat-alat musik dan lagu dengan senandung dan alat-alat musik dan menyebutkan tempat kembali orang-orang yang berbakti dari

orang-orang yang berbahagia di negeri akhirat, yaitu orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para Rasul serta melakukan amal-amal shahih dengan mengikuti Syari'at Allah, serta menjelaskan tentang kekuasaan-Nya yang agung dalam menciptakan langit dan bumi serta segala isinya.⁴⁴

Kemudian dilanjutkan ayat 12 sampai 19 dijelaskan bahwa Allah telah memberikan hikmah pengetahuan dan kearifan kepada Luqman, ia bersyukur dan memanjatkan puji kepada-Nya, bersyukur kepada Allah bukan untuk kepentingan-Nya tetapi manfaatnya akan diperoleh orang yang bersyukur untuk diri sendiri, karena Allah akan menambah nikmat kepada setiap orang yang bersyukur kepada-Nya. Luqman mewasiatkan kepada anaknya untuk mengesakan Allah dan tidak memepersekutukan Allah SWT, berbakti kepada orang tua sepanjang keduanya tidak menyuruh berbuat maksiat kepada Allah, beramal pada orang disekitar, selalu mendirikan shalat, mengajak manusia berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar, tidak sombong dan angkuh pada orang terdekat maupun orang lain.⁴⁵

Dilanjutkan ayat 20 sampai 34 dijelaskan bahwa Allah menghadapkan kembali pembicaraan-Nya kepada orang-orang musyrik yang menyekutukan-Nya dan menegur mereka karena sikapnya yang dapat

⁴⁴ Abdul Ghoffar, Ihsan al-atsari, *Tafsir Ibnu katsir*, (Bogor: Pustaka Iman asy- Syafi'I, 2004) hal: 393-394

⁴⁵ Ibid, hal 407-420

menyaksikan berbagai dalil di jagat raya yang menunjuk kepada keesaan Allah, tetapi mereka tetap saja mengingkarinya. Allah menjelaskan bagaimana keadaan orang-orang yang menyerahkan diri kepada Allah dan akibat apa yang akan mereka peroleh. Sesudah itu, Allah menenangkan Nabinya karena penderitaan yang beliau alami dengan menjelaskan bahwa tugas Rasul hanyalah menyampaikan risalah Allah. Selanjutnya, Allahlah yang membuat perhitungan dan pembalasan pada seluruh umat manusia. Allah menjelaskan bahwa orang-orang musyrik mengakui bahwa yang menjadikan langit dan bumi adalah Allah. Konsekuensinya, semuanya haruslah dikembalikan kepada Allah. Setelah itu, Allah menjelaskan bahwa tidak ada umat manusia yang mampu menghitung nikmat Allah SWT selain Di. Allah menyuruh kita agar umat manusia untuk bertakwa dengan mengingatkan kita kepada hari kiamat.

E Penelitian Relevan

1. Skripsi Oleh Halimah Tusa'Diah,tahun 2017, yang berjudul “ Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Studi Tafsir Al-Misbah.Lembaga Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Mishbah meliputi a) perintah untuk bersyukur kepada Allah, b) perintah agar tidak menyekutukan Allah c) berbakti kepada Orangtua, d) segala amal diperhitungkan,e) mendirikan Shalat, menyeru kebaikan, mencegah kemungkaran, dan bersabar, f) Rendah hati adalah

akhlak yang utama. Dari pemaparan tersebut, maka peneliti memberikan sarannya bagi pendidik, orang tua, dan pembaca, agar mereka mampu memberikan contoh serta dapat mengaplikasikannya dalam mendidik anak yang baik sesuai dengan pendidikan akhlak yang terdapat dalam Al-Quran surah Luqman ayat 12-19.

2. Skripsi oleh Muhamad Ridwan, Tahun 2019, skripsi yang berjudul “pembentukan kepribadian anak dalam Islam berdasarkan Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12 sampai Ayat 19”. Lembaga Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hasil penelitian pembentukan kepribadian anak yang islami dapat dilakukan oleh orang tua dengan beberapa aspek yaitu aspek ketauhidan dan aqidah, aspek ibadah, dan aspek ahlak. Yang dapat dilakukan sebagai orang tua seperti: Mendidik anak agar selalu bersyukur, tidak berbuat syirik, mendidik anak untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, memerintahkan anak untuk shalat lima waktu, pembiasaan berahlak mulia, dan tidak berlaku sombong.
3. Skripsi oleh Rohani hayati Nufus, Tahun 2017, Skripsi yang berjudul “Pendidikan anak menurut surat Luqman Ayat 12-19”. lembaga institute Agama Islam Negeri Ambon. Hasil penelitian Terdapat tiga aspek pendidikan yang dapat menjadi pendoman dan acuan para orang tua dalam mendidik anak, Yaitu, pertama pendidikan Tauhid, kedua, pendidikan Syariat, dan ketiga, Pendidikan Akhlak, dari ketiga aspek pendidikan tersebut diharapkan anak memahami tanggung jawab dan

kewajibannya sebagai anak yang beribadah kepada Allah dan berbakti kepada orang tua.

4. Skripsi oleh Amiratun Arini, Tahun 2016, Skripsi yang berjudul “Nilai Edukatif Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19”. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil Penelitian Nilai Edukatif yang terkandung dalam Al-Quran surah Luqman ayat 12-19 terdiri dari aspek aqidah, syariat, akhlaq.
5. Skripsi oleh Dwi Artiningtyas, Tahun 2017, Skripsi yang berjudul “Implementasi Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19 Pada pendidikan Akidah Akhlak Anak Dalam Keluarga Di dusun Wonorejo”. Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga. Hasil Penelitian Nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam Alquran surat Luqman ayat 12-19 adalah pendidikan bersyukur kepada Allah dan pendidikan akhlak terhadap Allah, pendidikan Akhlak terhadap Allah , pendidikan akhlak terhadap orang tua, dan pendidikan akhlak terhadap sesama manusia.
6. Skripsi Oleh Izza Amalia Nur Baiti, tahun 2017, Judul Peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan islam pada anak tafsir QS luqman ayat 12-19. Universitas Muhamadiyah Surakarta. Hasil Penelitian ini, Menanamkan nilai pendidikan Aqidah, pendidikan Syariah atau ibadah dan pendidikan Akhlak, Sedangkan cara atau metode luqman terapkan dalam menanamkan nilai pendidikan islam pada anakn ya adalah dengan: Metode nasehat dan metode pembiasaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah (*library research*), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literature. Penelitian pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang digunakan. Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah, karena kajian berkaitan dengan pemahaman ayat Al-Qur'an.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan diatas,dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun kelapangan dalam mencari sumber datanya,penelitian kepustakaan juga diartikan sebagai penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis. Maksudnya dalam penelitian ini untuk mengetahui Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 dalam surat Luqman ayat 12-19.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta : Andi Offset, 2001) hal.9

B Sumber Data

Sumber data menurut Lofland dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data- data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁷

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mengambil data dari sumber buku-buku, jurnal yang ada kaitannya dengan standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 dalam surat luqman yang terdiri dari berbagai sumber yakni sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang asli. Mengenai kaitannya dengan penulisan ini, penulis menggunakan AL-Qur'an surah Luqman sebagai sumber primer.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data-data yang mendukung data primer, yaitu buku-buku, Jurnal atau sumber lain yang relevan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

1. Tafsir Al-Maragi karangan Ahmad Mustafa Al-Maragi
2. Tafsir Al-Misbah karangan Quraish Sihab

C Metode Pengumpulan data

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode library research atau kepustakaan. Metode ini sangat penting di dalam membantu penyusunan skripsi

⁴⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) hal.157

yang berkaitan dengan Al-Qur'an terkhusus surat Luqman. Metode Pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

1 Library Research

Merupakan metode penelitian dimana peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan membaca, menelaah, mengkaji literature yang relevan dan berkaitan dengan penelitian kemudian dituangkan dalam bentuk kerangka pemikiran secara teoritis.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk membandingkan antara teori-teori yang akan digunakan yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti

2 Dokumen

Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, buku, Al-Quran Tafsir, penelitian relevan dan sebagainya.⁴⁹ Dokumen digunakan oleh peneliti yaitu guna untuk memperoleh data dan menghimpun bahan-bahan pustaka untuk di analisis yang berkaitan dengan standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 dalam perspektif surat luqman ayat 12-19.

3 Mengakses Situs Internet (Website)

Metode ini digunakan dengan menjelajahi situs atau web yang memberikan sumber baik berupa data ataupun informasi yang

⁴⁸ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD* (Bandung: Rosda Karya,2012) hal 29

⁴⁹ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD* (Bandung: Rosda Karya,2013) hal 138

berkaitan dengan penelitian, seperti situs jurnal penelitian, artikel atau karya Ilmiah lainnya yang dapat dijadikan referensi.

D Metode Analisis data

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan metode analisis data dengan menganalisis data dengan menganalisis isi suatu informasi melalui dokumen baik tertulis maupun cetak untuk ditarik kesimpulannya dan disamping itu peneliti membandingkan semua teori yang berkaitan dengan penelitian dari referensi yang relevan.

Selain menggunakan *content analysis* metode yang digunakan dalam menganalisis dalam penelitian ini yaitu analisis yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan referensi yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian. Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari :

1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang di anggap penting, dan membuang hal yang tidak perlu dengan mempertajam analisa, menggolongkan dan mengkategorikan ke dalam uraian pembahasan secara singkat dan sistematis.⁵⁰

Data yang direduksi ialah seluruh data erat kaitannya dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Reduksi data

⁵⁰ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD* (Bandung: Rosda Karya,2012) hal 338

dapat memperoleh gambaran lebih spesifik dan memudahkan peneliti dalam memperoleh data tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian. selain itu reduksi data dapat membuat peneliti tidak merasa kesulitan dalam menganalisis data selanjutnya.

2 *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display merupakan mengumpulkan semua informasi dari segala sumber yang telah diperoleh dapat tersusun dan terorganisir dalam bentuk pola hubungan agar dapat mudah dipahami.⁵¹

Penyajian data dapat dimuat dalam bentuk uraian naratif, hubungan antara kategori dan bagan. Penyajian data tersebut dalam memudahkan peneliti dalam menyusun referensi atau informasi yang relevan yang berkaitan dengan penelitian agar dapat memperoleh suatu kesimpulan dan memiliki suatu jawaban dalam menjawab masalah dalam penelitian.

Dalam melakukan penyajian data peneliti tidak hanya mendeskripsikan secara naratif tetapi peneliti juga tidak melewatkan proses analisis secara terus menerus hingga mendapatkannya suatu kesimpulan berdasarkan hasil penemuan dan melakukan verifikasi data.

⁵¹ Ibid., Hal 338

3 *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam menganalisis data. Dimana, pada tahap ini data yang telah didapatkan sebagai hasil penelitian ditarik kesimpulannya. Penarikan kesimpulan mengkaji makna, penjelasan dan sebab akibat. Sebelum menarik suatu kesimpulan data harus melalui tahap reduksi dan penyajian data terlebih dahulu. Setelah melakukan verifikasi maka peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan penelitian yang dituangkan dalam bentuk deskriptif.⁵²

⁵² Ibid., hal. 345

BAB IV

ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Tafsir Surah Luqman ayat 12-19

a. Ayat 12

Dalam hal ini untuk mengetahui tafsir ayat 12 yang mengandung makna yaitu:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Kalimat *wa man yaskur fa innama yaskur li nafsih* yang memiliki arti dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, Qurais Shihab menafsirkan bahwa maksud dari ayat tersebut adalah siapapun dia yang bersyukur kepada Allah, maka pahala syukurnya kembali kepada dirinya sendiri dan faedahnya hanya kembali kepadanya, sebab syukur seseorang tidak bermanfaat bagi Allah dan tidak syukurnya seseorang tidak berbahaya bagi Allah. Kemudian Luqman mengatakan bahwa dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji. Jadi barangsiapa mengingkari nikmat Allah,

maka perbuatan buruk itu hanya kepada dirinya sendiri, sebab Allah tidak membutuhkan hamba terpuji dalam keadaan bagaimanapun dan berhak dipuji karena Dhat-Nya dan sifat-Nya.⁵³

Tafsir al- Maraghi pada ayat 12 menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah telah memberikan hikmah kepada Luqman yaitu ia selalu bersyukur dan memuji kepadaNya atas apa yang telah diberikan kepadanya dari karunia-Nya, karena sesungguhnya hanya Dialah yang patut untuk mendapat puji dan syukur itu. Dan barang siapa bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya manfaat dari syukurnya itu kembali kepada dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah akan melimpahkan kepadanya pahala yang berlimpah sebagai balasan dari Nya atas rasa syukurnya, dan Dia kelak akan menyelamatkan dari adzab. Dan barang siapa yang kafir kepada nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya, maka dia sendirilah yang menanggung akibat buruk kekafirannya itu, karena sesungguhnya Allah akan menyiksa dia karena kekafirannya terhadap nikmat-nikmatNya itu.⁵⁴

Dalam hal ini syukur merupakan salah satu karakter yang paling utama dimiliki oleh manusia, sebagai salah satu karakter. Syukur merupakan sikap yang perlu dikembangkan dan juga dibiasakan, karena merupakan kondisi batiniah yang selalu perlu diasah dan dibiasakan.

⁵³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Bandung: Mizan, 1994), hal 122.

⁵⁴ Ahmad Musthafa Al Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*. (Tanpa penerbit, 1974), Juz 19, hal. 79

b. Ayat 13

Dalam hal ini untuk mengetahui tafsir ayat 13 yang mengandung makna yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Tafsir al- Maraghi pada ayat 13 menjelaskan bahwa, Sesudah Allah menjelaskan bahwa Luqman telah diberi hikmat, karena itu lalu Luqman bersyukur kepada rabbnya atas semua nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada dirinya. Selanjutnya Allah mengiringi hal itu dengan penjelasan, bahwa Luqman telah menasihati anaknya untuk melakukan hal-hal tersebut. Kemudian Allah Swt menyebutkan wasiat yang bersifat umum ditujukan kepada semua anak. Allah Swt mewasiatkan kepada mereka agar mereka memperlakukan orangtua mereka dengan cara yang baik dan selalu memelihara hak-haknya sebagai orangtua. Sebagai balas jasa atas semua kebaikan dan nikmat yang telah diberikan kepada mereka. Walaupun demikian, mereka tidak boleh melanggar hak-hak Allah. Kemudian Allah kembali menuturkan nasihat-nasihat Luqman diantaranya berkaitan dengan hak-hak Allah dan lainnya berkaitan dengan cara

bermu“amalah dengan sesama manusia.⁵⁵

Sesudah Allah menuturkan apa yang telah diwasiatkan oleh Luqman terhadap anaknya, yaitu supaya ia bersyukur kepada Tuhan yang telah memberika semua nikmat, yang tiada seorangpun bersekutu dengan-Nya di dalam menciptakan dirinya. Kemudian Luqman menegaskan bahwa syirik itu adalah perbuatan yang paling buruk. Selanjutnya Allah mengiringi hal tersebut dengan wasiat-Nya kepada semua anak supaya mereka berbuat baik kepada kedua orangtuanya, karena sesungguhnya kedua orangtua adalah penyebab pertama bagi keberadaanya di dunia itu.⁵⁶

Selanjutnya, Tafsir M. Qurais Shihab pada ayat 13 menjelaskan bahwa Tafsir ayat 13 yaitu dilukiskan pengamalan hikmah itu oleh Luqman, surat pelestariannya kepada anaknya. Inipun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah itu kepada Nabi Muhammad saw, atausiapa saja diperintahkan untuk merenungkan anugerah Allah kepada Luqman itu dan mengingatkan kepada orang lain. Ayat ini berbunyi:” Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia dari saat ke saat menasehatinya bahwa wahai anakku sayang! Janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun dan jangan juga mempersekutukanNya sedikit persekutuan pun.⁵⁷

Kata يعظو yaizhuhu terambil dari kata وعظ wa“azh yaitu nasihat

⁵⁵ Ahmad Musthafa Al Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*. (Tanpa penerbit, 1974), Juz 19, hal. 79

⁵⁶ *Ibid.* Ahmad Musthafa Al Maraghiy..., hal 81

⁵⁷ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur“an*, Jilid 11, *Ibid*, hal. 124

menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikan sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Penyebutan kata ini sesudah ia berkata untuk memberi tentang bagaimana perkataan itu beliau sampaikan, yakni tidak membentak, tetapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anak.⁵⁸

Kata *bunnayya* *بني* adalah patron yang menggabarkan kemungilan. Asalnya adalah *ibny* *ابني*, dari kata *ibn* *ابن*, yakni anak lelaki. Pemanggilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang. Dari sini kita dapat berkata bahwa ayat diatas memberi isyarat bahwa mendidik hendaknya didasari oleh kasih sayang terhadap peserta didik. Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan.⁵⁹

c. Ayat 14

Dalam hal ini untuk mengetahui tafsir ayat 14 yang mengandung makna yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah

⁵⁸ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jilid 11, Ibid, hal. 126-127

⁵⁹ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jilid 11, Ibid, hal. 127

kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

Quraish Shihab memberi tafsiran pada ayat 14 ke dalam penggalan satu ayat, yaitu: Kata *وئنا* wahnna pada ayat 14 berarti kelemahan atau kerapuhan. Yang dimaksud disini kurangnya kemampuan memikul beban kehamilan, penyusuan dan pemeliharaan anak. Patron kata yang mengisyaratkan betapa lemahnya sang ibu sampai-sampai ia dilukiskan bagaikan kelemahan itu sendiri, yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan kelamahan telah menyatu dalam dirinya dan dipikulnya.⁶⁰

Firman Nya: *وفصا لو عا مين* wafishaluhu fi “amaini dan menyapihanya di dalam dua tahun, mengisyaratkan betapa penyusuan anak sangat penting dilakukan oleh ibu kandung, tujuan penyusuan ini bukan sekedar untuk memelihara kelangsungan hidup anak, tetapi juga untuk menumbuh kembangkan anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima.⁶¹

Ahmad Musthafa Al-Maraghiy memberi tafsiran pada ayat 14, merupakan perintah supaya berbakti kepada kedua orangtua. ibu telah mengandungnya sedang ia dalam keadaan lemah yang kian bertambah disebabkan semakin membesarnya kandungan. Dan menyapihnya dari persusuan sesudah ia dilahirkan dalam jangka waktu dua tahun.⁶²

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jilid 11, Ibid, hal. 130

⁶¹ *Ibid.* hal 130

⁶² Ahmad Musthafa Al Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*. (Tanpa penerbit, 1974), Juz 19, hal. 82

d. Ayat 15

Dalam hal ini untuk mengetahui tafsir ayat 15 yang mengandung makna yaitu:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
 وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Ahmad Musthafa Al-Maraghiy memberi tafsiran pada ayat ke-15, Allah menyebutkan pesan dan perintah-Nya, yaitu berkaitan dengan berbakti kepada orangtua, dan setelah mengukuhkan hak-hak keduanya yang harus ditaati. Terkecuali memenuhi hak-hak orangtua yang akan membuat murka Allah.⁶³

Quraish Shihab memberikan tafsir pada ayat 15 yaitu, setelah ayat yang lalu menekankan pentingnya berbakti kepada ibu bapak tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu, dan pergaulilah keduanya di dunia yakni selama mereka hidup dan dalam urusan keduniaan bukan akidah. Kata جاهدك *jahadaka* pada ayat ke-15 terambil dari kata جهد *juhd* yakni kemampuan. Patron kata yang digunakan ayat ini menggambarkan adanya

⁶³ Ahmad Musthafa Al Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*. (Tanpa penerbit, 1974), Juz 19, hal. 82-83

upaya sungguh-sungguh. Kalau upaya sungguh-sungguhpun dilarangnya, yang dalam hal ini bisa dalam bentuk ancaman, maka tentu lebih-lebih lagi bisa sekedar himbauan atau peringatan.

Yang dimaksud dengan ما ليس لك بو *ma laisa laka bihi' ilm* yang tidak ada pengetahuahuan tentang itu, artinya tidak ada pengetahuan tentang kemungkina terjadinya, tiadanya pengetahuan berarti tidak adanya obyek yang diketahui. Ini berarti tidak ada wujudnya sesuatu yang dapat dipersekutukan dengan Allah SWT. Bukti-bukti tentang keesaan Allah dan tiada sekutu bagiNya terlalu banyak, sehingga penggalan ayat ini merupakan penegasan tentang larangan mengikuti siapapun walau kedua orang tua dan walau dengan memaksa anaknya mempersekutukan Allah.

Kata معروف *ma'rufan* mencakup segala hal yang dinilai masyarakat baik, selama tidak bertentangan dengan akidah Islamiah dalam konteks diriwayatkan bahwa Asma puteri Sayyidina Abu Bakr ra, pernah didatangi oleh ibunya yang ketika itu masih musyrikah. Asma' bertanya kepda Nabi sebagaimana seharusnya ia bersikap, maka Rasul saw memerintahkannya untuk tetap menjalin hubungan baik, menerima dan memberinya hadiah serta mengunjungi dan menyambut kunjungannya.⁶⁴

Thabatha"i menjelaskan kata ادويا *ad-dunya* mengandung tiga pesan yang pertama, bahwa mempergauli dengan baik itu, hanya dalam urusan keduniaan, bukan

⁶⁴ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11, Ibid, hal. 132

keagamaan. Kedua, bertujuan meringankan beban tugas itu, karena ia hanya untuk sementara yakni selama hidup di dunia yang hari-harinya terbatas, sehingga tidak mengapalah memikul beban kebaktian kepada Nya. Dan yang ketiga, bertujuan memperhadapkan kata dunia dengan hari kembali kepada Allah yang dinyatakan diatas dengan kalimat kepada-Ku kembali kamu.⁶⁵

e. Ayat 16

Dalam hal ini untuk mengetahui tafsir ayat 16 yang mengandung makna yaitu:

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya : (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.

Ahmad Musthafa Al-Maraghiy memberi tafsiran pada ayat ke-16, Allah kembali menyebutkan kelanjutan wasiat Luqman kepada anaknya, yang pada pemukaanya Luqman melarang anaknya berbuat syirik. Hai anakku, sesungguhnya perbuatan baik dan perbuatan buruk itu sekalipun beratnya hanya sebiji sawi. Para pelaku amal perbuatan akan mendapat balasan kelak di akhirat.⁶⁶

Tafsir ayat 16 yaitu, ketika menafsirkan kata خردل *khardal* pada Q.S al-

⁶⁵ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11, Ibid, hal. 133

⁶⁶ Ahmad Musthafa Al Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*. (Tanpa penerbit, 1974), Juz 19, hal. 84

Anbiya ayat 47, Quraish Shihab mengutip penjelasan Tafsir al-Muntakhab yang melukiskan biji tersebut. Disana dinyatakan bahwa satu kilogram biji *khardal* atau moster terdiri atas 913,000 butir. Dengan demikian berat satu butir biji moster hanya sekitar satu perseribu gram, atau 1 mg, dan merupakan biji-bijian teringan yang diketahui umat manusia sampai sekarang. Oleh karena itu biji ini sering digunakan oleh Al-Qur'an untuk menunjuk sesuatu yang sangat kecil dan halus.

Kata *لطف* *lathif* pada ayat ke-16 terambil dari akar kata *لطف* *lathafa* yang huruf-hurufnya terdiri dari ل *lam*, ط *tha*, dan ف *fa'*, kata ini mengandung makna lembut, halus atau kecil. Dari makna ini kemudian lahir makna ketersembunyian dan ketelitian. Kalau bertemu kelemahlembutan dalam perlakuan, dan perincian dalam pengetahuan, maka wujudlah apa yang dinamai *al-luthf*, dan menjadilah perlakuan wajar menyandang nama *Lathif*. Ini tentunya tidak dapat dilakukan kecuali oleh Allah yang Maha Mengetahui itu.

Sekelumit dari bukti "*kelemah lembutan*" Illahi (kalau istilah ini dapat dibenarkan) dapat terlihat bagaimana Dia memelihara janin dalam perut ibu dan melindunginya dalam tiga kegelapan, kegelapan perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim. Demikian juga meberinya makan melalui tali pusar sampai ia lahir kemudian mengilainya menyusui, tanpa diajar oleh siapapun. Termasuk juga dalam bukti-bukti kewajarannya menyandang sifat ini apa yang diamparkannya di alam raya untuk makhlukNya, memberi melebihi kebutuhan, namun tidak membebani

mereka dengan beban berat yang tidak terpikul.⁶⁷

Pada akhirnya benar jika dikatakan bahwa Allah Lathif, karena Dia selalu menghendaki untuk makhlukNya, kemaslahatan dan kemudahan lagi menyiapkan saran dan prasarana guna kemudahan meraihnya. Dia yang bergegas menyingkirkan kegelisahan pada saat terjadinya cobaan, serta melimpahkan anugerah sebelum terbetik dalam benak. Dalam konteks ayat ini, perintah berbuat baik apalagi kepada orang tua yang berbeda agama, merupakan salah satu bentuk dari luthf Allah swt, karena betapapun perbedaan atau perselisihan antara anak dan ibu bapak, pasti hubungan darah yang terjalin antara mereka tetap berbekas di hati masing-masing.

Kata *khabir* خبير, terambil dari kata yang terdiri dari huruf-huruf *kha'* ب' dan *ra* ر yang maknanya berkisar pada dua hal, yaitu pengetahuan dan kelemahan lembut, *khabir* dari segi bahasa dapat berarti yang mengetahui dan juga tumbuhan yang lunak. Sementara pakar berpendapat bahwa kata ini terambil dari kata *khabartu al-ardha* dalam arti membelah bumi. Dan dari sisilah pengertian “mengetahui”, seakan-akan yang bersangkutan membahas sesuatu sampai ia membelah bumi untuk menemukannya.⁶⁸

f. Ayat 17

⁶⁷ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11, Ibid, hal. 134-135

⁶⁸ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11, Ibid, hal. 135-136

Dalam hal ini untuk mengetahui tafsir ayat 17 yang mengandung makna yaitu:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
 ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”.

Ahmad Musthafa Al-Maraghiy memberi tafsiran pada ayat ke-17, *Hai anakku*, dirikanlah shalat, yakni kerjakanlah shalat dengan sempurna sesuai cara yang diridhai Rabb, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepada Nya. Dan di dalam shalat terkandung pula hikmat lainnya, yaitu dapat mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan mungkar. Maka apabila seseorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dari berserah diri kepada Rabnya, baik dalam keadaan suka maupun duka.⁶⁹

Quraish Shihab memberikan tafsir pada ayat ke-17 dalam kata ma'ruf pada ayat ke-17 adalah “Yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat dan telah mereka kenal luas”, selama sejalan dengan al-khair (kebajikan), yaitu nilai-nilai Ilahi. *Mungkar* adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh mereka serta bertentangan dengan nilai-nilai Illahi.

⁶⁹ Ahmad Musthafa Al Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*. (Tanpa penerbit, 1974), Juz 19, hal. 84-85

Kata صبر *shabr* terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf ص shad, ب *ba'* dan ر *ra'*. Maknannya berkisar pada tiga hal yaitu menahan, ketinggian sesuatu, dan sejenis batu. Dari makna menahan lahir makna konsisten atau bertahan, karena yang bersabar bertahan menahan diri pada satu sikap. Seseorang yang menahan gejolak hatinya, dinamai bersabar. Yang ditahan dipenjara sampai mati dinamai *mashburah*. Dari makna kedua, lahir kata *shubr*, yang berarti puncak sesuatu. Dan dari makna ketiga, muncul kata *ash-shubrah*, yakni batu yang kukuh lagi kasar, atau potongan besi.⁷⁰

Ketiga makna tersebut dapat kait-berkait, apalagi pelakunya manusia. Seorang yang sabar, akan menahan diri, dan untuk itu memerlukan kekukuhan jiwa, dan mental baja, agar dapat mencapai ketinggian yang diharapkannya. Sabar adalah menahan gejolak nafsu demi mencapai yang baik atau yang terbaik.

Kata عزم *'azm* dari segi bahasa berarti keteguhan hati dan tekad untuk melakukan sesuatu. Kata ini berpathron atau mashdar, tetapi maksudnya adalah obyek, sehingga makna penggalan ayat itu adalah shalat, amar ma'ruf dan nahi mungkar, serta kesabaran merupakan halhal yang telah diwajibkan oleh Allah untuk dibulatkan atasnya tekad manusia. Thabatha'i menjelaskan makna bersabar yakni menahan diri termasuk dalam *ázm* dari sisi bahwa *'azm* yakni

⁷⁰ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11, Ibid, hal. 137

tekad dan keteguhan akan terus bertahan selama masih ada sabar. Dengan demikian, kesabaran diperlukan oleh tekad serta kesinambungannya.⁷¹

g. Ayat 18

Dalam hal ini untuk mengetahui tafsir ayat 18 yang mengandung makna yaitu:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Ahmad Musthafa Al-Maraghiy memberi tafsiran pada ayat ke-18 bahwa Luqman menasihati anaknya agar tidak memalingkan muka karena sombong, lebih baik untuk menampakkah muka yang berseri.⁷²

Quraish Shihab memberikan tafsir pada ayat 18 yaitu Kata *تصعر tusha'ir* dalam ayat ke-18 terambil dari kata *الصعر ash-sha'ar* yaitu penyakit yang menimpa unta dan menjadikan lehernya keseleo, sehingga ia memaksakan dia dan berupaya keras agar berpaling sehingga tekanan tidak tertuju kepada syaraf lehernya yang mengakibatkan rasa sakit. Dari kata inilah ayat diatas menggambarkan upaya keras dari seseorang untuk bersikap angkuh dan

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11, Ibid, hal. 138

⁷² Ahmad Musthafa Al Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*. (Tanpa penerbit, 1974), Juz 19, hal. 85

menghina orang lain.

Kata *فِ الرض* *fi al-ardh* di bumi disebut oleh ayat diatas menurut al-Biqa'i untuk mengisyaratkan bahwa asal kejadian manusia dari tanah, sehingga ia hendaknya jangan menyombongkan diri dan melangkah angkuh di tempat itu. Sedang Ibn 'Asy'ur menjelaskan bahwa bumi adalah tempat berjalan semua orang, yang kuat dan yang lemah, yang miskin dan yang kaya, penguasa dan rakyat jelata. Mereka semua sama sehingga tidak wajar bagi pejalan yang sama, menyombongkan diri dan merasa melebihi orang lain.⁷³

h. Ayat 19

Dalam hal ini untuk mengetahui tafsir ayat 18 yang mengandung makna yaitu:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
الْحَمِيرِ

Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Ahmad Musthafa Al-Maraghiy memberi tafsiran pada ayat ke-18 yaitu larangan agar tidak berjalan dimuka bumi dengan sombong dan bersuara keras layaknya suara keledai.⁷⁴

Quraish Shihab memberikan tafsir pada ayat ke-19 yaitu kata *اغضض*

⁷³ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11, Ibid, hal. 139

⁷⁴ Ahmad Musthafa Al Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*. (Tanpa penerbit, 1974), Juz 19, hal. 86

ughdhudh pada ayat ke-19 terambil dari kata *غض ghadhdh* dalam arti penggunaan sesuatu tidak dalam potensinya yang sempurna. Seseorang diminta untuk tidak berteriak sekuat kemampuannya, tetapi dengan suara perlahan namun tidak harus berbisik.

Demikian Luqman al-Hakim mengakhiri nasihat kepada anaknya yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Disana ada akidah, syariat, dan akhlak, tiga unsur ajaran al-Qur'an. Disana ada akhlak kepada Allah, terhadap sesama manusia dan terhadap diri sendiri, ada juga perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam kebijakan, serta perintah bersabar yang merupakan syarat mutlak meraih sukses, duniawi dan juga ukhrawi.⁷⁵

2. Kurikulum 2013

Tabel 4.1
Kurikulum 2013

SD/MI/SDLB/Paket A	RUMUSAN
Dimensi Sikap	1 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2 berakhlak, jujur, dan peduli, 3 bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, 4 dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan

⁷⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah psan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera hati, 2007)hal. 139-140

	negara.
Dimensi Pengetahuan	<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 ilmu pengetahuan, 2 teknologi, 3 seni, dan 4 budaya. <p>Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.</p> <p>Memiliki</p>
Dimensi Keterampilan	<p>Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 kreatif, 2 produktif, 3 kritis, 4 mandiri, 5 kolaboratif, dan 6 komunikatif <p>melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan⁷⁶</p>

⁷⁶ No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

B. Analisis Data

1. Reduksi

Tabel 4
Reduksi Data

Standar Kompetensi Lulusan	QS. Luqman ayat 12-19	Reduksi
A. Sikap		
1. Beriman	Ayat 13 Ayat 14 Ayat 15	4. Sehat jasmani dan rohani
2. Berakhlak Mulia	Ayat 14 Ayat 18 Ayat 19	
3. Bertanggung jawab	Ayat 17	
4. Sehat Jasmani dan Rohani		
B. Pengetahuan		
1. Ilmu pengetahuan 2. Teknologi 3. Seni 4. Budaya	Ayat 12	2. Teknologi 3. Seni 4. Budaya
C. Keterampilan		
1. Kreatif 2. Produktif 3. Kritis 4. Mandiri 5. Kolaboratif 6. Komunikatif	Ayat 17	1. Kreatif 2. Produktif 3. Kritis 4. Mandiri 5. Kolaboratif

2. Display

Tabel 4.3a
Display Data

Standar Kompetensi Lulusan	QS. Luqman ayat 12-19	Display
A. Pengetahun		
1. Ilmu Pengetahuan	Ayat 12 tentang Bersyukur atas diberi (hikmah) ilmu pengetahuan	<p>Bersyukur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak merendahkan orang lain 2. Suka memberi, hal itu merupakan cara untuk bersyukur, Terutama memberi pengetahuan kepada orang lain karena pengetahuan itu sangat penting untuk dibagikan. 3. Selalu memuji 4. Selalu mensyukuri nikmat yang Allah berikan. Apabila mendapat nikmat dari Allah SWT maka sebagai umat manusia haruslah berterima kasih
B. Sikap		
1 Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt	Ayat 13 tentang tidak menyekutukan Allah	<p>Tidak menyekutukan Allah SWT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti perintah Allah 2. Melaksanakan shalat 3. Tidak berbuat syirik 4. Meyakini bahwa Allah selalu memberi balasan

Tabel 4.3b
Display Data

Standar Kompetensi Lulusan	QS. Luqman ayat 12-19	Display
B. Sikap		
1 Beriman dan bertakwa kepada Allah	Ayat 14 tentang bersyukur kepada Allah dan menghormati kedua orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu mengingat nikmat yang Allah berikan 2. Mengingat janji Allah 3. Merenungkan nikmat kehidupan yang telah Allah berikan.
	Ayat 15 tentang tidak menyekutukan Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali Allah, mengenali Allah lebih jauh dan sangat dianjurkan untuk umat islam, hal ini untuk memperkuat iman. Mengenali Allah akan membuahkan rasa takut kepadanya 2. Menjauhi hal-hal yang syirik 3. Mendekatkan diri kepada Allah
2 Berakhlak Mulia	Ayat 14 tentang menghormati kedua orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuruti aturan orang tua 2. Bersikap sopan santun 3. Tunjukan kasih sayang 4. Hargai kebijakan yang diberikan orang tua
	Ayat 18 dan 19 tentang akhlak yang sopan santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang yang lebih tua 2. Tidak berkata kasar 3. Memperlakukan orang lain dengan baik

		4. Sederhana dalam berjalan dan berbicara
3. Bertanggung jawab	Ayat 17 tentang berperilaku baik	1. Berniat untuk bersikap baik 2. Menyapa orang lain Menghindari untuk berkata yang menyakitkan
C. Keterampilan		
Komunikatif	Ayat 17, tentang Menyampaikan untuk melaksanakan shalat	1. Selalu melaksanakan Shalat 2. Mengingatkan oranglain untuk Shalat

3. Verifikasi

Tabel 4.4
Hasil Verifikasi Data

No.	Verifikasi
1.	Dalam ayat 12, Luqman memberikan pengajaran pada anaknya untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan.
2.	Dalam ayat 13, Luqman mengajarkan pada anaknya untuk mengikuti perintah Allah SWT. Dan menjauhkan diri dari ilmu hitam.
3.	Dalam ayat 14, mengajarkan kita untuk selalu mengingat nikmat Allah.
4.	Dalam ayat 15, pada ayat tersebut menjelaskan tentang mendekati diri pada Allah dan menjauhi dari hal-hal syirik.
5.	Dalam ayat 14, menjelaskan pentingnya menaati aturan dan perintah kedua orang tua.
6.	Dalam ayat 18 dan 19, yang menganjurkan kita untuk memperlakukan orang lain dengan baik, sederhana dalam berjalan dan berbicara.
7.	Dalam ayat 17, yang menjelaskan perintah Allah untuk beribadah dan membaca Al-Qur'an.
8.	Dalam ayat 17, juga menjelaskan tentang berperilaku baik dan menyapa orang lain tanpa berkata yang menyakitkan.

C. Ayat-Ayat yang Mengandung Makna Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 Dalam Surat Luqman Ayat 12-19

Dalam Kurikulum 2013, SKL diartikan kedalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dalam konteks ini, Standar Kompetensi Lulusan untuk tingkat SD/MI dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁷⁷ Dalam hal ini untuk mengetahui ayat yang mengandung makna SKL MI Kurikulum 2013 dalam surah Luqman ayat 12-19 sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Dalam hal ini untuk mengetahui surah Luqman yang mengandung makna SKL MI Kurikulum 2013 bagian Pengetahuan yaitu :

1) Ayat 12 tentang Bersyukur

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

⁷⁷ M, Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 37.

Kata *al-hikmah* dalam ayat 12 yang memiliki makna hikmah pada standar kompetensi lulusan yaitu ilmu pengetahuan yang membuat seseorang selalu bersyukur dan memuji kepada-Nya atas apa yang telah diberikan kepada setiap umat manusia berupa ilmu pengetahuan.

Bersyukur merupakan perbuatan yang harus selalu ditanamkan dalam diri seseorang, dalam hal ini rasa syukur berkaitan dengan SKL kurikulum 2013 dalam ranah pengetahuan yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan seseorang berilmu pengetahuan dalam ranah pribadi yang mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang yang bersyukur adalah salah satu ciri orang yang berilmu pengetahuan dapat dijelaskan dalam SKL MI kurikulum 2013 sangat berhubungan dengan rasa syukur. Hal inilah yang perlu diterapkan pada anak didik, sehingga akan tercipta nuansa sekolah yang religi, meskipun adanya kecemburuan sosial diantara mereka, tetapi anak-anak pun bisa berbagi dan mensyukuri apa yang dimilikinya.

2. Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Dalam hal ini untuk mengetahui surah Luqman yang mengandung makna SKL MI Kurikulum 2013 bagian Sikap yaitu :

a. Sikap yang Beriman

1) Ayat 13 tentang Iman Kepada Allah

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Kata *laa tusyrik billaah* yang memiliki arti janganlah kamu mempersekutukan Allah merupakan nasihat Luqman kepada anaknya agar beriman kepada Allah dan tidak menyekutukannya.

Pendidikan keimanan inilah yang tertanam dalam SKL Kurikulum 2013 pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan tentang seorang anak haruslah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu. Sikap seorang yang beriman kepada Allah yaitu dengan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, seorang anak yang mempunyai pengetahuan tentang larangan menyekutukan Allah ini maka akan membentuk sikap orang beriman.

2) Ayat 14 tentang Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿٤٠﴾

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada Aku kembalimu”.

Kata *ilayyal-mashiir* yang memiliki arti hanya kepada Aku kembalimu, bahwa dalam penggalan ayat tersebut Allah menjelaskan kepada manusia tentang kehidupan, karena semua hal yang ada didunia Allah yang mengaturnya. Sebagai manusia harus beriman kepada Allah.

Bahwasanya mendidik anak dengan sebaik-baiknya adalah kunci utama dalam membentuk prilaku anak, sebagaimana dalam SKL kurikulum 2013 yang berisi tentang anak menjadi seorang yang beriman, bagaimana pun perkembangan zaman maka anak tidak akan terpengaruh dan tetap patuh kepada orang tuanya.

3) Ayat 15 tentang Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
 وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ
 مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka

Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Kata *wa ing jaahadaaka ‘alaaa ang tusyrika bii* yang artinya dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu, menjelaskan untuk tidak mengikuti ajakan siapapun untuk mempersekutukan Allah.

Ayat di atas menggambarkan betapa pentingnya untuk tidak menyekutukan Allah dengan apapun serta berbakti kepada kedua orang tua, karena mereka lah yang sangat berjasa dalam kehidupan kita, melihat berbagai kemerosotan akhlak dan perilaku anak saat ini kepada orang tuanya yang sudah diluar batas. Bahwasanya mendidik anak untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun termasuk kedalam sikap yang beriman, sebagaimana dalam SKL kurikulum 2013 yang berisi tentang anak menjadi seorang yang beriman, bagaimana pun perkembangan zaman maka anak tidak akan terpengaruh dan patuh kepada orang tuanya.

b. Sikap yang Berakhlak Mulia

1) Ayat 14 tentang Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَمَلَيْنِ أَنْ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua

tahun. bersyukurah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

Kata *wa liwaalidaiik* yang artinya dan kepada kedua orang tuamu, dari penggalan ayat diatas dapat kita ketahui bahwa perintah untuk menghormati kedua orang tua.

Bahwasanya mendidik anak dengan sebaik-baiknya adalah kunci utama dalam membentuk prilaku anak, sebagaimana dalam SKL kurikulum 2013 yang berisi tentang anak menjadi seorang yang berakhlak mulia, bagaimana pun perkembangan zaman maka anak tidak akan terpengaruh dan tetap patuh kepada orang tuanya.

2) Ayat 18 tentang Berprilaku Sopan Santun

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Kata *wa laa tamsyi fil-ardhi marohaa* yang memiliki arti dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh, dengan menjauhkan sifat angkuh dari seseorang untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Dalam hal ini sombong adalah salah satu perilaku yang tidak baik atau tercela, sehingga tidak tercerminkan dalam SKL kurikulum 2013,

dengan harapan tersebut anak didik setelah lulusnya mempunyai sifat berakhlak mulia yang berarti kebalikannya dari sifat sombong yaitu tawadhu, dalam surat Luqman dijelaskan ketika Luqman menasehati anaknya yaitu agar anaknya berjalan tidak dengan congkak, selalu merendahkan hati kepada orang lain, sehingga orang lain pun akan menyukai anak tersebut.

3) Ayat 19 tentang Sederhana

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
 الْحَمِيرِ

Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Kata *waqshid fii masy-yika* yang memiliki arti dan sederhanalah kamu dalam berjalan, menjadi seseorang yang sederhana dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga dia memiliki sikap yang berakhlak mulia.

SKL kurikulum 2013 menggambarkan agar anak lulusannya nanti mempunyai akhlak yang mulia, seperti yang tercantum dalam ranah sikap, salah satu akhlak mulia tersebut adalah tidak berbicara dengan suara tinggi, ataupun keras, berbicara dengan suara yang sopan dan lembut, apalagi terhadap orang yang lebih tua, maka haruslah anak tersebut berlaku hormat dengan cara tidak berbicara dengan suara tinggi,

hendaklah agar berbicara dengan suara yang lembut dan sopan.

3. Keterampilan

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif, kreatif, mandiri, kolaboratif dan kritis dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

a. Komunikatif

1) Ayat 17 tentang Mendirikan Shalat

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.

Kata *yaa bunayya aqimish-sholaata wa'mur bil-ma'ruufi* yang artinya hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik, dengan demikian Luqman menasehati anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan janganlah mengajak kedalam hal yang buruk.

Menasehati dalam SKL kurikulum 2013 tercermin dalam anak yang mencerminkan orang komunikatif, karena menyampaikan nasihat untuk melaksanakan shalat sebagai tiang agama, maka shalat adalah kewajiban yang harus dikerjakan oleh anak didik, dalam ranah

keterampilan dicerminkan agar anak menjadi seorang yang komunikatif maka haruslah mengerjakan shalat fardhu 5 kali setiap hari, dan berhubungan dengan ranah yang lainnya yaitu pengetahuan dan keterampilan, untuk pengetahuannya seorang anak haruslah mempunyai ilmu yang cukup agar tidak keliru dalam mengerjakan shalat.

D. Makna Yang Terkandung Dalam Surat Luqman ayat 12-19 Terhadap Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013

Bagi umat Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah selain dijadikan sebagai pegangan hidup juga dijadikan sebagai dasar atau alat pengukur baik buruknya sifat seseorang. Untuk itu nasihat Luqman menjadi pengajaran dan petunjuk kepada kita semua. Permulaan pendidikan berkaitan dengan syukur, syirik, diikuti dengan perintah berbuat baik kepada kedua ibu bapak, waspada dengan pandangan Allah SWT. terhadap semua perkara sama baik kecil atau besar, mendirikan shalat, amar makruf dan nahi mungkar, rendah diri dan menjauhi perkara-perkara dosa, adab berjalan dan menjaga suara.

Untuk mengetahui makna yang terkandung pada surah Luqman ayat 12-19 terhadap standar kompetensi lulusan SKL MI kurikulum 2013, sehingga dapat diuraikan dari standar kompetensi kelulusan sebagai berikut.

1. Bersyukur

Bersyukur merupakan perbuatan yang harus selalu ditanamkan dalam diri seseorang, dalam hal ini rasa syukur berkaitan dengan SKL kurikulum 2013 dalam ranah sikap yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang

beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkunganrumah, sekolah, dan tempat bermain. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam (QS. Lukman [31]:12),

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ

كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Dalam hal ini syukur merupakan salah satu karakter yang paling utama dimiliki oleh manusia, sebagai salah satu karakter. Syukur merupakan sikap yang perlu dikembangkan dan juga dibiasakan, karena merupakan kondisi batiniah yang selalu perlu diasah dan dibiasakan.

Bersyukur merupakan perbuatan yang harus selalu ditanamkan dalam diri seseorang, dalam hal ini rasa syukur berkaitan dengan SKL kurikulum 2013 dalam ranah sikap yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Seorang yang bersyukur adalah salah satu ciri orang yang beriman, sikap yang dijelaskan dalam SKL MI kurikulum 2013 sangat berhubungan dengan rasa

syukur. Yaitu perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman. Hal inilah yang perlu diterapkan pada anak didik, sehingga akan tercipta nuansa sekolah yang religi, meskipun adanya kecemburuan sosial diantara mereka, tetapi anak-anak pun bisa berbagi dan mensyukuri apa yang dimilikinya. Seorang anak yang sudah terbiasa bersyukur dalam menghadapi berbagai masalahnya maka dia akan mudah dalam bergaul dengan temannya, gurunya, dan orang tuanya.

2. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah Swt adalah keyakinan yang kokoh terhadap keberadaan Allah, bahwa Allah mempunyai sifat-sifat yang agung, dan bahwa Allah lah yang berhak untuk disembah.⁷⁸

Pendidikan keimanan yang di rancang dalam SKL Kurikulum 2013 pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan tentang seorang anak harus memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu.

Sikap seorang yang beriman kepada Allah yaitu dengan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, seorang anak yang mempunyai pengetahuan tentang larangan menyekutukan Allah, maka akan membentuk sikap orang beriman. Dia akan menjauhi berbagai hal yang bisa membuat dia menyekutukan Allah atau syirik, meskipun itu bentuknya syirik kecil maupun besar. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam (QS. Lukman [31]:13),

⁷⁸ Syaikh Abdullah dan Syaikh Muhammad, 2006. *Ringkasan Keyakinan Islam, Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah* Surabaya: Pustaka Elba, hal. 71.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Pada ayat dia atas, yaitu lebih menekankan pentingnya keimanan sebagai fondasi utama setiap manusia. Berbicara tentang keyakinan, maka tak luput dari yang namanya keimanan, keimanan merupakan salah satu faktor pokok yang menggerakkan tingkah laku seseorang. Oleh karenanya, keimanan sebagaimana sabda Rasulullah Saw, bahwa: ”Iman itu ialah engkau percaya dengan yakin kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitabNya, kepada utusan-utusan-Nya, kepada hari akhir dan yakin kepada takdir, takdir yang baik maupun buruk.” (H.R. Muslim dari Umar).⁷⁹

Iman kepada Allah Swt adalah keyakinan yang kokoh terhadap keberadaan Allah, bahwa Allah mempunyai sifat-sifat yang agung, dan bahwa Allah lah yang berhak untuk disembah. Hati meyakini hal itu dengan keyakinan yang pengaruhnya terlihat dalam tingkah laku seseorang, berupa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ini adalah dasar dan otak dari aqidah islam sebagai dasar utama. Iman kepada Allah mengandung kepercayaan terhadap keesaan Allah dan bahwa Allah berhak untuk disembah, karena wujud-

⁷⁹ Popi sopiatin dan sohari sahrani, *Psikologi Belajar dalam Pespektif Islam* (Bogor; Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 114.

Nya tidak diragukan. Termasuk iman kepada Allah adalah iman kepada keesaan-Nya, uluhiyah-Nya dan asma serta sifat-sifat-Nya, dengan mengakui dan meyakini.⁸⁰

Bila anak memperoleh keimanan dan telah tertanam rasa keimanan itu secara mendalam, maka tindakannya akan selalu terkontrol sehingga tidak terjerumus kepada perbuatan negatif. Pendidikan keimanan penting diberikan kepada remaja sejak masih kecil, karena merupakan petunjuk dan fondasi dalam kehidupannya. Di samping itu apabila iman seseorang kuat dan kokoh, maka segala perbuatannya tidak menyimpang dengan agama, begitu juga sebaliknya apabila imannya tidak kokoh maka akan membawa dampak negatif dalam kehidupannya.⁸¹ Menanamkan keyakinan kepada anak didik bahwa Allah sebagai Dzat yang Maha Esa yang wajib disembah dan mengajarkan kepada anak didik untuk tidak berbuat syirik.

Pendidikan keimanan inilah yang tertanam dalam SKL Kurikulum 2013 pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan tentang seorang anak haruslah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu. Sikap seorang yang beriman kepada Allah yaitu dengan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, seorang anak yang mempunyai pengetahuan tentang larangan menyekutukan Allah ini maka akan membentuk sikap orang beriman. Dia akan menjauhi berbagai hal yang bisa membuat dia

⁸⁰ Syaikh Abdullah dan Syaikh Muhammad, *Ringkasan Keyakinan Islam, Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah* (Surabaya: pustaka Elba, 2006), hlm. 71.

⁸¹ Popi dan sohari, *Psikologi Belajar dalam Pespektif Islam*, hlm. 115

menyekutukan Allah atau syirik, meskipun itu bentuknya syirik kecil maupun besar. Tugas guru dan orang tua inilah membentuk anak agar tidak berbuat syirik, berbagai ajaran-ajaran islam sangatlah lengkap sehingga butuh peran yang besar dari guru dan orang tua agar anak menjadi anak yang beriman secara keseluruhan.

3. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Pentingnya, berbakti kepada kedua orang tua, karena mereka lah yang sangat berjasa dalam kehidupan, melihat berbagai kemerosotan akhlak dan perilaku anak saat ini kepada orang tuanya yang sudah diluar batas. Bahwasanya mendidik anak dengan sebaik-baiknya adalah kunci utama dalam membentuk anak yang berakhlak mulia, sebagaimana dalam SKL kurikulum 2013 yang berisi tentang anak menjadi seorang yang beriman dan berakhlak mulia, bagaimana pun perkembangan zaman maka anak tidak akan terpengaruh dan patuh kepada orang tuanya.

Dari ketiga ranah SKL kurikulum 2013 yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang menggambarkan bagaimana seharusnya seorang yang beriman dan berilmu, kemudian bagaimana perilakunya bermasyarakat sangatlah bersesuaian dengan surat Luqman ini yaitu tentang berbakti kepada orang tua. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam (QS. Lukman [31]:14),

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَن

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

Dalam ayat ini bahwasannya Allah SWT telah memerintahkan kepada semua manusia untuk berbakti kepada ibu bapaknya. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan kewajiban yang sangat mutlak dan mempunyai sebuah kedudukan amal yang lebih tinggi dengan amalan-amalan yang lain, yang mana berhubungan manusia dengan sesamanya.

Orang yang paling berjasa dalam kehidupan adalah orang tua, yaitu Ibu dan Bapak, karena merekalah yang merawat dan mendidik kita dari dalam kandungan hingga dewasa, berbagai ayat Al-Qur’an dan hadits banyak menjelaskan tentang bagaimana seharusnya kita berbakti kepada kedua orang tua, seperti halnya dengan ayat di atas. Syamsul rijal menyebutkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua adalah sebuah kewajiban, sehingga setiap orang yang mengaku beragama islam haruslah berbakti kepada kedua orang tua mereka.⁸²

Berbakti kepada kedua orang tua adalah sebuah amalan yang utama, terlebih mereka masih hidup, maka sebaiknya kita mengabdikan kepada mereka bagaimanapun caranya, kalaulah tidak bisa memberikan sesuatu yang bisa

⁸² Syamsul Rijal Hamid, *Ridho Allah Tergantung Ridho Orang Tua* (Bogor: Cahaya Salam, 2002), hal. 13.

membahagiakan mereka, setidaknya memberikan perhatian yang sepenuhnya. Sebab secara psikologis, orang yang sudah tua tidak ubahnya seperti anak-anak, sehingga perhatian adalah sebuah yang sangat besar bagi mereka. Kalaupun tidak bisa maka setidaknya kita tidak menyakiti hati mereka.

Ayat di atas menggambarkan betapa pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, karena mereka lah yang sangat berjasa dalam kehidupan kita, melihat berbagai kemerosotan akhlak dan perilaku anak saat ini kepada orang tuanya yang sudah diluar batas. Bahwasanya mendidik anak dengan sebaik-baiknya adalah kunci utama dalam membentuk anak yang berakhlak mulia, sebagaimana dalam SKL kurikulum 2013 yang berisi tentang anak menjadi seorang yang beriman dan berakhlak mulia, bagaimana pun perkembangan zaman maka anak tidak akan terpengaruh dan patuh kepada orang tuanya.

Dari ketiga ranah SKL kurikulum 2013 yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang menggambarkan bagaimana seharusnya seorang yang beriman dan berilmu, kemudian bagaimana perilakunya bermasyarakat sangatlah bersesuaian dengan surat Luqman ini yaitu tentang berbakti kepada orang tua. Penjelasan diatas menggambarkan bagaimana pentingnya berbakti kepada orang tua, sehingga langkah selanjutnya adalah bagaimana mendidik anak agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.

Peran guru sangatlah diperlukan dalam pembentukan anak yang berbakti ini, berbagai mata pelajaran yang diterapkan haruslah mengaitkan dengan berbagai ajaran islami yang dapat membentuk perilaku anak, melihat berbagai

kasus sekarang ini tentang berbagai kemerosotan akhlak anak didik, berbagai perilaku kekerasan dan berbagai sikap durhaka kepada orang tuanya. Peran guru sangat diperlukan dalam hal ini, kemudian yang lebih besar lagi adalah bagaimana orang tuanya mendidik, orang tua haruslah pintar dalam mengatur waktu anaknya sehingga anak pun tidak berontak terhadap mereka, anak haruslah diberi waktu yang cukup untuk belajar, bermain dan lain hal sebagainya, karena mendidik anak tidaklah seperti membuat robot yang bisa diperintah untuk melakukan sesuatu. Diperlukan kesabaran yang besar dari orang tua agar anak menjadi seorang pribadi yang berakhlak mulia.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
 وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Dalam ayat 15 ini menjelaskan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, sedangkan dalam ayat ini lebih menjelaskan sesuatu pengecualian untuk menaati perintah kedua orang tua. Ketika orang tua memerintahkan untuk menyekutukan Allah maka janganlah untuk mengikutinya, dan janganlah juga untuk membencinya tetapi tetap mempergaulinya dengan baik karena mereka

adalah orang tua kita, ayat ini juga berhubungan dengan bagaimana seorang anak berakhlak yang mulia, sehingga meskipun orang tua kita mengajak untuk menyekutukan Allah tetapi kita tetap harus berlaku baik kepada mereka.

Meskipun sangat jarang didapatkan kasus tersebut sekarang ini tetapi bisa kita ambil pointnya bahwa meskipun orang tua kita tidak berlaku baik tetapi kita tetap harus memperlakukan mereka dengan sebaik-baiknya, ini juga merupakan salah satu ciri orang yang berbakti kepada kedua orang tua.

4. Kekuasaan Allah

Kekuasaan Allah yang mutlak dan adanya hari pembalasan. Setiap dosa yang dilakukan hamba-Nya sekecil apapun dan tersembunyi dimanapun, Allah pasti mengetahuinya dan menda tangkan azab atas dosa yang telah diperbuat. Sebagaimana firman-Nya dalam (QS. Lukman [31]:16),

يَبْنِيْ اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: “(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.”

Ayat ini amat penting bagi memperteguh hubungan batin insan dengan Tuhannya, pengobat jerih payah atas amal usaha yang kadang-kadang tidak ada penghargaan dari manusia. Tidak ada satu pun ungkapan lain yang dapat menggambarkan tentang ketelitian dan keluasan ilmu Allah dan tentang hisab

yang teliti dan timbangan yang adil melebihi gambaran yang dilukiskan oleh ayat ini. Susunannya sangat indah dan menyentuh sangat dalam.

Dalam SKL kurikulum 2013 seorang anak haruslah memiliki akhlak yang mulia, dengan ketiga ranahnya yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, hubungannya adalah bagaimana keseharian anak dalam bersikap, seorang anak diajarkan bagaimana agar dia menjaga perilakunya bersama teman, karena sekecil apapun perbuatan kepada orang lain maka akan ada balasannya, suatu contoh seorang anak yang menjahili temannya maka suatu nanti dia akan dijahili oleh orang lain, jadi seorang anak yang memegang pelajaran ini maka dia akan berpikir lebih dulu sebelum berbuat, sehingga berbagai sikap dan perbuatannya akan terjaga dan lebih baik.

5. Mendirikian Shalat

Tujuan wajibnya shalat bagi manusia adalah supaya manusia selalu mengingat Allah Swt. Hubungan lang sung antara manusia dengan Allah sebagai Penciptanya adalah pada waktu manusia itu mengingat Allah yang biasa disebut zikir. Allah menyuruh memper banyak zikir, baik dalam keadaan berdiri, duduk atau sambil berbaring. Selain itu, hikmah dari shalat itu terdapat banyak sekali, diantaranya menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar, memperoleh ketenangan jiwa, dan lainnya.⁸³

Perintah wajibnya shalat, sebagai mana firman Allah, SWT., dalam (QS. Lukman [31]:17),

⁸³ Amir Syarifuddin, 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh 12*. Bogor: Kencana, hal. 22-23.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
 ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Di dalam ayat ini Luqman mengajarkan kepada anaknya tentang pendidikan syariah yang meliputi interaksi antar seorang hamba dengan Allah dalam mengerjakan ibadah. Di sini luqman juga mengajarkan pendidikan syariah dalam hal interaksi yang dilakukan dengan sesama manusia (muamalah) dengan mengerjakan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar. Dan setelah itu Luqman juga mengajarkan pada anaknya untuk bersikap sabar terhadap semua cobaan yang telah menimpa.

Menanamkan kepada anak didik untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba yaitu menegakkan shalat. Ibadah merupakan manifestasi iman, keduanya merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan, bila seseorang hanya melakukan salah satunya, berarti hidupnya belumlah sempurna. Menegakkan sholat salah satunya, sholat termasuk dalam 5 rukun islam bagi seorang yang beriman. Yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, sholat, puasa bulan Ramadhan, membayar zakat dan mengerjakan haji bagi yang mampu. Karena ibadah inilah merupakan sendi agama yang wajib dijalankan oleh setiap manusia.

Tujuan wajibnya shalat bagi manusia adalah supaya manusia selalu mengingat Allah Swt. Hubungan langsung antara manusia dengan Allah sebagai Penciptanya adalah pada waktu manusia itu mengingat Allah yang biasa disebut zikir. Allah menyuruh memperbanyak zikir, baik dalam keadaan berdiri, duduk atau sambil berbaring. Selain itu, hikmah dari shalat itu terdapat banyak sekali, diantaranya menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar, memperoleh ketenangan jiwa, dan lainnya.⁸⁴

Sholat dalam SKL kurikulum 2013 tercermin dalam anak yang mencerminkan orang beriman, karena shalat adalah tiang agama, maka shalat adalah kewajiban yang harus dikerjakan oleh anak didik, dalam ranah sikap dicerminkan agar anak menjadi seorang yang beriman maka haruslah mengerjakan shalat fardhu 5 kali setiap hari, dan berhubungan dengan ranah yang lainnya yaitu pengetahuan dan keterampilan, untuk pengetahuannya seorang anak haruslah mempunyai ilmu yang cukup agar tidak keliru dalam mengerjakan shalat.

Membekali anak dengan berbagai ilmu tentang shalat haruslah mendapat perhatian yang penuh dari guru dan orang tua, cara terbaik mengajarkan anak shalat adalah dengan menjadikan teladan bagi mereka, guru dan orang tua yang shalat baru anak, mereka haruslah mengajak serta bukan hanya sekedar menyuruh saja. Di sekolah sekarang ini terdapat berbagai program religi yang dapat membentuk karakter anak agar rajin mengerjakan shalat, seperti program

⁸⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 22-23

kegiatan shalat sunnah dhuha, kemudian setelah siangnya kegiatan shalat fardhu zuhur berjamaah, diselingi dengan berbagai tausiyah tentang ilmu agama.

6. Berperilaku Sopan Santun

Perilaku sopan santun sifat rendah hati yang berarti kebalikannya dari sifat sombong, dalam Islam dikenal dengan *tawadhu*. Luqman menasehati anaknya yaitu agar anaknya berjalan tidak dengan congkak, selalu merendahkan hati kepada orang lain, sehingga orang lain pun akan menyukai anak tersebut. Sebagai mana firman Allah, SWT., dalam (QS. Lukman [31]:18),

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Pada ayat tersebut sudah sangat jelas dalam hal ini mengedepankan budi pekerti yang baik. Yang mana dalam ayat ini memerintahkan, janganlah memalingkan wajah dari manusia, yaitu janganlah sombong terhadap manusia, karena engkau adalah orang yang menyeru kepada mereka dan menginginkan mereka mengikuti dakwahmu. Mereka tidak akan pernah mendengar dakwahmu kecuali kamu dekat dengan mereka dan bergaul bersama mereka. Setelah itu barulah menawarkan kepada mereka ajakannya, menjelaskan agamanya, dan memasukkan pemikiranpemikirannya dengan saling mencintai dan menyayangi,

dan juga tidak saling membanggakan diri. Tetapi kalau kamu sombong atau angkuh, membuang muka ketika bertemu, dan memandang mereka dengan sinis maka mereka akan menolak ajakanmu dengan mentah-mentah.

Sombong yang berasal dari bahasa Arab yaitu takabbara, bermakna congkak, sombong dan takabbur. Sedangkan dalam Al-Qur'an kata sombong ada beberapa macam, yaitu al-mukhtal dan al-fatkhul yang artinya sombong serta membanggakan diri. Sedangkan secara terminologis sombong adalah tingkah laku dan sifat yang cenderung memuji, mengagungkan, membesarkan, dan memandang diri sendiri sebagai makhluk yang paling di atas segalanya.⁸⁵

Dalam hal ini sombong adalah salah satu perilaku yang tidak baik atau tercela, sehingga tidak tercerminkan dalam SKL kurikulum 2013, dengan harapan tersebut anak didik setelah lulusnya mempunyai sifat yang baik, yaitu sifat rendah hati yang berarti kebalikannya dari sifat sombong yaitu tawadhu, dalam surat Luqman dijelaskan ketika Luqman menasehati anaknya yaitu agar anaknya berjalan tidak dengan congkak, selalu merendahkan hati kepada orang lain, sehingga orang lain pun akan menyukai anak tersebut.

7. Sederhana

Sederhana yang dirancang dalam SKL kurikulum 2013 menggambarkan agar anak lulusannya nanti mempunyai akhlak yang mulia, seperti yang tercantum dalam ranah sikap, salah satu akhlak mulia tersebut adalah tidak

⁸⁵ Abu Hamid Al-Ghazali, *Tentang Bahaya Takabbur*, terj. Kholifa Marhijanto (Surabaya: Tiga dua, 1994), hal. 7.

berbicara dengan suara tinggi, ataupun keras, berbicara dengan suara yang sopan dan lembut, apalagi terhadap orang yang lebih tua, maka haruslah anak tersebut berlaku hormat dengan cara tidak berbicara dengan suara tinggi, hendaklah agar berbicara dengan suara yang lembut dan sopan. Sebagai mana firman Allah, SWT., dalam (QS. Lukman [31]:19),

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ

الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Orang yang berbicara dengan berteriak tanpa maksud dan tujuan yang jelas apalagi dibarengi dengan suara yang kasar maka perumpamaan suara seperti itu adalah seperti suara keledai, yang melengking sehigga membuat pekak telinga dan tidak senang didengar oleh orang. Akhirnya mengundang orang untuk menertawa-kannya, menghinanya dan mengolok-oloknya sambil berpaling darinya. Sehingga aktivitas-nya menjadi tidak berhasil atau gagal. Kisah ini dijelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh Luqman sebagai pendidik adalah bijaksana dan sangat penuh kasih sayang. Kebijakan Luqman telah disimpulkan dari cara pengajaran yang lebih menekankan unsur kebijakan, karena ia telah diberi hikmah oleh Allah.

Dalam surah Luqman ayat 19 tersebut sangat jelas bagaimana Luqman memerintahkan anaknya agar tidak berbicara keras karena seburuk-buruk suara

adalah suara keledai, anak yang berakhlak mulia haruslah berbicara yang lemah lembut dan sopan terhadap orang lain, sehingga dia akan dihormati dan menjadi contoh bagi teman lainnya.

SKL kurikulum 2013 menggambarkan agar anak lulusannya nanti mempunyai akhlak yang mulia, seperti yang tercantum dalam ranah sikap, salah satu akhlak mulia tersebut adalah tidak berbicara dengan suara tinggi, ataupun keras, berbicara dengan suara yang sopan dan lembut, apalagi terhadap orang yang lebih tua, maka haruslah anak tersebut berlaku hormat dengan cara tidak berbicara dengan suara tinggi, hendaklah agar berbicara dengan suara yang lembut dan sopan.

Dengan adanya pendidikan yang diterapkan oleh Luqman kepada anaknya disini sangatlah cocok untuk diterapkan pada pendidikan saat ini terutama pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah, karena disinilah kita dapat mendapatkan generasi yang lebih baik. Karena pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah adalah tiang dari pendidikan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa Standar Kompetensi Lulusan terdapat tiga komponen yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Yang dapat di bahas pada standar kompetensi lulusan Madrasah Ibtidaiyah pada ayat luqman ayat 12-19 yaitu sebagai berikut:

Ranah sikap terdapat pada Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakarakter, jujur, dan peduli, Bertanggung jawab, Ranah pengetahuan pada rumusan ilmu pengetahuan, dan pada ranah keterampilan terdapat pada rumusan komunikatif.

1. Ranah sikap terdapat beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa pada ayat 13 menjelaskan untuk tidak mendzolimi atau mempersekutukan Allah, dan pada rumusan berakarakter, pada ayat 14 menjelaskan bersyukur kepada –Nya dan kepada Orang tua, pada ayat 15 menjelaskan untuk tidak mengikuti ajakan siapapun untuk mempersekutukan Allah, untuk rumusan berakarakter, jujur, dan peduli terdapat pada ayat 14 yang menjelaskan untuk menghormati orang tua, ayat 18 dan 19 dianjurkan memiliki akhlak sopan santun dalam berinteraksi, untuk rumusan bertanggung jawab terdapat pada ayat 17 menjelaskan tanggung jawab dalam menjalankan Perintah –Nya untuk shalat.

2. Ranah Pengetahuan terdapat pada rumusan ilmu pengetahuan yaitu pada ayat 12 menjelaskan makna bersyukur kepada Allah telah diberi hikmah berupa pengetahuan.
3. Ranah keterampilan, terdapat pada rumusan komunikatif pada ayat 17 yang menjelaskan bahwa mampu menyampaikan perbuatan baik, dan jangan mengajak pada hal yang buruk.

B Saran-saran

- 1 Bagi para pembaca, semoga skripsi ini bisa menjadi referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Juga menjadi acuan agar tetap semangat dalam menuntut ilmu untuk menjadi pribadi yang mulia.
- 2 Bagi para pendidik, untuk menjadikan kisah- kisah dalam al-Qur'an sebagai bahan acuan untuk memperkaya materi.
- 3 Bagi lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan islam, hendaknya menjadi lembaga yang mampu menciptakan atmosfir yang dapat menerapkan ketiga standar kompetensi lulusan Madarasah Ibtidaiyah pada surat luqman ayat 12-19 setiap kegiatan belajar mengajar.
- 4 Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih kurang dari kata sempurna. Untuk itu. Penulis senantiasa berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman untuk menambah penulis untuk perbaikan nantinya

DAFTAR PUSTAKA

- A.Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*. Semarang: PT Karya Toha Putra,1993
- Al-Adawi, Syekh Mustafa.. *Wasiat Luqman Al-Hakim*. Solo: Tinta Medina.2013
- Al-Thabathaba'iy, Muhammad Husain, Al-Mizan fi *Tafsir al-Qur'an*, (Beirut: Muassasat al-'Alamiy li al-Mathbu'at, t.t.), 2010
- Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, Surabaya : Dunia Ilmu , 2012
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* Bogor: Kencana, 2003
- Abu Hamid Al-Ghazali, *Tentang Bahaya Takabbur*, terj. Kholifa Marhijanto Surabaya: Tiga dua, 1994
- Al-Khalidy, Shalah. *Kisah-Kisah Al-Qur'an: Pelajaran dari OrangOrang Terdahulu*, Jilid 3. Jakarta: Gema Insani Press. 2000
- Ananda Santoso, A.R, Al Hanif, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Alumni Surabaya, Surabaya:cet., ke-1
- An-Nahlawi, Abdurrahman, Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Bandung: C.V. Diponegoro, 1992
- Dr. H. Ali Mudofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers:Jakarta,2011,
- Dr. Kosasih Eko, *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum*, RAMA WIDYA:Bandung,2003
- Depag RI, . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-hidayah.1998
- E. Mulyasa, M.Pd, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* , PT. Remaja Rosda Karya:Bandung,2013
- Hamid, Syamsul, Rijal. *Ridho Allah Tergantung Ridho Orang Tua*. Bogor: Cahaya Salam, 2002.

- Imas Kurniasih, S,Pd, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Kata Pena:Jakarta
- Ibrahim Amini, *Agar Tak salah mendidik Anak*, Penerjemah, Ahmad Subandi dan Salman Fadlulah, Jakarta : Al-Huda, 2006
- Septi Gumianari, *Jurnal Kepribadian Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Juni 2011
- Loeloek Endah Poerwati,Dkk. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya,2012
- M. Shihab Quraish, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.10, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M, Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- M. Nasib Ar-Rifai, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Gema Insani Press, 1999
- Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam pendidikan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009 cetakan ke -3
- Musthofa Abdul Ma'athi, *Bimbingan Anak Gemar Shalat*, Solo : Insan Kamil, 2000
- Nida. *Analisis standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Edukasi. 05,(02) 2017
- Nasution.*Berbagai pendekatan Dalam Proses Belajar dan mengajar*. Jakarta: Rineka cipta .2006
- No. 20 pasal 3 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, tahun 2013.
- Poerwati, Loeloek, Endah dan Amri, Sofyan.. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya,2013
- Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007

Syarifuddin, Amir.. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Bogor: Kencana. 2003

Sopiatin, Popi, dan Sahrani, Sohari..*Psikologi Belajar dalam Pespektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011

Syaikh, Abdullah, dan Syaikh, Muhammad. *Ringkasan Keyakinan Islam, Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Surabaya: pustaka Elba. 2006

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I Yogyakarta : Andi Offset, 2001

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : Pt Bumi Aksara : 2011 Cetakan ke4

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Ober Indonesia. 2008

L

A

M

P

I

R

A

N



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : HALIMAH TUSAKRIYAH
 NIM : 16591027
 Fakultas : TAPAKRIYAH
 Pembimbing I : H. KURNIAWAN, S.Ag, M.Pd
 Pembimbing II : M. AMIN, S.Ag, M.Pd
 Judul Skripsi : Analisis Standar Kompetensi Lulusan K13 dalam Perspektif Surat Luqman Ayat 12-19

Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : HALIMAH TUSAKRIYAH
 NIM : 16591027
 Fakultas : TAPAKRIYAH
 Pembimbing I : H. KURNIAWAN, M.Pd
 Pembimbing II : M. AMIN, M.Pd
 Judul Skripsi : Analisis Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 dalam Perspektif Surat Luqman Ayat 12-19

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I:
 H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd
 NIP 1975 1207 199803 1002

Pembimbing II:
 M. Amin, S.Ag, M.Pd
 NIP 1969 08 07 200312 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 206 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd 19731207 199803 1 002
2. M. Amin, S.Ag., M.Pd 19690807 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I

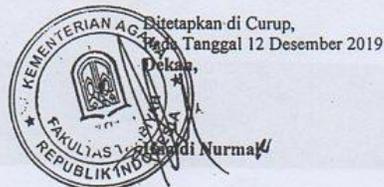
dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Halimah Tusakdyah

N I M : 16591027

JUDUL SKRIPSI : Analisis Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Surat Luqman.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan : Disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

TERJEMAH
TAFSIR AL-MARAGI

21

OLEH
AHMAD MUSTAFA AL-MARAGI

 **PT KARYA TOHA PUTRA**
SEMARANG

TERJEMAH
TAFSIR AL-MARAGI

21

OLEH
AHMAD MUSTAFA AL-MARAGI

 **PT KARYA TOHA PUTRA
SEMARANG**

Diterjemahkan dari **Tafsir Al-Maragi**
(Edisi Bahasa Arab)
Oleh : **Ahmad Mustafa Al-Maragi**
Juz XXI
(Mesir : Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1394 H/1974 M).

Koordinator dan Penyunting : **Drs. Anwar Rasyidi**
Penerjemah : **Bahrin Abubakar, Lc.**
Drs. Hery Noer Aly
K. Anshori Umar Sitanggal

Diterbitkan Oleh **PT. Karya Toha Putra Semarang**
Jl. Raya Mangkang Km 16, Telp (024) 8661185
Semarang - Indonesia
Cetakan pertama, 1989
Cetakan kedua, 1992

Setting dan lay out;
Pracetak PT. Karya Toha Putra Semarang

Hak terjemahan dilindungi Undang-Undang
All rights reserved.

LUQMAN

Luqman : 1 - 5	133
Luqman : 6 - 7	134
Luqman : 8 - 9	140
Luqman : 10 - 11	141
Luqman : 12	145
Luqman : 13 - 19	148
Luqman : 20 - 21	164
Luqman : 22 - 24	168
Luqman : 25 - 26	172
Luqman : 27 - 28	174
Luqman : 29 - 32	179
Luqman : 33 - 34	186

AS-SAJDAH

As-Sajdah : 1 - 3	195
As-Sajdah : 4 - 9	197
As-Sajdah : 10 - 11	202
As-Sajdah : 12 - 14	205
As-Sajdah : 15 - 17	209
As-Sajdah : 18 - 22	215
As-Sajdah : 23 - 25	221
As-Sajdah : 26 - 27	225
As-Sajdah : 28 - 30	228

AL-AHZAB

Al-Ahzāb : 1 - 3	233
Al-Ahzāb : 4 - 5	237
Al-Ahzāb : 6	244
Al-Ahzāb : 7 - 8	248
Al-Ahzāb : 9 - 27	251
Al-Ahzāb : 28 - 30	287

31. LUQMAN

(بِالظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ)

Sebenarnya orang-orang yang menyekutkan Allah dan menyembuh selain-Nya, di samping Dia, berada dalam kejahilan dan kebutaan yang jelas, bagi orang-orang yang merenungkan dan memperhatikannya. Karenanya mana mungkin mereka dapat terpelihara dari kesesatan, atau mendapat petunjuk ke jalan yang hak dan benar ?

LUQMAN : 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

(12). "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman. Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

PENAFSIRAN KATA-KATA SULIT

لُقْمَانٌ — Luqmān : dia adalah seorang tukang kayu,

kulitnya hitam dan dia termasuk di antara penduduk Mesir yang berkulit hitam, serta dia adalah orang yang hidup sederhana, Allah telah memberinya hikmah dan menganugerahkan kenabian kepadanya.

الْحِكْمَةُ — Al-Hikmah : artinya kebijaksanaan dan ke-

cerdikan, dan banyak perkataan bijak yang berasal dari Luqman, antara lain perkataannya kepada anak lelakinya, "Hai anakku, sesungguhnya dunia ini adalah laut yang dalam, dan sesungguhnya banyak manusia yang tenggelam ke dalamnya. Maka jadikanlah perahumu di dunia bertakwa kepada Allah SWT. muatannya iman dan layarnya bertawakkal kepada Allah. Barangkali saja kamu dapat selamat (tidak tenggelam ke dalamnya) akan tetapi aku yakin kamu dapat selamat."

31. LUQMAN

Dan perkataan Luqman yang lain ialah, "Barang siapa yang dapat menasehati dirinya sendiri, niscaya ia akan mendapat pemeliharaan dari Allah. Dan barang siapa yang dapat menyadarkan orang-orang lain akan dirinya sendiri, niscaya Allah akan menambah kemuliaan baginya karena hal tersebut. Hina dalam rangka taat kepada Allah lebih baik dari pada membanggakan diri dalam kemaksiatan.

Dan perkataannya yang lain, yaitu, "Hai anakku, janganlah kamu bersikap terlalu manis, karena engkau pasti ditelan, dan jangan kamu bersikap terlalu pahit karena engkau pasti akan dimuntahkan.

Dan perkataannya lagi, yaitu, "Hai anakku, jika kamu hendak menjadikan seseorang sebagai teman (saudaramu), maka buatlah dia marah kepadamu sebelum itu, maka apabila ternyata ia bersikap pemaaf terhadap dirimu dia tidak marah, maka persaudarakanlah ia. Dan apabila ia tidak mau memaafkanmu maka hati-hatilah terhadap dirinya.

الشُّكْرُ — *Asy-Syukru* : memuji kepada Allah, menjurus kepada perkara yang hak, cinta kebaikan untuk manusia, dan mengarahkan seluruh anggota tubuh serta semua nikmat yang diperoleh kepada ketaatan kepada-Nya.

PENGERTIAN SECARA UMUM

Sesudah Allah menjelaskan kerusakan aqidah orang-orang musyrik, karena mereka telah mempersekutukan hal-hal yang tidak dapat menciptakan sesuatu dengan Tuhan yang menciptakan segala sesuatu, dan setelah Dia menjelaskan bahwa orang musyrik itu adalah orang yang zalim lagi tersesat. Lalu Dia mengiringi hal tersebut dengan penjelasan, bahwa semua nikmat-nikmat-Nya yang tampak jelas di langit dan bumi dan semua nikmat-Nya yang tidak tampak seperti ilmu dan hikmah, semuanya menunjukkan kepada keesaan-Nya. Dan sesungguhnya Allah telah memberikan hal tersebut kepada sebagian hamba-hamba-Nya seperti Luqman, yang mana hal-hal itu telah tertanam secara fitrah di dalam dirinya, tanpa ada seorang nabi pun yang membimbingnya, dan pula tanpa ada seorang rasul pun yang diutus kepadanya.

31. LUQMAN

PENJELASAN

(وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ)

Dan sesungguhnya Allah telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu ia selalu bersyukur dan memuji kepada-Nya atas apa yang telah diberikan kepadanya dari karunia-Nya, karena sesungguhnya hanya Dia-lah Yang patut untuk mendapat puji dan syukur itu. Di samping itu, Luqman selalu mencintai kebaikan untuk manusia serta mengarahkan semua anggota tubuhnya sesuai dengan bakat yang diciptakan untuknya.

(وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ)

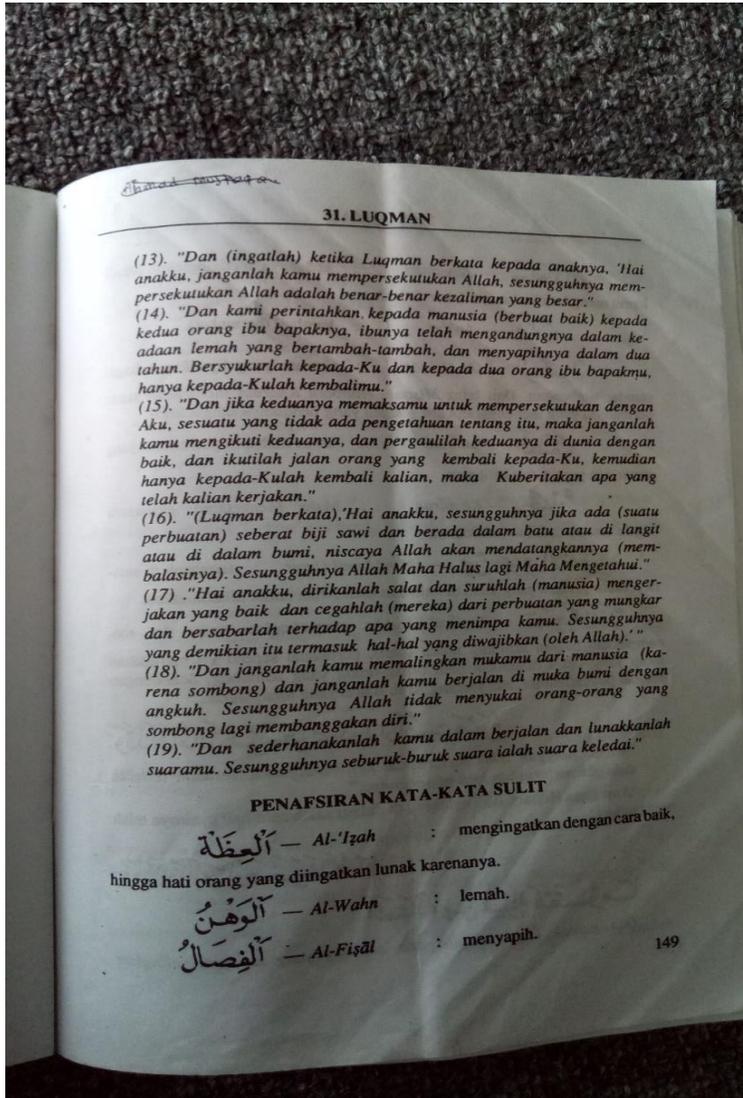
Dan barang siapa bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya manfaat dari syukurnya itu kembali kepada dirinya sendiri. Karena sesungguhnya Allah akan melimpahkan kepadanya pahala yang berlimpah sebagai balasan dari-Nya, atas rasa syukurnya dan Dia kelak akan menyelamatkannya dari azab, sebagaimana telah diungkapkan di dalam ayat lain :

وَمَنْ عَمِلْ مَلْئُوفًا لِنَفْسِهِ يَهْدُوا

"Dan barang siapa yang beramal saleh, maka untuk diri mereka sendirilah, mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan)." (*Ar-Rum, 30 : 44*).

(وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ جَبِيدٌ)

Dan barang siapa yang kafir kepada nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya, maka dia sendirilah yang menanggung akibat buruk kekafirannya itu, karena sesungguhnya Allah akan menyiksa dia karena kekafirannya terhadap nikmat-nikmat-Nya itu. Dan Allah Maha Kaya dari rasa syukurnya, karena kesyukurannya itu tidak akan menambahkan apa-apa bagi kekuasaan-Nya, sebagaimana kekafirannya pun tidak akan mengurangi apa-apa bagi kerajaan-Nya. Dan Dia-lah Yang Maha Terpuji dalam segala suasana, apakah hamba kafir atau bersyukur.

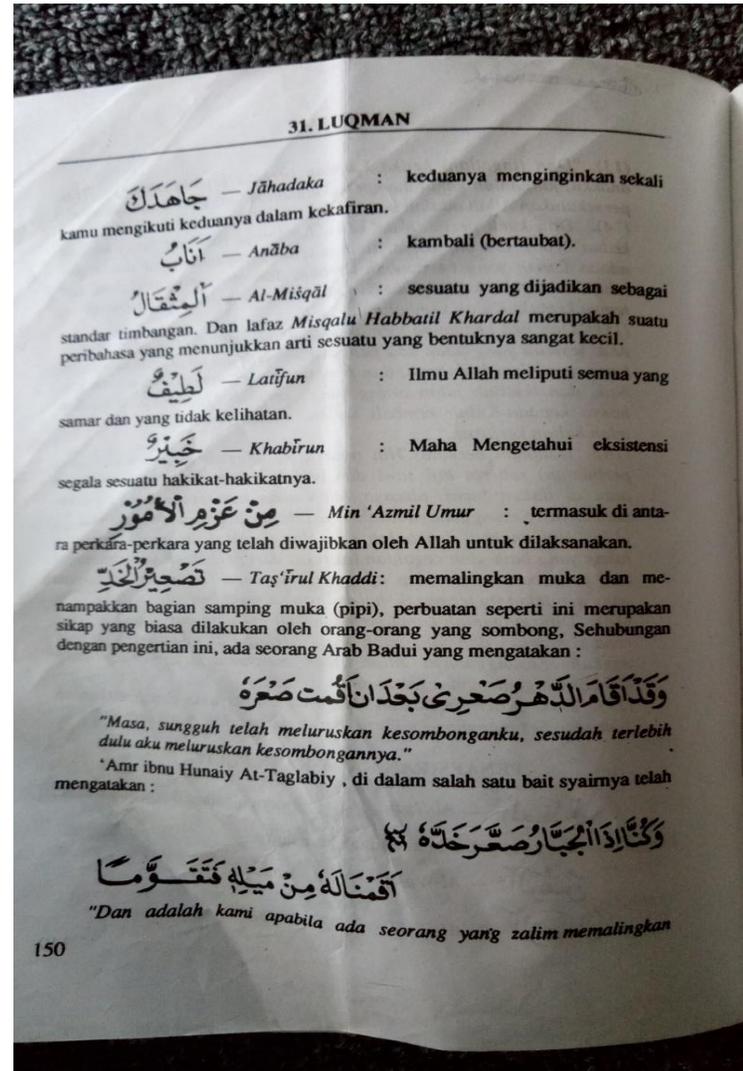


31. LUQMAN

- (13). "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.'"
- (14). "Dan kami perintahkan, kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."
- (15). "Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku, sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembali kalian, maka Kuberitakan apa yang telah kalian kerjakan."
- (16). "(Luqman berkata), 'Hai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.'"
- (17). "Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabartlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."
- (18). "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."
- (19). "Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

PENAFSIRAN KATA-KATA SULIT

- العِظَة — Al-'Izah : mengingatkan dengan cara baik, hingga hati orang yang diingatkan lunak karenanya.
- الْوَهْنُ — Al-Wahn : lemah.
- الْفِصَالُ — Al-Fiṣāl : menyapih.



31. LUQMAN

- جَاهِدَاك — Jāhadaka : keduanya menginginkan sekali kamu mengikuti keduanya dalam kekafiran.
- أَنْبَا — Anāba : kembali (bertaubat).
- الْمِثْقَالُ — Al-Miṣqāl : sesuatu yang dijadikan sebagai standar timbangan. Dan lafaz Misqalu Habbatil Khardal merupakan suatu peribahasa yang menunjukkan arti sesuatu yang bentuknya sangat kecil.
- لَطِيفٌ — Latīfun : Ilmu Allah meliputi semua yang samar dan yang tidak kelihatan.
- خَبِيرٌ — Khābirun : Maha Mengetahui eksistensi segala sesuatu hakikat-hakikatnya.
- مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ — Min 'Azmi Umur : termasuk di antara perkara-perkara yang telah diwajibkan oleh Allah untuk dilaksanakan.
- تَصَوَّيرُ الْخَدِّ — Taṣ'īrul Khaddi: memalingkan muka dan menampilkan bagian samping muka (pipi), perbuatan seperti ini merupakan sikap yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang sombong, Sehubungan dengan pengertian ini, ada seorang Arab Badui yang mengatakan :

وَقَدْ أَقَامَ اللَّهُ هُرُصَعْرِي بَعْدَ أَنْ أَقْمَتَ صَعْرَهُ

"Masa, sungguh telah meluruskan kesombonganku, sesudah terlebih dulu aku meluruskan kesombongannya."
*Amr ibnu Hunaiy At-Taglabiy, di dalam salah satu bait syairnya telah mengatakan :

وَكُنَّا إِذَا انْجَبَارُ صَعْرَخَتْهُ

أَقْمَنَالَهُ مِنْ مَيْلِهِ فَتَقَوَّمَا

"Dan adalah kami apabila ada seorang yang zalim memalingkan

31. LUQMAN

mukanya (menyombongkan diri), kami luruskan kesombongannya hingga ia menjadi lurus kembali."

Dan di dalam sebuah hadis telah disebutkan :

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَيْسَ فِيهِمْ إِلَّا أَصْعَرُ
أَوْ أَبْتَرُ.

"Kelak akan datang suatu masa kepada manusia, yang tertinggal di masa itu hanyalah orang yang sombong dan orang yang terputus (harapan)."

الأصْعَرُ — Al-Aṣ'ar : artinya seseorang yang memalingkan mukanya karena sombong. Dan di dalam hadis telah disebutkan pula :

كُلُّ صَقَّارٍ مَلْعُونٌ

"Semua orang yang sombong adalah terlaknat."

Maksud hadis, setiap orang yang sombong dan takabur adalah orang yang terlaknat.

مَرَحًا — Marāḥan : gembira yang dibarengi dengan rasa sombong.

المُخْتَلِ — Al-Mukhtāl : orang yang bersikap angkuh dalam berjalan.

الفَخُورُ — Al-Fakhūr : berasal dari masdar Al-Fakhr, artinya orang yang membangga-banggakan harta dan kedudukan yang dimilikinya, serta membanggakan hal-hal lainnya.

أَقْصِدُ — Aqṣid : bersikap pertengahanlah atau bersikap sederhana.

أَعْضُدُ — Uḡḍud : rendahkanlah dan kurangiilah

31. LUQMAN

kekerasan suaramu. Pengertian ini diambil dari kata yang biasa mereka ucapkan. Yaitu :

فَلَا تَعْضُدْ مِنْ فُلَانٍ

"Si fulan merendahkan suaranya terhadap si fulan yang lain."

Maksudnya dia merendahkan suaranya, bila berbicara di hadapannya.

أَنْكَرُ الْأَصْوْتِ — Ankarul Aṣwāt : suara yang paling buruk dan tidak enak didengar oleh telinga. Ia berasal dari lafaz Nukr, Nukarah, artinya sulit.

PENGERTIAN SECARA UMUM

Sesudah Allah menjelaskan bahwa Luqman telah diberi hikmat karena itu lalu Luqman bersyukur kepada Tuhannya atas semua nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada dirinya. Dan ia sendiri melihat dampaknya di dalam alam semesta dan dalam diri sendiri, setiap malam dan siang hari. Selanjutnya Allan mengiringi hal itu dengan penjelasan bahwa Luqman telah menasihati anaknya untuk melakukan hal-hal tersebut. Kemudian di tengah-tengah nasehat ini, Allah SWT. menyebutkan wasiat yang bersifat umum ditujukan kepada semua anak. Allah SWT. mewasiatkan kepada mereka supaya memperlakukan orang-orang tua mereka dengan cara yang baik, dan selalu memelihara hak-haknya sebagai orang tua. Hal itu sebagai balas jasa atas semua kebaikan dan nikmat yang telah diberikan oleh orang-orang tua mereka terhadap diri mereka. Sekalipun demikian dalam rangka berbakti kepada kedua orang tua, mereka tidak boleh melanggar hak-hak Allah. Kemudian setelah itu Allah kembali menuturkan nasehat-nasehat Luqman lainnya yaitusebagian di antaranya berkaitan dengan hak-hak Allah dan lainnya berkaitan dengan cara bermuamalah dengan manusia sebagaimana di antara mereka terhadap sebagian yang lain.

PENJELASAN

(وَإِذْ قَالَ لِقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ)

31. LUQMAN

Ingatlah, hai rasul yang mulia, kepada nasehat Luqman terhadap anaknya, karena ia adalah orang yang paling belas kasih kepada anaknya dan supaya menyembah Allah semata, dan melarang berbuat syirik (menyekutukan Allah dengan lain-Nya).

Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezaliman yang besar. Syirik dinamakan perbuatan yang zalim, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Dan ia dikatakan dosa besar, karena perbuatan itu berarti menyamakan kedudukan Tuhan, yang hanya dari Dia-lah segala nikmat, yaitu Allah SWT, dengan sesuatu yang tidak memiliki nikmat apa pun, yaitu berhala-berhala.

Imam Bukhari telah meriwayatkan sebuah hadis yang bersumber dari Ibnu Mas'ud. Ibnu Mas'ud telah menceritakan, bahwa ketika ayat ini diturunkan, yaitu firman-Nya :

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." (Al-An'am, 6 : 82).

Maka hal itu dirasakan sangat berat oleh para sahabat, lalu mereka berkata, "Siapakah di antara kita yang tidak mencampuradukkan imannya dengan perbuatan zalim (dosa) ?" Maka Rasulullah saw. menjawab, "Sesungguhnya pengertian zalim itu tidaklah demikian, Tidakkah kalian pernah mendengar perkataan Luqman ?"

يَبْنَئِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Luqman, 31 : 13).

Sesudah Allah menuturkan apa yang telah diwasiatkan oleh Luqman terhadap anaknya, yaitu supaya ia bersyukur kepada Tuhan Yang telah mem-

31. LUQMAN

Dan menyapihnya dari persusuan sesudah ia dilahirkan dalam jangka waktu dua tahun. Selama masa itu ibu mengalami berbagai masa kerepotan dan kesulitan dalam rangka mengurus keperluan bayinya. Hal ini tiada dapat menghargai pengorbanannya selain hanya Yang Maha Mengetahui keadaan ibu, yaitu Tuhan Yang tiada sesuatu pun samar bagi-Nya baik di langit maupun di bumi.

Allah telah memerintahkan supaya berbuat baik kepada kedua orang tua, akan tetapi Dia menyebutkan penyebab dari pihak ibu saja. Karena kesulitan yang dialaminya lebih besar, ibu telah mengandung anaknya dengan susah payah, kemudian melahirkannya di malam dan siang hari.

Oleh karena itu, Rasulullah saw. ketika ada seseorang bertanya tentang siapa yang paling berhak ia berbakti kepadanya, maka beliau menjawab, ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu. Sesudah itu Rasulullah baru mengatakan, kemudian ayahmu.

Selanjutnya Allah menjelaskan pesan-Nya melalui firman berikut :

(إِنْ أَشْكُرْتُمْ لَوْلَادَيْكُمْ)

Dan Kami perintahkan kepadanya, bersyukurlah kamu kepada-Ku atas semua nikmat yang telah Kulimpahkan kepadamu, dan bersyukur pulalah kepada kedua ibu bapakmu. Karena sesungguhnya keduanya itu merupakan penyebab bagi keberadaanmu. Dan keduanya telah merawatmu dengan baik, yang untuk itu keduanya mengalami berbagai macam kesulitan sehingga kamu menjadi tegak dan kuat.

Kemudian Allah SWT. mengemukakan alasan perintah bersyukur kepada-Nya itu dengan nada memperingatkan, yaitu melalui firman-Nya :

(إِلَى الصِّرَاطِ)

Hanya kepada-Kulah kembali kamu, bukan kepada selain-Ku. Maka Aku akan memberikan balasan terhadap apa yang telah kamu lakukan yang bertentangan dengan perintah-Ku. Dan Aku akan menanyakan kepadamu tentang apa yang telah kamu perbuat, yaitu tasyakurmu kepada-Ku atas nikmat-nikmat-Ku yang telah Kuberikan kepadamu, dan rasa terima kasihmu terhadap kedua ibu bapakmu serta baktimu kepada keduanya.

Sesudah Allah menyebutkan pesan dan perintah-Nya, yaitu berkaitan

dengan berbakti kepada kedua orang tua, dan setelah mengukuhkan hak keduanya yang harus ditaati. Lalu Dia mengecualikan dari hal tersebut akan hak-hak-Nya dengan kesimpulan, bahwa tidak wajib taat kepada kedua orang tua bila disuruh untuk mengerjakan hal-hal yang membuat Dia murka. Untuk itu Allah SWT. berfirman :

(وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا)

Dan apabila kedua orang tua memaksamu serta menekanmu untuk menyekutukan Aku dengan yang lain dalam hal ibadah, yaitu dengan hal-hal yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya, maka janganlah kamu mentaati apa yang diinginkan oleh keduanya. Sekalipun keduanya menggunakan kekerasan supaya kamu mau mengikuti kehendak keduanya, maka lawanlah dengan kekerasan pula bila keduanya benar-benar mamak-samu.

Menurut suatu riwayat disebutkan, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Sa'ad ibnu Abi Waqas. Sehubungan dengan hal ini sahabat Sa'ad ibnu Abi Waqas telah menceritakan, ketika aku masuk Islam, ibuku bersumpah, bahwa ia tidak mau makan dan tidak mau minum. Lalu pada hari pertama aku membujuknya supaya mau makan dan minum, akan tetapi ia menolak dan tetap pada pendiriannya. Dan pada hari yang kedua, aku membujuknya pula supaya mau makan dan minum, tetapi masih tetap menolak. Sehingga hari ketiga aku membujuknya lagi, dan ia masih juga menolak, maka aku berkata, "Demi Allah seandainya engkau mempunyai seratus nyawa niscaya semua itu akan keluar dan aku tidak akan meninggalkan agamaku ini." Dan ketika ibuku melihat bahwasanya diriku benar-benar tidak mau mengikuti kehendaknya, akhirnya ia mau makan.

(وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا)

Dan pergaulilah keduanya di dalam urusan dunia dengan pergaulan yang diridai oleh agama, dan sesuai dengan watak yang mulia serta harga diri, yaitu dengan memberi pangan dan sandang kepada keduanya, tidak boleh memperlakukan keduanya dengan perlakuan yang kasar, menjenguknya apabila sakit, serta menguburnya apabila mati.

Firman-Nya, *fid dunya*, mengisyaratkan bahwa mereka mempergauli keduanya adalah suatu hal yang mudah. Karena sesungguhnya hal itu terjadinya tidaklah terus-menerus, sehingga tidak menjadi beban berat bagi orang yang bersangkutan.

Dan karena mengingat hal tersebut terkadang menyeret seseorang kepada hal-hal yang meremehkan agama disebabkan adanya hubungan saling timbal balik. Maka Allah menafsirkan hal tersebut melalui firman-Nya :

(وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ)

Dan tempuhlah jalan orang yang bertaubat dari kemusyrikannya lalu kembali kepada agama Islam dan ikuti jejak Nabi Muhammad saw.

Kesimpulan : Ikutilah jalan-Ku dengan mentauhidkan Aku serta mengikhlaskan diri dan taat kepada-Ku, bukan mengikuti jalan keduanya.

(ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ)

Kemudian kalian akan kembali kepada-Ku sesudah kalian mati, lalu Aku kabarkan kepada kalian apa yang telah kalian perbuat di dunia, berupa perbuatan baik dan perbuatan buruk. Kemudian Aku membalaskannya kepada kalian, orang yang berbuat baik akan menerima pahala kebbaikannya, dan orang yang berbuat buruk akan menerima hukuman keburukannya

Kemudian Allah kembali menyebutkan kelanjutan wasiat Luqman kepada anaknya, yang pada pembukaannya Luqman melarang anaknya berbuat syirik. Hal ini diperkuat pula dengan firman berikut melalui jumlah *i'tirad* (kalimat sisipan), yaitu :

(يُبَيِّنُ إِلَيْهِمْ أَنَّ تَكْثِيرَ مِثْقَالِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي سَعْفَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ)

Hai anakku, sesungguhnya perbuatan baik dan perbuatan buruk itu sekalipun beratnya hanya sebiji sawi, lalu ia berada di tempat yang paling tersembunyi dan paling tidak kelihatan, seperti di dalam batu besar atau di tempat yang paling tinggi seperti di langit, atau tempat yang paling bawah seperti di dalam bumi, niscaya hal itu akan dikemukakan oleh Allah SWT.

kelak di hari kiamat. Yaitu pada hari ketika Allah meletakkan timbangan amal perbuatan yang tepat, lalu pelakunya akan menerima pembalasan amal perbuatannya, apabila amalnya itu baik, maka balasannya pun baik pula, dan apabila amalnya buruk, maka balasannya pun buruk pula. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ayat lainnya, yaitu firman-Nya :

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا

"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun." (Al-Anbiya', 21 : 47).

(إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ)

Sesungguhnya Allah Maha Lembut, pengetahuan-Nya meliputi semua hal-hal yang tidak kelihatan, lagi Maha Waspada, Dia mengetahui semua perkara yang tampak dan yang tidak tampak.

(يُبَيِّنُ آيَمَ الصَّلَاةِ)

Hai anaku, dirikanlah salat, yakni kerjakanlah salat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridai. Karena di dalam salat itu terkandung riḍa Tuhan, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya. Dan di dalam salat terkandung pula hikmat lainnya, yaitu dapat mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan mungkar. Maka apabila seseorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dan berserah diri kepada Tuhannya, baik dalam keadaan suka maupun duka, sebagaimana yang disebutkan di dalam sebuah hadis :

أَعْبُدِ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِن لَّمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَانصِرْ

"Sembahlah Allah, sekan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihatnya, sesungguhnya Dia melihatmu."

Sesudah Luqman memerintahkan kepada anaknya untuk menyempur-

nakan dirinya demi memenuhi hak Allah yang dibebankan kepada dirinya, lalu dia memerintahkan kepada anaknya supaya menyempurnakan pula terhadap orang lain. Hal ini diceritakan oleh Allah SWT. melalui firman-Nya :

(وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ)

Dan perintahkanlah orang lain supaya membersihkan dirinya sebatas kemampuan. Maksudnya supaya jiwanya menjadi suci dan demi untuk mencapai keberuntungan, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh firman-Nya :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

"Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." (Asy-Syams, 91 : 9 - 10).

(وَأَنه عَنِ النَّكْرِ)

Dan cegahlah manusia dari semua perbuatan durhaka terhadap Allah, dan dari mengerjakan larangan-larangan-Nya yang membinasakan pelakunya serta menjerumuskannya ke dalam azab neraka yang apinya menyala-nyala, yaitu neraka jahannam dan seburuk-buruk tempat kembali adalah neraka jahannam.

(وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ)

Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu dari orang lain, karena kamu membela jalan Allah, yaitu ketika kamu beramar ma'ruf atau bernahi munkar kepada mereka.

Wasiat ini dimulai dengan perintah mendirikan salat, kemudian diakhiri dengan perintah untuk bersabar, karena sesungguhnya kedua perkara itu sarana yang pokok untuk dapat meraih riḍa Allah, sebagaimana yang telah diungkapkan-Nya di dalam firman-Nya :

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

"Jadikanlah sabar dan salat sebagi penolongmu." (Al-Baqarah, 2 : 45).

Kemudian penyebab hal tersebut disebutkan dalam ayat selanjutnya :

(إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ)

Sesungguhnya hal itu yang telah kupesankan kepadamu, termasuk hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah SWT. atas hamba-hamba-Nya, tanpa ada pilihan lain. Karena di dalam hal tersebut terkandung faedah yang besar dan manfaat yang banyak, di dunia dan di akhirat, sebagaimana yang telah dibuktikan melalui berbagai macam eksperimen dalam kehidupan dan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh *nas-nas* agama.

Dan sesudah Luqman mewasiati anaknya dengan berbagai macam hal, kemudian ia mengingatkan anaknya akan hal-hal lainnya, yaitu sebagaimana disebutkan oleh firman-Nya :

1.

(وَلَا تَصَغِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ)

Janganlah kamu memalingkan mukamu terhadap orang-orang yang kamu berbicara dengannya, karena sombong dan meremehkannya. Akan tetapi hadapilah dia dengan muka yang berseri-seri dan gembira, tanpa rasa sombong dan tinggi diri.

Hal lain yang mempunyai pengertian sama dengan ayat ini ialah sebuah hadis yang telah diriwayatkan oleh Imam Malik melalui Ibnu Syihab bersumberkan dari Anas ibnu Malik, bahwasanya Rasulullah saw. telah bersabda :

لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَحَاسَدُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ
إِخْوَانًا، وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ.

"Janganlah kalian saling membenci, jangan pula kalian saling bermusuhan, dan janganlah kalian saling mendengki, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Dan tidak halal bagi seorang muslim mengasingkan (tidak berbicara dengan) saudaranya lebih dari tiga (hari)."

2.

(وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا)

M. Quraish Shihab

TAFSIR AL-MISHBĀH

Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an

Surah Ar-Rūm
Surah Luqmān
Surah As-Sajdah
Surah Al-Ahzāb
Surah Saba'
Surah Fāthir
Surah Yāsin

VOLUME
11



er. Yang
na, lahir
tul kata

anusia.
rlukan
n yang
i yang

l untuk
adalah
f dan
ibkan
tidak
nikian
ekian
eperti
ikian
nasuk
terus
ukan
abâ'i.

وَلَا تُفْخَرِ
فَخْوَرِ
أَصْوَاتِ

alan
yang
dan
" "
run
ngi

Kelompok II ayat 18-19

Surah Luqmân (31)

dengan materi pelajaran akhlak, bukan saja agar peserta didik tidak jenuh dengan satu materi, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa ajaran akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Beliau menasihati anaknya dengan berkata: *Dan wahai anakku, di samping butir-butir nasihat yang lalu, janganlah juga engkau berkejar memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia – siapa pun dia – didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan bersikap sederhana dalam berjalammu, yakni jangan membusungkan dada dan jangan juga merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa-gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu. Dan lunakkanlah suaramu sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakan keledai. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai karena awalnya siulan yang tidak menanzak dan akhirnya tarikan nafas yang buruk.*

Kata (*تَصَعَّرَ*) *tashu'ir* terambil dari kata (*الصَّعْرُ*) *ash-shu'ar* yaitu penyakit yang menimpa unta dan menjadikan lehernya keseleo, sehingga ia memaksakan dia dan berupaya keras agar berpaling sehingga tekanan tidak tertuju kepada syaraf lehernya yang mengakibatkan rasa sakit. Dari kata inilah ayat di atas menggambarkan upaya keras dan seseorang untuk bersikap angkuh dan menghina orang lain. Memang sering kali penghinaan tecermin pada keengganan melihat siapa yang dihina.

Kata (*فِي الْأَرْضِ*) *fi al-ardh* di bumi disebut oleh ayat di atas, untuk mengisyaratkan bahwa asal kejadian manusia dari tanah, sehingga dia hendaknya jangan menyombongkan diri dan melangkah angkuh di tempat itu. Demikian kesan al-Biqâ'i. Sedang Ibn 'Asyûr memperoleh kesan bahwa bumi adalah tempat berjalan semua orang, yang kuat dan yang lemah, yang kaya dan yang miskin, penguasa dan rakyat jelata. Mereka semua sama sehingga tidak wajar bagi pejalan yang sama, menyombongkan diri dan merasa melebihi orang lain.

Kata (*مُخْتَالًا*) *mukhtâlan* terambil dari akar kata yang sama dengan (*خيال*) *khayâl*/ *kebayal*. Karenanya kata ini pada mulanya berarti orang yang tingkah lakunya diarahkan oleh khayalannya, bukan oleh kenyataan yang ada pada dirinya. Biasanya orang semacam ini berjalan angkuh dan merasa dirinya

Surah Luqmân (31)

Kelompok II ayat 18-19

satu sikap. Seseorang yang menahan gejolak hatinya, dinamai bersabar. Yang ditahan di penjara sampai mati dinamai *mashbûrah*. Dari makna kedua, lahir kata *shabr*, yang berarti *puncuk sesuatu*. Dan dari makna ketiga, muncul kata *ash-shubrâh*, yakni *batu yang kukuh lagi kasar*, atau *potongan besi*.

Ketiga makna tersebut dapat kait-berkait, apalagi pelakunya manusia. Seorang yang sabar, akan menahan diri, dan untuk itu ia memerlukan kekokuhan jiwa, dan mental baja, agar dapat mencapai ketinggian yang diharapkannya. Sabar adalah menahan gejolak nafsu demi mencapai yang baik atau yang terbaik.

Kata (*عَزَمَ*) *'azm* dari segi bahasa berarti *keteguhan hati dan tekad untuk melakukan sesuatu*. Kata ini berpatron *masdar*, tetapi maksudnya adalah *al-jihd*, sehingga makna penggalan ayat itu adalah *shalat, amr ma'ruf* dan *nahi munkar* – serta kesabaran – merupakan hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah untuk dibuktikan atasnya tekad manusia. Thabâthabâ'i tidak memahami *kesabaran* sebagai salah satu yang ditunjuk oleh kata yang demikian itu, karena menurutnya *kesabaran* telah masuk dalam bagian *'azm*. Sekian banyak ayat yang menyebut sabar adalah bagian dari *'azm al-umûr* seperti QS. Al 'Imrân [3]: 186, asy-Syûrâ [42]: 43 dan lain-lain. Demikian Thabâthabâ'i. Maka atas dasar itu, *bersabar* yakni menahan diri termasuk dalam *'azm* dari sisi bahwa *'azm* yakni tekad dan keteguhan akan terus bertahan selama masih ada sabar. Dengan demikian, kesabaran diperlukan oleh tekad serta kesinambungannya. Demikian lebih kurang Thabâthabâ'i.

AYAT 18-19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِبْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَأَصْوَاتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

"Dan janganlah engkau memalingkan pipimu dari manusia dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhana dalam berjalammu dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

Nasihat Luqmân kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran akidah, beliau selingi

Luqman yang demikian itu yang sangat tinggi kebudiannya dan jauh tingkatnya dalam kebaikan yakni shahat, serta ma'rif dan nabi mulia atas dan keabsaran memuncak hal-hal yang diperintah Allah agar ditamatkan, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya.

Nasihat Luqman di atas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal saleh yang puncaknya adalah shahat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, juga nabi nabi berupa penerus yang membentengi seseorang dari beggahan yaitu sebat dan talah.

Menyuruh mengerjakan ma'rif, mengandung pesan untuk mengerjakannya, karena tidaklah wajar menyuruh sebelum dia sudah mengerjakannya. Demikian juga melarang kemungkaran, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya. Itu artinya yang menjadi sebab mengapa Luqman tidak memerintahkan anaknya melaksanakan ma'rif dan menjaubi munkar, tetapi memerintahkan, menyuruh dan mencegah. Di sisi lain membiasakan anak melaksanakan tuntunan ini menimbulkan dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial.

Ma'rif adalah "Yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat dan telah mereka kenal luas", selama sejalan dengan *al-khar* (kebaikan), yaitu nilai-nilai ilahi. Munkar adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh mereka serta bertentangan dengan nilai-nilai ilahi. Karena itu, QS. Al 'Imran [3]: 104 menekankan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

"Hendaklah semua kamu menjadi umat yang mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'rif dan mencegah yang munkar."

Ma'rif, karena telah merupakan kesepakatan umum masyarakat, maka sewajarnya ia diperintahkan. Sebaliknya dengan munkar yang juga telah menjadi kesepakatan bersama, ia perlu dicegah demi menjaga keutuhan masyarakat dan keharmonisannya. Di sisi lain, karena keduanya merupakan kesepakatan umum masyarakat maka ia bisa berbeda antara satu masyarakat muslim dengan masyarakat muslim yang lain, bahkan bisa berbeda antara satu waktu dan waktu yang lain dalam satu wilayah/masyarakat tertentu. Untuk jelasnya, rujuklah ke QS. Al 'Imran [3]: 104.

Kata (صبر) *shabr* terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (ص) *shad*, (ب) *ba'* dan (ر) *ra'*. Maknanya berkisar pada tiga hal, 1) menahan, 2) ketinggian sesuatu, dan 3) sejenis batu. Dari makna menahan, lahir makna konsisten/bertahan, karena yang bersabar bertahan menahan diri pada

aridha dalam arti membelah bumi. Dan dari sinilah lahir pengertian "mengetahui", seakan-akan yang bersangkutan membahas sesuatu sampai dia membelah bumi untuk menemukannya. Pakar dalam bidangnya yang memiliki pengetahuan mendalam rinci menyangkut hal-hal yang disembunyi, dinamai *khafih*. Menurut Imam Ghazali, Allah adalah *al-khafih*, karena tidak disembunyi bagi-Nya hal-hal yang sangat dalam dan yang disembunyi, serta tidak terjadi sesuatu pun dalam kerajaan-Nya di bumi maupun di alam raya kecuali diketahui-Nya. Tidak bergerak satu pun atau diam, tidak bergejolak jiwa, tidak juga tenang, kecuali ada bentanya di sisi-Nya.

Selanjutnya dapat dikatakan bahwa kalau ayat yang lalu berbicara tentang keesaan Allah dan larangan mempersekutukan-Nya, maka ayat ini menggambarkan Kuasa Allah melakukan perhitungan atas amal-amal perbuatan manusia di akhirat nanti. Demikian, melalui keduanya tergabung uraian tentang keesaan Allah dan keniscayaan hari Kiamat. Dua prinsip dasar akidah Islam yang sering kali mewakili semua akidahnya.

AYAT 17

يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

"Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma'rif dan tegahlah dari keengganan dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan."

Luqman as. melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memanggilnya dengan panggilan mesra: *Wahai anakku sayang, laksanakanlah shalat dengan sempurna syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya. Dan di samping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu, perintahkanlah secara baik-baik siapa pun yang mampu engkau ajak mengerjakan yang ma'rif dan tegahlah mereka dari keengganan. Memang, engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah, karena itu tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu dalam melaksanakan aneka tugasmu.*

oleh penutup ayat lalu dengan pernyataan-Nya: "...maka Ku-beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." Luqman berkata: "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan baik atau buruk walau seberat biji nawi, dan berada pada tempat yang paling tersembunyi, misalnya dalam batu karang sekecil, sesempit dan sekokoh apapun batu itu, atau di langit yang demikian luas dan tinggi, atau di dalam perut bumi yang sedemikian dalam – di mana pun keberadaannya – niscaya Allah akan mendatangkannya lalu memperhitungkan dan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah Maha Halus menjangkau segala sesuatu lagi Maha Mengetahui segala sesuatu, sehingga tidak satu pun luput dari-Nya.

Ketika menafsirkan kata (خردل) *khardal* pada QS. al-Anbiya' [21]: 47, penulis mengutip penjelasan *Tafsir al-Muntakhab* yang melukiskan biji tersebut. Di sana dinyatakan bahwa satu kilogram biji *khardal/moster* terdiri atas 913.000 butir. Dengan demikian, berat satu butir biji *moster* hanya sekitar satu per seribu gram, atau ± 1 mg, dan merupakan biji-bijian teringan yang diketahui umat manusia sampai sekarang. Oleh karena itu, biji ini sering digunakan oleh al-Qur'an untuk menunjuk sesuatu yang sangat kecil dan halus. Demikian komentar *Tafsir al-Muntakhab*.

Kata (لطف) *lathif* terambil dari akar kata (لطف) *lathafa* yang huruf-hurufnya terdiri dari (ل) *lam*, (ط) *tha'* dan (ف) *fa'*. Kata ini mengandung makna *lambut, halus* atau *kecil*. Dari makna ini kemudian lahir makna *ketersembunyian* dan *ketelitian*.

Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa yang berhak menyandang sifat ini adalah yang mengetahui perincian kemashlahatan dan seluk beluk rahasianya, yang kecil dan yang halus, kemudian menempuh jalan untuk menyampaikannya kepada yang berhak secara lemah lembut bukan kekerasan.

Kalau bertemu kelemahlembutan dalam perlakuan, dan perincian dalam pengetahuan, maka wujudlah apa yang dinamai *al-luthf*, dan menjadilah pelakunya wajar menyandang nama *Lathif*. Ini tentunya tidak dapat dilakukan kecuali oleh Allah yang Maha Mengetahui itu. Sekelumit dari bukti "*Kemaha-lemahlembutan*" Ilahi (kalau istilah ini dapat dibenarkan) dapat terlihat bagaimana Dia memelihara janin dalam perut ibu dan melindunginya dalam tiga kegelapan; kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim. Demikian juga memberinya makan melalui tali pusar sampai dia lahir kemudian mengilhaminya menyusu, tanpa diajar oleh siapa pun.

Termasuk juga dalam bukti-bukti kewajaran-Nya menyandang sifat ini apa yang dihaparkan-Nya di alam raya untuk makhluk-Nya, memberi melebihi kebutuhan, namun tidak membebani mereka dengan beban berat yang tidak ter pikul.

Pada akhirnya tidak keliru jika dikatakan bahwa Allah *Lathif*, karena Dia selalu menghendaki untuk makhluk-Nya, kemashlahatan dan kemudahan lagi menyiapkan sarana dan prasarana guna kemudahan merahnya. Dia yang bergegas menyingkirkan kegelisahan pada saat terjadinya cobaan, serta melimpahkan anugerah sebelum terbetik dalam benak. Dalam konteks ayat ini, agaknya perintah berbuat baik, apalagi kepada orang tua yang berbeda agama, merupakan salah satu bentuk dari *luthf* Allah swt. Karena betapapun perbedaan atau perselisihan antara anak dan ibu bapak, pasti hubungan darah yang terjalin antara mereka tetap berbekas di hati masing-masing.

Kalau penjelasan di atas berkaitan dengan perbuatan-perbuatan Allah, maka di kali lain ditemukan juga kata *Lathif* yang disandangkan kepada Allah, tetapi dalam konteks penjelasan tentang dzat dan sifat-Nya. Allah berfirman:

لَا تَدْرِيكَ الْبَصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْبَصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

"Dia tidak dijangkau oleh pandangan mata, dan Dia menjangkau segala penglihatan (karena) Dia *Lathif* lagi *Khahir*." (QS. al-An'am [6]: 103).

Allah tidak dapat dilihat, paling tidak dalam kehidupan dunia ini. Nabi Mûsâ as. pernah bermohon untuk melihat-Nya, tetapi begitu Allah menampakkan kebesaran dan kekuasaan-Nya atau pancaran cahaya-Nya, ke sebuah gunung, gunung itu hancur berantakan (baca QS. al-A'raf [7]:143). Allah juga *Lathif* dalam arti tidak dapat diketahui hakikat dzat dan sifat-Nya. Walhasil seperti tulis seorang alim "Dia tertutup dari pandangan mata dengan selendang keagungan-Nya, terlindungi dari jangkauan akal dengan pakaian kebesaran-Nya, terbatas dari bayangan imajinasi oleh cahaya keindahan-Nya, dan karena cemerlangnya pancaran cahaya-Nya, maka Dia adalah Yang Maha Gaib."

Kata (خبير) *Khahir*, terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (خ) *ha'*, (ب) *ba'* dan (ر) *ra'* yang maknanya berkisar pada dua hal, yaitu *pengetahuan* dan *kelemahlembutan*. *Khahir* dari segi bahasa dapat berarti *yang mengetahui* dan juga *tumbuan yang lunak*. Sementara pakar berpendapat bahwa kata ini terambil dari kata (خبرت الأرض) *khabartu al-*

Kelompok II ayat 16

Surah Luqmān (31)

133

man anāba ilayya, dalam arti ikutilah jalan orang-orang yang meninggalkan kemusyrikan serta larangan-larangan Allah yang lain, termasuk larangan mendurhakai kedua orang tua. Thabāthabā'i berkomentar bahwa penggalan ayat ini merupakan kalimat yang singkat tetapi mengandung makna yang luas. Ulama ini menulis bahwa Allah berpesan agar setiap orang menyertai ibu bapaknya dalam urusan-urusan keduniaan, bukan agama – yang merupakan jalan Allah – dengan cara yang baik, sesuai dengan pergaulan yang dikenal, bukan yang mungkar sambil memperhatikan kondisi keduanya dengan lemah lembut tanpa kekasaran. Anak juga harus dapat memikul beban yang dipikulkan ke atas pundaknya oleh kedua ibu bapaknya itu, karena dunia tidak lain kecuali hari-hari yang terbatas dan masa yang berlalu. Adapun agama, maka jika keduanya termasuk orang yang senang kembali kepada Allah (mengikuti ajaran-Nya) maka hendaklah engkau mengikuti jalan kedua orang tuamu itu. Tetapi kalau tidak demikian, maka ikutilah jalan selain mereka yaitu jalan orang-orang yang kembali kepada Allah. Dengan demikian – tulis Thabāthabā'i – kata (الدنيا) *ad-dunyā* mengandung pesan, yang *pertama*, bahwa mempergauli dengan baik itu, hanya dalam urusan keduniaan, bukan keagamaan. *Kedua* bertujuan meringankan beban tugas itu, karena ia hanya untuk sementara yakni selama hidup di dunia yang hari-harinya terbatas, sehingga tidak mengapalah memikul beban kebaktian kepada-Nya. Dan yang *ketiga*, bertujuan memperhadapkan kata *dunia* dengan *hari kembali kepada Allah* yang dinyatakan di atas dengan kalimat *banya kepada-Ku kembali kamu*.

Untuk melengkapi informasi Anda tentang pesan ayat ini, rujuklah ke QS. al-'Ankabūt [29]: 8.

AYAT 16

يَأْتِيٰ إِلَيْهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

"Wahai anakku, sesungguhnya jika ada seberat biji sawi, dan berada dalam batu karang atau di dalam bumi, nisaya Allah akan mendatangkannya. Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui."

Ayat di atas melanjutkan wasiat Luqmān kepada anaknya. Kali ini, yang diuraikan adalah kedalaman ilmu Allah swt., yang diisyaratkan pula

132

Surah Luqmān (31)

Kelompok II ayat 15

agamamu, karena itu perhatikan rutunan agama dan ikutilah jalan orang yang selalu kembali kepada-Ku dalam segala urusanmu, karena semua urusan dunia kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku-lah juga di akhirat nanti – bukan kepada siapa pun selain-Ku – kembali kamu semua, maka Ku-beritikan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan dari kebaikan dan keburukan, lalu masing-masing Ku-beri balasan dan ganjaran.

Kata (جاهداك) *jāhadāka* terambil dari kata (جهد) *jabud* yakni *kemampuan*. Patron kata yang digunakan ayat ini menggambarkan adanya upaya sungguh-sungguh. Kalau upaya sungguh-sungguh pun dilarangnya, yang dalam hal ini bisa dalam bentuk ancaman, maka tentu lebih-lebih lagi bila sekadar himbauan, atau peringatan.

Yang dimaksud dengan (ما ليس لك به علم) *mā laisa laka bihi 'ilm* yang tidak ada pengetahuannya tentang itu, adalah tidak ada pengetahuan tentang kemungkinan terjadinya. Tiadanya pengetahuan berarti tidak adanya obyek yang diketahui. Ini berarti tidak wujudnya sesuatu yang dapat dipersekutukan dengan Allah swt. Di sisi lain, kalau sesuatu yang tidak diketahui duduk soalnya – boleh atau tidak – telah dilarang, maka tentu lebih terlarang lagi apabila telah terbukti adanya larangan atasnya. Bukti-bukti tentang keesaan Allah dan tiadanya sekutu bagi-Nya terlalu banyak, sehingga penggalan ayat ini merupakan penegasan tentang larangan mengikuti siapa pun – walau kedua orang tua – dan walau dengan memaksa anaknya mempersekutukan Allah.

Kata (معرفة) *ma'rifa*n mencakup segala hal yang dinilai oleh masyarakat baik, selama tidak bertentangan dengan akidah Islamiah. Dalam konteks ini ditiyayakan bahwa Asmā' putri Sayyidina Abū Bakr ra. pernah didatangi oleh ibunya yang ketika itu masih musyrikah. Asmā' bertanya kepada Nabi bagaimana seharusnya ia bersikap. Maka Rasul saw. memerintahkannya untuk tetap menjalin hubungan baik, menerima dan memberinya hadiah serta mengunjungi dan menyambut kunjungannya.

Kewajiban menghormati dan menjalin hubungan baik dengan ibu bapak, menjadikan sementara ulama berpendapat bahwa seorang anak boleh saja membelikan buat ibu bapaknya yang kafir dan fakir minuman keras kalau mereka telah terbiasa dan senang meminumnya, karena meminum minuman keras buat orang kafir bukanlah sesuatu yang mungkar. Demikian Ibn 'Asyūr.

Rujuklah ke QS. al-Bāqarah [2]: 31 untuk memahami kata (اناب) *anāba* (وانع سبيل من آتيت) *wa'na' sabil min ātī* (وانع سبيل من آتيت) *wa'na' sabil min ātī*

menyangkut orang tuanya ditekankannya bahwa "Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahannya dan penyapiannya di dalam dua tahun." Demikianlah seharusnya materi petunjuk atau materi pendidikan yang disajikan. Ia dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau yang dapat dibuktikan oleh manusia melalui penalaran akalinya. Metode ini bertujuan agar manusia merasa bahwa ia ikut berperan dalam menemukan kebenaran dan dengan demikian ia merasa memilikinya serta bertanggung jawab mempertahankannya.

AYAT 15

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَأَبِيعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuannya tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembali kamu, maka Ku-beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Setelah ayat yang lalu menekankan pentingnya berbakti kepada ibu bapak, maka kini diuraikan kasus yang merupakan pengecualian menaati perintah kedua orang tua, sekaligus menggarisbawahi wasiat Luqmān kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan di mana pun. Ayat di atas menyatakan: *Dan jika keduanya – apalagi kalau hanya salah satunya, lebih-lebih kalau orang lain – bersungguh-sungguh memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuannya tentang itu, apalagi setelah Aku dan rasul-rasul menjelaskan kebatilan mempersekutukan Allah, dan setelah engkau mengetahui bila menggunakan nalarmu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya. Namun demikian jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya. Tetapi tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu, dan pergaulilah keduanya di dunia yakni selama mereka hidup dan dalam urusan keduniaan – bukan akidah – dengan cara pergaulan yang baik, tetapi jangan sampai hal ini mengorbankan prinsip*

Al-Qur'an hampir tidak berpesan kepada ibu bapak untuk berbuat baik kepada anaknya kecuali sangat terbatas, yaitu pada larangan membunuh anak. Ini karena seperti riwayat yang dinisbahkan Ibn 'Asyūr kepada Luqmān di atas, Allah telah bersedia mengorbankan apa saja demi anaknya. Kedua orang tua bersedia "memberi kepada anak" namun dalam tanpa keluhan. Bahkan mereka "memberi kepada anak" namun dalam pemberian itu sang ayah atau ibu justru merasa "menerima dari anaknya." Ini berbeda dengan anak, yang tidak jarang melupakan – sedikit atau banyak – jasa-jasa ibu bapaknya.

Kata (وهنا) *uabnan* berarti kelemahan atau kerapuhan. Yang dimaksud di sini kurangnya kemampuan memikul beban kehamilan, penyusuan dan pemeliharaan anak. Patron kata yang digunakan ayat inilah mengisyaratkan betapa lemahnya sang ibu sampai ia dilukiskan bagaikan kelemahan telah itu sendiri, yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan telah menyatu pada dirinya dan dipikulnya. Jika Anda berkata bahwa Si A cantik, maka kecantikannya itu boleh jadi baru mencapai 60% atau katakanlah 80% dari seluruh unsur kecantikan. Tetapi jika Anda menyifitinya dengan berkata "dia adalah kecantikan" maka Anda bagaikan telah meletakkan semua unsur kecantikan, yakni 100% pada diri yang bersangkutan.

Firman-Nya: (وفصاله في عامين) *wa fushālūhū fi 'āminin* dan penyapiannya di dalam dua tahun, mengisyaratkan betapa penyusuan anak sangat penting dilakukan oleh ibu kandung. Tujuan penyusuan ini bukan sekadar untuk memelihara kelangsungan hidup anak, tetapi juga bahkan lebih-lebih untuk menumbuhkembangkan anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima. Kata *fi dā'im* dalam, mengisyaratkan bahwa masa itu tidak mutlak demikian, karena bila Anda berkata: pena di dalam saku, maka itu tidak berarti bahwa semua bagian dari pena telah masuk dan berada di dalam saku. Di sisi lain, dalam QS. al-Baqarah [2]: 233 ditegaskan bahwa masa dua tahun adalah bagi siapa yang hendak menyempurnakan penyusuan.

Penggalan ayat ini, jika dihubungkan dengan firman-Nya pada QS. al-Ahqāf [46]:15 yang menyatakan: "...mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan," diperoleh kesimpulan bahwa masa kehamilan minimal adalah tiga puluh bulan kurang dua tahun yakni enam bulan.

Di antara hal yang menarik dari pesan-pesan ayat di atas dan ayat sebelumnya adalah bahwa masing-masing pesan disertai dengan argumennya: "Jangan mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan-Nya adalah penganiayaan yang besar." Sedang ketika mewasiati anak

'Āsyūr mengemukakan riwayat bahwa Luqmān ketika menyampaikan nasihat ini kepada anaknya, dia menyampaikan juga bahwa: "Sesungguhnya Allah telah menjadikan aku rela kepadamu, sehingga Dia tidak mewasiatkan aku kepadamu, tetapi Dia belum menjadikan engkau rela kepadaku, maka Dia mewasiatkanmu berbakti kepadaku." Demikian antara lain Ibn 'Āsyūr.

Apakah kandungan ayat di atas merupakan nasihat Luqmān secara langsung atau tidak? Yang jelas ayat di atas bagaikan menyatakan: *Dan Kami wasiatkan yakni berpesan dengan amat kukuh kepada semua manusia menyangkut kedua orang ibu-bapaknya*; Pesan kami disebabkan karena ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan, yakni kelemahan berganda dan dari saat ke saat bertambah-tambah. Lalu dia melahirkannya dengan susah payah, kemudian memelihara dan menyusukannya setiap saat, bahkan di tengah malam, ketika saat manusia lain tertidur nyenyak. Demikian hingga tiba masa menyapikannya dan penyapiannya di dalam dua tahun terhitung sejak hari kelahiran sang anak. Ini jika orang tuanya ingin menyempurnakan penyusuan. Wasiat kami itu adalah: *Bersyukurlah kepada-Ku!* karena Aku yang menciptakan kamu dan menyediakan semua sarana kebahagiaan kamu, dan bersyukur pulalah kepada dua orang ibu bapak kamu karena mereka yang Aku jadikan perantara kehadiran kamu di pentas bumi ini. Kesyukurannya ini mutlak kamu lakukan karena hanya kepada-Kulah – tidak kepada selain Aku – kembali kamu semua wahai manusia, untuk kamu pertanggungjawabkan kesyukuran itu.

Ayat di atas tidak menyebut jasa bapak, tetapi menekankan pada jasa ibu. Ini disebabkan karena ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan ibu, berbeda dengan bapak. Di sisi lain, "peranan bapak" dalam konteks kelahiran anak, lebih ringan dibanding dengan peranan ibu. Setelah pembuahan, semua proses kelahiran anak dipikul sendiri oleh ibu. Bukan hanya sampai masa kelahirannya, tetapi berlanjut dengan penyusuan, bahkan lebih dari itu. Memang ayah pun bertanggung jawab menyiapkan dan membantu ibu agar beban yang dipikulnya tidak terlalu berat, tetapi ini tidak langsung menyentuh anak, berbeda dengan peranan ibu. Betapapun peranan tidak sebesar peranan ibu dalam proses kelahiran anak, namun jasanya tidak diabaikan karena itu anak berkewajiban berdoa untuk ayahnya, sebagaimana berdoa untuk ibunya: Perhatikanlah doa yang diajarkan al-Qur'an: *Rabbi, Tuhanku! Kasihilah keduanya, disebabkan karena mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil.*" (QS. al-Isrā' [17]: 24).

Ayat di atas dan ayat berikut dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran Luqmān kepada anaknya. Ia disisipkan al-Qur'an untuk menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah swt. Memang, al-Qur'an sering kali menggandengkan perintah menyembah Allah dan perintah berbakti kepada kedua orang tua. (Lihat QS. al-An'am [6]: 151 dan al-Isrā' [17]: 23). Tetapi kendati nasihat ini bukan nasihat Luqmān, namun itu tidak berarti bahwa beliau tidak menasihati anaknya dengan nasihat serupa. Al-Biqā'i menilainya sebagai lanjutan dari nasihat Luqmān. Ayat ini menurutnya bagaikan menyatakan: Luqmān menyatakan hal itu kepada anaknya sebagai nasihat kepadanya, padahal Kami telah mewasiatkan anaknya dengan wasiat itu seperti apa yang dinasihatkannya menyangkut hak Kami. Tetapi – lanjut al-Biqā'i – redaksinya diubah agar mencakup semua manusia.

Thāhir Ibn 'Āsyūr berpendapat bahwa jika kita menyatakan bahwa Luqmān bukan seorang Nabi, maka ayat ini adalah sisipan yang sengaja diletakkan setelah wasiat Luqmān yang lalu tentang keharusan mengesakan Allah dan mensyukuri-Nya. Dengan sisipan ini, Allah menggambarkan betapa Dia sejak dini telah melimpahkan anugerah kepada hamba-hambanya dengan mewasiatkan anak agar berbakti kepada kedua orang tuanya. Dengan demikian, anugerah ini mencakup Luqmān sebagai ganjaran atas perhatiannya memulai nasihatnya kepada anaknya agar memperhatikan hak Allah, jangan sampai dipersekutukan. Di sini Allah menunjukkan bahwa Dia bersegera mendahului siapa pun untuk memberi anugerah kebajikan terhadap siapa yang memberi perhatian terhadap hak-Nya. Pendapat ini dikuatkan oleh disandikannya perintah bersyukur kepada Allah dengan penghormatan kepada kedua ibu bapak. Demikian Ibn 'Āsyūr yang selanjutnya menulis: "Kalau kita berpendapat bahwa Luqmān adalah seorang Nabi, maka ayat ini adalah bagian dari nasihatnya yang beliau sampaikan sesuai dengan bunyi wahyu yang beliau terima dan sejalan pula dengan redaksi ayat sebelumnya yang menyatakan: "...bersyukurlah kepada Allah." Kemungkinan ini didukung oleh gaya redaksi ayat ini yang berbeda dengan gaya ayat al-Ankabūt [29]: 8 dan al-Ahqāf [46]: 15 yang juga berbicara tentang bakti kepada kedua orang tua. Perbedaan disebabkan karena konteks ayat surah Luqmān ini adalah uraian tentang wasiat Allah bagi umat terdahulu, sedang ayat al-Ankabūt dan al-Ahqāf itu merupakan tuntunan bagi umat Nabi Muhammad saw. Dalam konteks ayat ini, Ibn

Kelompok II ayat 14

Surah Luqmân (31)

127

membentak, tetapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anak. Kata ini juga mengisyaratkan bahwa nasihat itu dilakukannya dari saat ke saat, sebagaimana dipahami dari bentuk kata kerja masa kini dan datang pada kata (يعظه) *ya'zhibhû*.

Sementara ulama yang memahami kata (وعظ) *wa'z* dalam arti ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman, berpendapat bahwa kata tersebut mengisyaratkan bahwa anak Luqmân itu adalah seorang musyrik, sehingga sang ayah yang menyandang hikmah itu terus menerus menasihatinya sampai akhirnya sang anak mengakui Tauhid. Hemat penulis, pendapat yang antara lain dikemukakan oleh Thâhir Ibn 'Âsyûr ini sekadar dugaan yang tidak memiliki dasar yang kuat. Nasihat dan ancaman tidak harus dikaitkan dengan kemusyrikan. Di sisi lain, bersangka baik terhadap anak Luqmân jauh lebih baik daripada bersangka buruk. -

Kata (بنى) *bunayya* adalah patron yang menggambarkan kemungilan. Asalnya adalah (ابني) *ibny*, dari kata (ابن) *ibn* yakni anak lelaki. Pemungilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang. Dari sini kita dapat berkata bahwa ayat di atas memberi isyarat bahwa mendidik hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang terhadap peserta didik.

Luqmân memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik. Memang "At-takhlîyah muqaddamun 'alâ at-tahlîyah" (menyingkirkan keburukan lebih utama daripada menyandang perhiasan).

AYAT 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِنَّيَ لَأَلَمُّصِيرٌ ﴿١٤﴾

"Dan Kami wasiatkan manusia menyangkut kedua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan dan penyapiannya di dalam dua tahun: Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapak kamu, hanya kepada-Kulah kembali kamu."

126

Surah Luqmân (31)

Kelompok II ayat 13

seorang Ibrani. Profesinya pun diperselisihkan. Ada yang berkata dia penjahit, atau pekerja pengumpul kayu, atau tukang kayu atau juga penggembala.

Hampir semua yang menceritakan riwayatnya sepakat bahwa Luqmân bukan seorang Nabi. Hanya sedikit yang berpendapat bahwa ia termasuk salah seorang Nabi. Kesimpulan lain yang dapat diambil dari riwayat-riwayat yang menyebutkannya adalah bahwa ia bukan orang Arab. Ia adalah seorang yang sangat bijak. Ini pun dinyatakan oleh al-Qur'an sebagaimana terbaca di atas.

Sahabat Nabi saw, Ibn Umar ra. menyatakan bahwa Nabi bersabda: "Aku berkata benar, sesungguhnya Luqmân bukanlah seorang nabi, tetapi dia adalah seorang hamba Allah yang banyak menampung kebajikan, banyak merenung, dan keyakinannya lurus. Dia mencintai Allah, maka Allah mencintainya, menganugerahkan kepadanya hikmah. Suatu ketika dia tidur di siang hari, tiba-tiba dia mendengar suara memanggilnya seraya berkata: "Hai Luqmân maukah engkau dijadikan Allah khalifah yang memerintah di bumi?" Luqmân menjawab, "Kalau Tuhanku memberiku pilihan, maka aku memilih a'fat (perlindungan) tidak memilih ujian. Tetapi bila itu ditetapkan-Nya, maka akan kuperkenankan dan kupatuhi, karena kau tahu bahwa bila itu ditetapkan Allah bagiku, pastilah Dia melindungiku dan membantuku. Para malaikat yang tidak dilihat oleh Luqmân bertanya: "Mengapa demikian?" Luqmân menjawab: "Karena pemerintah/penguasa adalah kedudukan yang paling sulit dan paling keruh. Kezaliman menyelubunginya dari segala penjuru. Bila seorang adil maka wajar ia selamat, dan bila ia keliru, keliru pula ia menelusuri jalan ke surga. Seorang yang hidup hina di dunia lebih aman daripada ia hidup mulia (dalam pandangan manusia). Dan siapa memilih dunia dengan mengabaikan akhirat, maka dia pasti dirayu oleh dunia dan dijerumuskan olehnya dan ketika itu ia tidak akan memperoleh sesuatu di akhirat." Para malaikat sangat kagum dengan ucapannya. Selanjutnya Luqmân tertidur lagi. Dan ketika ia terbangun, jiwanya telah dipenuhi hikmah dan sejak itu seluruh ucapannya adalah hikmah. Demikian ditemukan dalam kitab hadits *Musnad al-Firdaus*.

- Kata (يعظه) *ya'zhibhû* terambil dari kata (وعظ) *wa'z* yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Penyebutan kata ini sesudah kata *dia berkata* untuk memberi gambaran tentang bagaimana perkataan itu beliau sampaikan, yakni tidak

Setelah ayat yang lalu menguraikan hikmah yang dianugerahkan kepada Luqmân yang intinya adalah kesyukuran kepada Allah, dan yang tercermin pada pengenalan terhadap-Nya dan anugerah-Nya, kini melalui ayat di atas dilukiskan pengamalan hikmah itu oleh Luqmân, serta pelestariannya kepada anaknya. Ini pun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah itu. Kepada Nabi Muhammad saw. atau siapa saja, diperintahkan untuk merenungkan anugerah Allah kepada Luqmân itu dan mengingat serta mengingatkan orang lain. Ayat ini berbunyi: *Dan ingatlah ketika Luqmân berkata kepada anaknya dalam keadaan dia dari saat ke saat menasibatnya bahwa wabai anakku sayang! Janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, dan jangan juga mempersekutukan-Nya sedikit persekutuan pun, lahir maupun batin. Persekutuan yang jelas maupun yang tersembunyi. Sesungguhnya syirik yakni mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang sangat besar.* Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.

Luqmân yang disebut oleh surah ini adalah seorang tokoh yang diperselisihkan identitasnya. Orang Arab mengenal dua tokoh yang bernama Luqmân. *Pertama*, Luqmân Ibn 'âd. Tokoh ini mereka agungkan karena wibawa, kepemimpinan, ilmu, kefasihan dan kepandaiannya. Ia kerap kali dijadikan sebagai permissalan dan perumpamaan. Tokoh *kedua* adalah Luqmân al-Hakim yang terkenal dengan kata-kata bijak dan perumpamaan-perumpaannya. Agaknya dialah yang dimaksud oleh surah ini.

Diriwayatkan bahwa Suwayd ibn ash-Shâmit suatu ketika datang ke Mekah. Ia adalah seorang yang cukup terhormat di kalangan masyarakatnya. Lalu Rasulullah mengajaknya untuk memeluk agama Islam. Suwayd berkata kepada Rasulullah, "Mungkin apa yang ada padamu itu sama dengan apa yang ada padaku." Rasulullah berkata, "Apa yang ada padamu?" Ia menjawab, "Kumpulan Hikmah Luqmân." Kemudian Rasulullah berkata, "Tunjukkanlah padaku." Suwayd pun menunjukkannya, lalu Rasulullah berkata, "Sungguh perkataan yang amat baik! Tetapi apa yang ada padaku lebih baik dari itu. Itulah al-Qur'ân yang diturunkan Allah kepadaku untuk menjadi petunjuk dan cahaya." Rasulullah lalu membacakan al-Qur'ân kepadanya dan mengajaknya memeluk Islam.

Banyak pendapat mengenai siapa Luqmân al-Hakim. Ada yang mengatakan bahwa ia berasal dari Nûba, dari penduduk Ailah. Ada juga yang menyebutnya dari Etiopia. Pendapat lain mengatakan bahwa ia berasal dari Mesir Selatan yang berkulit hitam. Ada lagi yang menyatakan bahwa ia

Kata *Hamid* (حميد) *Maha Terpuji*, terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (حم) *hâ*, (م) *mim* dan (د) *dâl*, yang maknanya adalah antonim *tercela*. Kata *hamid* digunakan untuk memuji yang *syukur* peroleh maupun yang diperoleh selain Anda. Berbeda dengan kata *syukur* yang digunakan dalam konteks nikmat yang Anda peroleh saja. Jika demikian, saat Anda berkata Allah *Hamid/Maha Terpuji*, maka ini adalah pujian kepada-Nya, baik Anda menerima nikmat, maupun orang lain yang menemukannya. Sedang bila Anda mensyukuri-Nya, maka itu karena Anda merasakan adanya anugerah yang Anda peroleh.

Ada tiga unsur dalam perbuatan yang harus dipenuhi oleh pelaku agar apa dilakukannya dapat terpuji. *Pertama*, perbuatannya indah/baik. *Kedua*, dilakukannya secara sadar, dan *ketiga*, tidak atas dasar terpaksa/dipaksa.

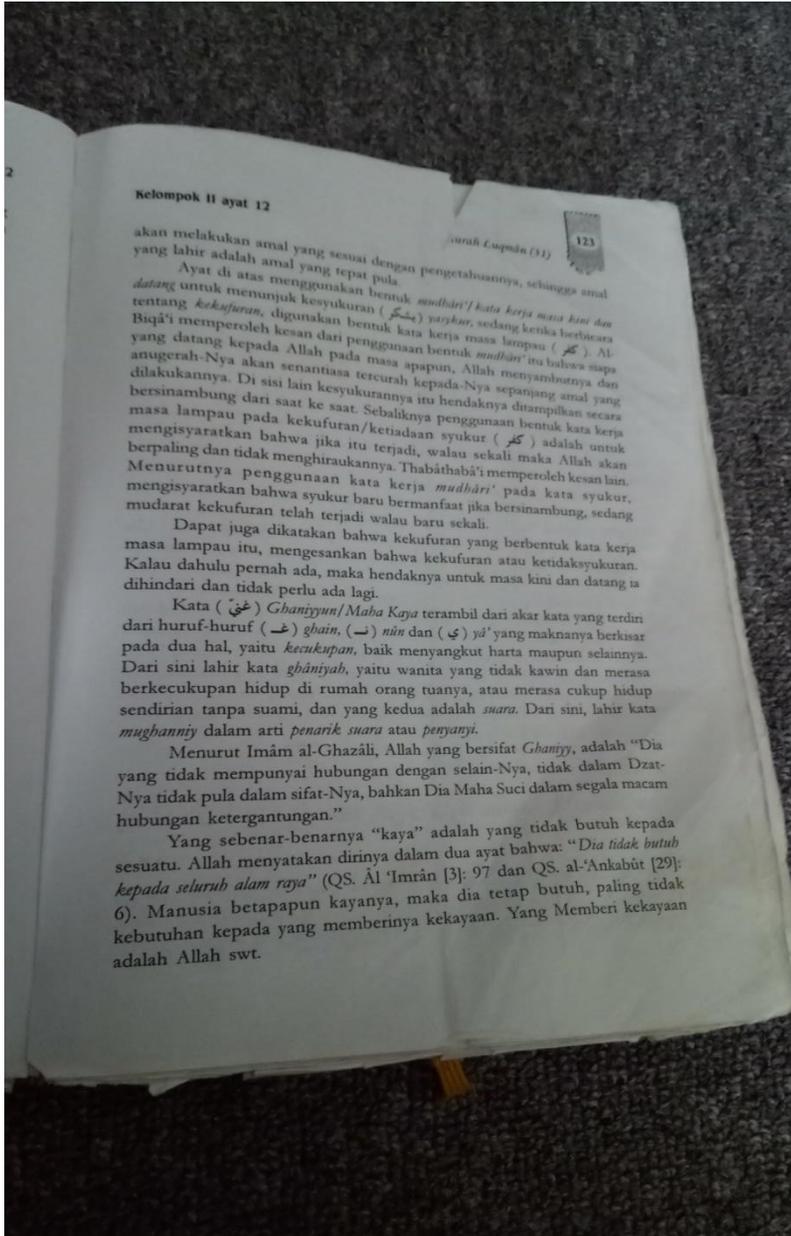
Allah *Hamid* berarti bahwa Dia yang menciptakan segala sesuatu, dan segalanya diciptakan dengan baik, serta atas dasar kehendakan-Nya, tanpa paksaan. Kalau demikian, maka segala perbuatan-Nya terpuji dan segala yang terpuji merupakan perbuatan-Nya jua, sehingga wajar Dia menyangand sifat *Hamid*, dan wajar juga kita mengucapkan *al-Hamdulillah/Segala puji banya bagi Allah*. Rujuklah antara lain ke awal surah al-Fâtiha untuk memperoleh informasi lebih banyak tentang sifat Allah ini.

Kata *Ghaniyy* yang merupakan sifat Allah pada umumnya – di dalam al-Qur'ân – dirangkaikan dengan kata *Hamid*. Ini untuk mengisyaratkan bahwa bukan saja pada sifat-Nya yang terpuji, tetapi juga jenis dan kadar bantuan/anugerah kekayaan-Nya. Itu pun terpuji karena tepatnya anugerah itu dengan kemashabatan yang diberi. Di sisi lain, pujian yang disampaikan oleh siapa pun, tidak dibutuhkan-Nya, karena Dia Maha Kaya, tidak membutuhkan suatu apapun.

AYAT 13

وإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

﴿١٣﴾
"Dan (ingatlah) ketika Luqmân berkata kepada anaknya, dalam keadaan dia menasihatinya: "Wabai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar."



akan melakukan amal yang sesuai dengan pengetahuannya, sehingga amal yang lahir adalah amal yang tepat pula.

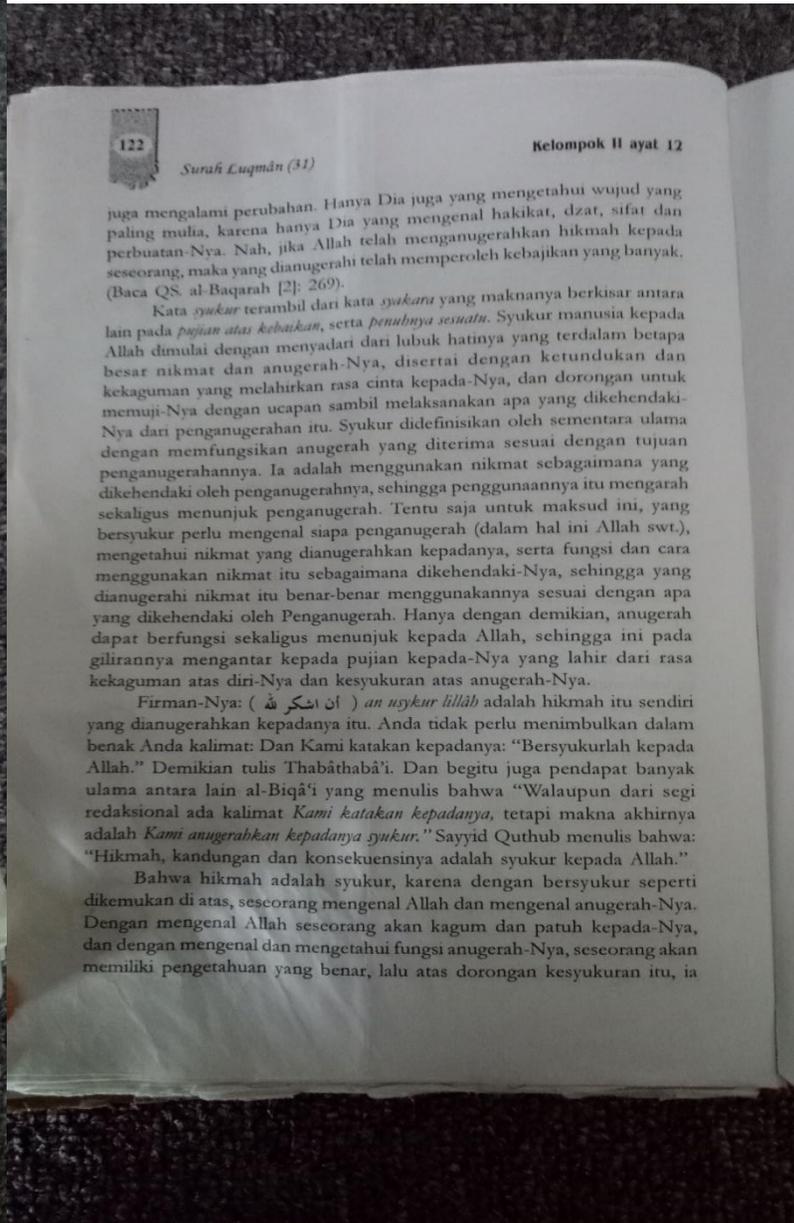
Ayat di atas menggunakan bentuk *mudhari'* kata kerja masa kini dan rentang *kekufuran*, digunakan bentuk *syukr* (شكر) *syukran*, sedang ketika beribadah Biqâ'i memperoleh kesan dari penggunaan bentuk *mudhar'* itu bahwa siapa anugerah-Nya akan senantiasa tercurah kepada Allah menyambutnya dan dilakukannya. Di sisi lain kesyukurannya itu hendaknya ditampilkan secara bersinambung dari saat ke saat. Sebaliknya penggunaan bentuk kata kerja masa lampau pada kekufuran/ketiadaan syukur (كفر) adalah untuk mengisyaratkan bahwa jika itu terjadi, walau sekali maka Allah akan berpaling dan tidak menghiraukannya. Thabâthabâ'i memperoleh kesan lain. Menurutnya penggunaan kata kerja *mudhari'* pada kata syukur, mengisyaratkan bahwa syukur baru bermanfaat jika bersinambung, sedang mudarat kekufuran telah terjadi walau baru sekali.

Dapat juga dikatakan bahwa kekufuran yang berbentuk kata kerja masa lampau itu, mengesankan bahwa kekufuran atau ketidaksyukuran. Kalau dahulu pernah ada, maka hendaknya untuk masa kini dan datang ia dihindari dan tidak perlu ada lagi.

Kata (غني) *Ghaniyyun* / *Maha Kaya* terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf (غ) *ghain*, (ن) *nûn* dan (ي) *yâ'* yang maknanya berkisar pada dua hal, yaitu *kecukupan*, baik menyangkut harta maupun selainnya. Dari sini lahir kata *ghaniyah*, yaitu wanita yang tidak kawin dan merasa berkecukupan hidup di rumah orang tuanya, atau merasa cukup hidup sendirian tanpa suami, dan yang kedua adalah *suara*. Dari sini, lahir kata *mughanniy* dalam arti *penarik suara* atau *penyanyi*.

Menurut Imâm al-Ghazâlî, Allah yang bersifat *Ghaniyy*, adalah "Dia yang tidak mempunyai hubungan dengan selain-Nya, tidak dalam Dzat-Nya tidak pula dalam sifat-Nya, bahkan Dia Maha Suci dalam segala macam hubungan ketergantungan."

Yang sebenar-benarnya "kaya" adalah yang tidak butuh kepada sesuatu. Allah menyatakan dirinya dalam dua ayat bahwa: "Dia tidak butuh kepada seluruh alam raya" (QS. Al 'Imrân [3]: 97 dan QS. al-Ankabût [29]: 6). Manusia betapapun kayanya, maka dia tetap butuh, paling tidak kebutuhan kepada yang memberinya kekayaan. Yang Memberi kekayaan adalah Allah swt.



juga mengalami perubahan. Hanya Dia juga yang mengetahui wujud yang paling mulia, karena hanya Dia yang mengenal hakikat, dzat, sifat dan perbuatan-Nya. Nah, jika Allah telah menganugerahkan hikmah kepada seseorang, maka yang dianugerahi telah memperoleh kebajikan yang banyak. (Baca QS. al-Baqarah [2]: 269).

Kata *syukur* terambil dari kata *syukara* yang maknanya berkisar antara lain pada *pujian atas kebaikan*, serta *penuhnya sesuatu*. Syukur manusia kepada Allah dimulai dengan menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugerah-Nya, disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang melahirkan rasa cinta kepada-Nya, dan dorongan untuk memuji-Nya dengan ucapan sambil melaksanakan apa yang dikehendaki-Nya dari penganugerahan itu. Syukur didefinisikan oleh sementara ulama dengan memfungsikan anugerah yang diterima sesuai dengan tujuan penganugerahannya. Ia adalah menggunakan nikmat sebagaimana yang dikehendaki oleh penganugerahnya, sehingga penggunaannya itu mengarah sekaligus menunjuk penganugerah. Tentu saja untuk maksud ini, yang bersyukur perlu mengenal siapa penganugerah (dalam hal ini Allah swt.), mengetahui nikmat yang dianugerahkan kepadanya, serta fungsi dan cara menggunakan nikmat itu sebagaimana dikehendaki-Nya, sehingga yang dianugerahi nikmat itu benar-benar menggunakannya sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Penganugerah. Hanya dengan demikian, anugerah dapat berfungsi sekaligus menunjuk kepada Allah, sehingga ini pada gilirannya mengantarkan kepada pujian kepada-Nya yang lahir dari rasa kekaguman atas diri-Nya dan kesyukuran atas anugerah-Nya.

Firman-Nya: (ان اشكر لله) *an usykur lillah* adalah hikmah itu sendiri yang dianugerahkan kepadanya itu. Anda tidak perlu menimbulkan dalam benak Anda kalimat: Dan Kami katakan kepadanya: "Bersyukurlah kepada Allah." Demikian tulis Thabâthabâ'i. Dan begitu juga pendapat banyak ulama antara lain al-Biqâ'i yang menulis bahwa "Walaupun dari segi redaksional ada kalimat *Kami katakan kepadanya*, tetapi makna akhirnya adalah *Kami anugerahkan kepadanya syukur*." Sayyid Quthub menulis bahwa: "Hikmah, kandungan dan konsekuensinya adalah syukur kepada Allah."

Bahwa hikmah adalah syukur, karena dengan bersyukur seperti dikemukakan di atas, seseorang mengenal Allah dan mengenal anugerah-Nya. Dengan mengenal Allah seseorang akan kagum dan patuh kepada-Nya, dan dengan mengenal dan mengetahui fungsi anugerah-Nya, seseorang akan memiliki pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan kesyukuran itu, ia

Kelompok II ayat 12

Surah Luqman (31)

121

Kata *dan* pada awal ayat di atas, berhubungan dengan ayat 6 yang lalu, yaitu "Dan di antara manusia ada yang membeli ucapan yang melengahkan." Luqman di sini, atas dasar persamaan keanehan dalam daya tarik keajaiban dalam perolehan hidayah dan hikmah, demikian pendapat Ibn 'Asyūr. Al-Biqā'i menghubungkannya dengan sifat Allah *al-'Azīz al-Lakīm* oleh kesimpulan ayat yang lalu tentang orang-orang kafir. Seakan-akan ayat ini menyatakan: Allah telah menyesatkan mereka berdasar hikmah kebijaksanaan-Nya dan sungguh Kami (Allah) telah menganugerahkan hikmah kepada Luqman.

Kata *hikmah* telah disinggung makna dasarnya ketika menafsirkan ayat 2 di atas. Di sini, penulis tambahkan bahwa para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna hikmah. Antara lain bahwa hikmah berarti "Mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan, maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu." Begitu tulis al-Biqā'i. Seorang yang ahli dalam melakukan sesuatu dinamai *hakim*. *Hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan menghalangi terjadinya mudarat atau kesulitan yang lebih besar dan atau mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang lebih besar. Makna ini ditarik dari kata *hakamah*, yang berarti *kendali*. Karena kendali menghalangi hewan/kendaraan mengarah ke arah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang buruk pun, dinamai hikmah dan pelakunya dinamai *hakim* (bijaksana).

Seorang yang memiliki hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang diambilnya, sehingga dia akan tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu atau kira-kira dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba.

Imām al-Ghazālī memahami kata *hikmah* dalam arti pengetahuan tentang sesuatu yang paling utama – ilmu yang paling utama dan wujud yang paling agung – yakni Allah swt. Jika demikian – tulis al-Ghazālī – Allah adalah *Hakim* yang sebenarnya. Karena Dia yang mengetahui ilmu yang paling abadi. Dzat serta sifat-Nya tidak tergambar dalam benak, tidak

KELOMPOK II (AYAT 12 - 19)

AYAT 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Dan sesungguhnya Kami telah menganugerahkan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang kufur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

Kelompok ayat yang lalu berbicara tentang al-Qur'an yang penuh hikmah, serta al-Muhsinin yang menerapkan hikmah dalam kehidupannya, juga orang-orang kafir yang bersikap sangat jauh dari hikmah kebijaksanaan. Nah, kelompok ayat-ayat ini menguraikan tentang salah seorang yang bernama Luqman yang dianugerahi oleh Allah swt. hikmah, sambil menjelaskan beberapa butir hikmah yang pernah beliau sampaikan kepada anaknya. Ayat di atas menyatakan: Dan sesungguhnya Kami Yang Maha Perkasa dan Bijaksana telah menganugerahkan dan mengajarkan juga mengilhami hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah, dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk kemaslahatan dirinya sendiri; dan barang siapa yang kufur yakni tidak bersyukur, maka yang merugi adalah dirinya sendiri. Dia sedikit pun tidak merugikan Allah, sebagaimana yang bersyukur tidak menguntungkan-Nya, karena sesungguhnya Allah Maha Kaya tidak butuh kepada apapun, lagi Maha Terpuji oleh makhluk di langit dan di bumi".

memiliki kelebihan dibandingkan dengan orang lain. Dengan demikian, keangkuhannya tampak secara nyata dalam kesehariannya. Kuda dinamai keangkuhannya tampak secara nyata dalam kesehariannya. Seorang yang (*كحل*) *kahl* karena cara jalannya mengesankan keangkuhan. Seorang yang *mukhtāl* membanggakan apa yang dimilikinya, bahkan tidak jarang membanggakan apa yang pada hakikatnya tidak ia miliki. Dan inilah yang ditunjuk oleh kata (*فخورا*) *fakhūrān*, yakni sering kali membanggakan diri. Memang kedua kata ini yakni *mukhtāl* dan *fakhūr* mengandung makna kesombongan, kata yang pertama bermakna kesombongan yang terlihat dalam tingkah laku, sedang yang kedua adalah kesombongan yang terdengar dari ucapan-ucapan. Di sisi lain, perlu dicatat bahwa penggabungan kedua hal itu bukan berarti bahwa ketidaksenangan Allah baru lahir bila keduanya tergabung bersama-sama dalam diri seseorang. Tidak! Jika salah satu dari kedua sifat itu disandang manusia maka hal itu telah mengundang murkanya. Penggabungan keduanya pada ayat ini atau ayat-ayat yang lain hanya bermaksud menggambarkan bahwa salah satu dari keduanya sering kali berbarengan dengan yang lain.

Kata (*اغضض*) *ughdhdh* terambil dari kata (*غضن*) *ghadhdh* dalam arti penggunaan sesuatu tidak dalam potensinya yang sempurna. Mata dapat memandang ke kiri dan ke kanan secara bebas. Perintah *ghadhdh* jika ditujukan kepada mata maka kemampuan itu hendaknya dibatasi dan tidak digunakan secara maksimal. Demikian juga suara. Dengan perintah di atas, seseorang diminta untuk tidak berteriak sekuat kemampuannya, tetapi dengan suara perlahan namun tidak harus berbisik.

Demikian Luqmān al-Hakim mengakhiri nasihat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Di sana ada akidah, syariat dan akhlak, tiga unsur ajaran al-Qur'an. Di sana ada akhlak terhadap Allah, terhadap pihak lain dan terhadap diri sendiri. Ada juga perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam kebajikan, serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak meraih sukses, duniawi dan ukhrawi. Demikian Luqmān al-Hakim mendidik anaknya bahkan memberi tuntunan kepada siapa pun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Halimah Tusakdiyah, yang merupakan anak pertama dari 3 bersaudara yang terlahir dari pasangan Gerut gerut guriman dan Luciani. Lahir di Megang Sakti, Musi Rawas pada tanggal 1 April 1998. Memiliki dua saudara laki-laki yaitu adik yang bernama M.Raffi Ramadhan dan adik yang kedua bernama M.Firsan Al-fariq . Pendidikan yang pernah di tempuh penulis mulai dari jenjang sekolah SD

pendidikan jenjang sekolah dasar yakni SDN 06 Megang Sakti pada tahun 2004-2010. Setelah itu dilanjutkan dengan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama di SMPN Megang Sakti pada tahun 2010-2013, pendidikan jenjang sekolah menengah atas di SMAN Megang Sakti pada tahun 2013-2016, dan dilanjutkan pada jenjang perguruan tinggi di IAIN Curup Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tahun 2016-2020.